



**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN TERPADU  
AKIDAH AKHLAK UNTUK MEMBENTUK PERILAKU  
KEAGAMAAN PESERTA DIDIK DI  
MTSN SE-PEKANBARU**

**DISERTASI**

Diajukan untuk melengkapi salahsatu syarat guna memperoleh gelar  
Doktor (Dr) pada Program Studi Pendidikan Islam Konsentrasi  
Pendidikan Agama Islam



Oleh:

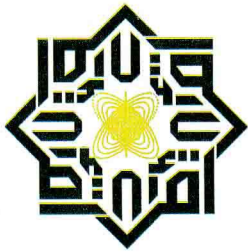
**GUSMA AFRIANI**  
**NIM: 31594206029**

**UIN SUSKA RIAU**

**PROGRAM PASCASARJANA (PPs)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
2022 M/1443 H**

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya atau sebagian dari hak cipta ini tanpa menyebutkan sumber dan mengizinkan kepada pihak lain untuk menyalin, mengutip, atau mendistribusikan kembali sebagian atau seluruh karya atau sebagian dari hak cipta ini tanpa izin UIN Suska Riau.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
**PASCASARJANA**  
**كلية الدراسات العليا**  
**THE GRADUATE PROGRAMME**

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX. 1004  
Phone & Facs, (0761) 858832, Website: <https://pasca.uin-suska.ac.id> Email : [pasca@uin-suska.ac.id](mailto:pasca@uin-suska.ac.id)

## Lembaran Pengesahan

Nama : Gusma Afriani  
Nomor Induk Mahasiswa : 31594206029  
Gelar Akademik : Dr. (Doktor)  
Judul : Pengembangan Model Pembelajaran Terpadu  
Akidah Akhlak Untuk Membentuk Perilaku  
Keagamaan Peserta Didik di MTsN Se- Pekanbaru

### Tim Penguji

**Prof. Dr. Hairunas , M, Ag**  
Ketua / Penguji I

**Dr. Alpizar, M.Si.**  
Sekretaris / Penguji II

**Prof. Dr. H. Nizar Ali, M.Ag.**  
Penguji III

**Prof. Dr. H. Ilyas Husti, MA**  
Penguji IV

**Prof. Dr. Munzir Hitami, MA**  
Promotor /Penguji V

**Prof. Dr. Amril Mansur, MA**  
Co-Promotor /Penguji VI

**Dr. Zamsiswaya, M.Ag**  
Penguji VII

Tanggal Ujian/Pengesahan : 26 Juli 2022

**Prof. Dr. H. Munzir Hitami, MA.**  
DOSEN PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

**NOTA DINAS**

Perihal : Disertasi Saudara  
Gusma Afriani

Kepada  
**Yth. Direktur Program Pascasarjana**  
UIN Sultan Syarif Kasim Riau  
di  
Pekanbaru

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuhu.*

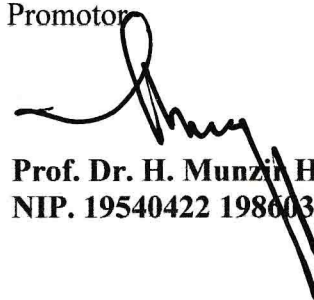
Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Disertasi saudara:

Nama	: Gusma Afriani
NIM	: 31594206029
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: <b>Pengembangan Model Pembelajaran Terpadu Aqidah Akhlak Untuk Membentuk Perilaku Keagamaan Peserta Didik Di MTsN Se-Pekanbaru</b>

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang ujian Disertasi Program Pascasarjana UIN Suska Riau.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuhu.*

Pekanbaru, 23 Juni 2022  
Promotor



**Prof. Dr. H. Munzir Hitami, MA.**  
NIP. 19540422 198603 1 002

**Prof. Dr. H. Amril Mansur, M.A.**  
DOSEN PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

**NOTA DINAS**

Perihal : Disertasi Saudara  
Gusma Afriani

Kepada  
**Yth. Direktur Program Pascasarjana**  
UIN Sultan Syarif Kasim Riau  
di  
Pekanbaru

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuhu.*

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Disertasi saudara:

Nama : Gusma Afriani  
NIM : 31594206029  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : **Pengembangan Model Pembelajaran Terpadu  
Aqidah Akhlak Untuk Membentuk Perilaku  
Keagamaan Peserta Didik Di MTsN  
Se-Pekanbaru**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang ujian Disertasi Program Pascasarjana UIN Suska Riau.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuhu.*

Pekanbaru, 23 Juni 2022  
Co. Promotor



**Prof. Dr. H. Amril Mansur, M.A.**  
NIP. 19561231 198603 1 042

## PERSETUJUAN UJIAN TERBUKA

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku promotor disertasi, dengan ini menyetujui bahwa disertasi yang berjudul: "***Pengembangan Model Pembelajaran Terpadu Akidah Akhlak Untuk Membentuk Perilaku Keagamaan Peserta Didik di MTsN Se-Pekanbaru***" yang ditulis oleh :


Nama : Gusma Afriani  
Nim : 31594206029  
Tempat/ Tgl Lahir : Pekanbaru, 5 Agustus 1977  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Untuk diajukan dalam sidang Ujian Terbuka pada Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.


Promotor,  
**Prof. Dr. H. Munzir Hitami, M.A.**  
NIP. 19540422 198603 1 002

.....  
Tgl. 21 Juli 2022

Co. Promotor,  
**Prof. Dr. Amril Mansur, M.A.**  
NIP. 19561231 198603 1 042

  
.....  
Tgl. 21 Juli 2022

**Mengetahui**  
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

  
**Dr. Zamsiswaya, M.Ag.**  
NIP. 19700121 199703 1 003

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Gusma Afriani  
NIM : 31594206029  
Tempat/Tanggal Lahir : Pekanbaru, 5 Agustus 1977  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Disertasi saya yang berjudul: **“Pengembangan Model Pembelajaran Terpadu Aqidah Akhlak Untuk Membentuk Perilaku Keagamaan Peserta Didik Di MTsN Se-Pekanbaru”** sebagai salahsatu syarat untuk memperoleh gelar Doktor dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Program Doktor Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, merupakan hasil karya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Disertasi ini yang saya kutip dari karya orang lain, baik langsung atau tidak langsung sudah dituliskan sumbernya sesuai dengan norma dan kaidah penulisan karya ilmiah, baik dalam tinjauan kepustakaan/penelitian yang relevan atau dalam footnote dan daftar rujukan/daftar kepustakaan.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Disertasi ini bukan hasil karya sendiri, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku, setelah diadakan mediasi di Badan Arbitrase Syariah Nasional atau Badan Arbitrase Nasional.

Pekanbaru, 20 Juni 2022  
Saya yang menyatakan



**Gusma Afriani**  
NIM. 31594206029

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Puji dan syukur penulis persembahkan kepada Allâh swt yang telah mencurahkan rahmat dan hidayah serta inayah kepada penulis, sehingga mampu menyelesaikan penulisan disertasi ini. Shalawat beriring salam penulis sampaikan kepada Rasûlullâh Muhammad Saw., sebagai figur teladan dalam kehidupan yang penulis amalkan seraya mengharapkan kebahagiaan fi al-dunya wa al-âkhirah.

Penulis mengungkapkan rasa terima kasih yang tulus kepada berbagaipihak, baik secara individu maupun kelompok, lembaga atau instansi yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil kepada penulis dari awal perkuliahan pada Program Doktor (S-3) di Universitas Islam Negeri Syarif Kasim Riau sampai penulisan dan penyelesaian disertasi. Secara khusus, rasa terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. **Ayahanda (Prof.) DR. H. Zul Asyri LA, M.A.** dan **Ibunda Hj. Afrida Ombak** tercinta yang telah membesarkan dan mendidik penulis dengan kasih sayang, dan do'a beliau, penulis dapat memperoleh prestasi akademik tertinggi dan mampu menyelesaikan disertasi ini.
2. Anak-anak tersayang putra dan putriku yang memberikan inspirasi, dukungan dan pengorbanan, tenaga dan waktu dalam proses penulisan dan penyelesaian disertasi ini. Anak ke-1 **Lauzanne Faizah Amini (Izzah)**, Anak ke-2 **Falih**



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**Ahmad Amin** (Falih), Anak ke-3 **Fatimah Zahra Amini** (Zahra), Anak ke-4 **Syakira Afifah Amini** (Syakira), Anak ke-5 **Abdullah Amin** (Abin).

3 Bapak **Prof. Dr. Hairunas, M.Ag.** Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberi kesempatan seluas-luasnya untuk meraih derajat akademik doktor di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, sebuah Universitas yang patut dibanggakan karena prestasi dan kredibilitasnya dalam mendidik generasi bangsa.

4 **Prof. Dr. H. Ilyas Husti, M.A.** Direktur, **DR. Zaitun, M.Ag.**, Wakil Direktur dan **Dr. Zamsiswaya, M.Ag.** Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Bapak **Dr. Alpizar, M.Si.** Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Syarif Kasim Riau yang telah banyak memberikan dan inspirasi berharga baik selama masa studi maupun dalam penulisan disertasi ini.

5 Bapak **Prof. Dr. H. Munzir Hitami, MA.** dan Prof. **Dr. H. Amril Mansur, M.A.** Promotor dan Co. Promotor yang penuh kearifan dan kesabaran, tidak saja mencerahkan namun juga telah memberi tambahan ilmu yang sangat berharga, terutama dalam penyelesaian dan mempertanggungjawabkan karya ilmiah ini.

6 Segenap guru besar dan dosen Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan, informasi, pemikiran dan wawasan selama mengikuti perkuliahan dan dalam penulisan disertasi ini.

7 Pihak pelaksana administrasi dan akademik program Pascasarjana Universitas





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Islam Negeri yang dengan dedikasi tinggi telah bekerja sama secara baik dalam melayani keperluan penyelesaian disertasi ini.

Akhirnya kendati tidak disebutkan satu-persatu, Penulis senantiasa memanjatkan do'a semoga segala perhatian dan jasa baik yang telah diberikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allâh Swt.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Pekanbaru, 20 Juni 2022

Penulis

**Gusma Afriani**

NIM. 31594206029

UIN SUSKA RIAU

## DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Persetujuan Tim Penguji	
Nota Dinas.....	i
Pengesahan Pembimbing dan Ketua Prodi .....	ii
Surat Pernyataan... ..	iii
Kata Pengantar... ..	iv
Daftar Isi.....	vii
Pedoman Transliterasi.....	x
Abstrak.....	xiii
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian.....	23
1. Identifikasi Masalah.....	23
2. Batasan Masalah.....	24
3. Rumusan Masalah.....	24
C. Tujuan Penelitian dan Penelitian.....	24
D. Konsep Operasional.....	25
 <b>BAB II LANDASAN TEORETIS</b>	
A. Model Pembelajaran.....	29
B. Ciri-Ciri Model Pembelajaran.....	64
C. Prinsip-prinsip Metode Pembelajaran.....	65
D. Macam-macam Metode Pembelajaran.....	71

### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau	E. Hasil Belajar .....	78
	F. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	80
	G. Pelajaran Aqidah Akhlak .....	83
	H. Tujuan Mata Pelajaran Aqidah Akhlak .....	90
	I. Fungsi Mata Pelajaran Aqidah Akhlak .....	91
	J. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Aqidah Akhlak .....	93
	K. Perilaku Keagamaan .....	96
	L. Karakteristik Peserta Didik MTs .....	126
	M. Biografi MTs N se Pekanbaru .....	135
	1. MTs N 1 Kota Pekanbaru .....	135
	2. MTs N 2 Kota Pekanbaru .....	139
	3. MTs N 3 Kota Pekanbaru .....	159
	N. Tinjauan Penelitian yang Relevan .....	182
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>		
	A. Model Pengembangan .....	188
	B. Waktu dan Tempat Penelitian .....	191
	C. Populasi dan Sampel .....	192
	D. Teknik Pengumpulan Data .....	192
	E. Teknik Analisis Data .....	193
<b>BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN</b>		
	A. Model Pembelajaran Terpadu Aqidah Akhlak di MTs N Selama Ini .....	194
	B. Model Pembelajaran Terpadu Akidah Akhlak untuk Membentuk Perilaku	

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Keagamaan Peserta Didik di MTsN Se-Pekanbaru.....	220
C. Pembentukan Prilaku Keagamaan siswa MTs N.....	236
D. Analisis dan Pembahasan... ..	238
1. Pelaksanaan desain model pembelajaran akidah akhlak saat inidapat disempurnakan agar mencapai tujuan membentuk perilaku keagamaan peserta didik di MTs N se- Pekanbaru.....	238
2. Produk model pembelajaran terpadu akidah akhlak untukmembentuk perilaku keagamaan peserta didik di MTs N se- Pekanbaru.....	241
3. Keunggulan dan keterbatasan model pembelajaran terpadu <i>ushul al- Tsalasah fi al-Din</i> (tiga dasar agama) yaitu Islam, imandan Ihsan dalam mata pelajaran akidah akhlak untuk membentuk perilaku keagamaan peserta didik di MTs N se- Pekanbaru.....	252
E. Gambaran Desain Model Pembelajaran Terpadu Akidah Akhlak Tingkat MTs .....	254
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	258
B. Implikasi.....	267
C. Saran .....	268

**DAFTAR KEPUSTAKAAN****LAMPIRAN-LAMPIRAN****DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**PEDOMAN TRANSLITERASI**  
**Sesuai Panduan Penulisan Disertasi**  
**Program Pascasarjana UIN Suska Riau Tahun 2017/2018**

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988.No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

**A. Konsonan**

Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin
ﺙ	<b>A</b>	ط	<b>Th</b>
ﺏ	<b>B</b>	ظ	<b>Zh</b>
ﺕ	<b>T</b>	ع	<b>'A</b>
ﺝ	<b>Ts</b>	غ	<b>Gh</b>
ﻑ	<b>J</b>	ف	<b>F</b>
ﻕ	<b>H</b>	ق	<b>Q</b>
ﻙ	<b>Kh</b>	ك	<b>K</b>
ﺩ	<b>D</b>	ل	<b>L</b>
ﺫ	<b>Dz</b>	م	<b>M</b>
ﺭ	<b>R</b>	ن	<b>N</b>
ﺯ	<b>Z</b>	و	<b>W</b>
ﺱ	<b>S</b>	ه	<b>H</b>
ﺱ	<b>Sy</b>	ء	<b>'A</b>
ﺶ	<b>Sh</b>	ي	<b>Y</b>
ﺩﻯ	<b>DI</b>		

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## B. Vokal Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vocal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dhommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang= Â misalnya *قَالَ* menjadi *qâla*

Vokal (i) panjang= Î misalnya *قِيلَ* menjadi *qîla*

Vokal (u) penjang= Û misalnya *دُون* menjadi *dûna*

Khusus untuk bacaan ya’ nisbah, maka tidak boleh digantikan dengan “î”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbah diakhirnya. Begiru juga untuk suara diftong, wawu dan ya’ setelah fathah ditulis dengan “aw” dan “ay”.

Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = *و* misalnya *قَوْل* menjadi *qawlun*

Diftong (ay) = *ي* misalnya *خَيْر* menjadi *khayrun*

## C. Ta’marbûthah (ة)

*Ta’marbûthah* ditransliterasikan dengan “ṭ” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila *Ta’marbûthah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya *الرسالة للمدرسة* menjadi *al-risalaṭ li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya *ني رحمة هلا* menjadi *fi rahmatillâh*.

### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### D. Kata sandang dan lafazh al-Jalâlah

Kata sandang berupa “al” (ا) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafazh jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (idlafah) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

- a. Al-Imam al-Bukhariy mengatakan.....
- b. Al-Bukhariy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan.....
- c. Masyâ’ Allâh kâna wa mâ lam yasya’ lam yakun.



UIN SUSKA RIAU

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Abstrak

**Gusma Afriani: Pengembangan Model Pembelajaran Terpadu Akidah Akhlak Untuk Membentuk Perilaku Keagamaan Peserta Didik di MTsN Se-Pekanbaru.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan desain model pengembangan pembelajaran terpadu di MTsN se-Kota Pekanbaru, serta membuat terobosan baru tentang produk desain model konsep pengembangan pembelajaran terpadu untuk tingkat MTs. Maka untuk mendapatkan itu semua, peneliti menggunakan metode penelitian *research and development* atau metode R and D, dengan proses kerja dimulai dengan mengetahui Potensi dan Masalah, Mengumpulkan informasi, Desain Produk, Validasi Desain, Perbaikan desain, Uji coba produk, Revisi produk, Uji coba pemakaian, Revisi produk dan Pembuatan produk massal. Sampelnya MTs N 1 Kota Pekanbaru, MTs N 2 Kota Pekanbaru dan MTs N 3 Kota Pekanbaru, dengan mendapatkan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran di MTsN sudah berjalan dengan baik dengan desain model pembelajaran terpadu K13. Lalu untuk mencapai kemaksimalan agar pelajaran akidah akhlak dapat membentuk kepribadian yang agamis, Islami dan religi, maka peneliti menawarkan konsep desain model pengembangan pembelajaran terpadu pelajaran akidah akhlak yang bermuara dari teori Islam, Iman dan Ihsan, sesuai konteks dalam hadis Muslim No. 9, sehingga diberi nama dengan istilah desain model pembelajaran terpadu *Ushul al-Tsalasah fi al-Din*. setelah melalui sepuluh proses dalam penelitian model pengembangan, maka diperoleh hasil positif, maksimal dan relevan, sehingga model ini lebih banyak memiliki keunggulan daripada keterbatasannya. Dengan filosofis desain model diawali dengan pendalaman hakikat Islam dalam pelajaran akidah akhlak, kemudian merenungi hakikat Iman dalam pelajaran akidah akhlak serta menadabbburi hakikat Ihsan dalam pelajaran akidah akhlak. Maka tiga dasar makna ini akan menghunjam jiwa dan hati peserta didik (siswa) sehingga mengeluarkan dorongan terbentukkan kepribadian yang Islami, religi dan agamis.

**Kata Kunci:** *Pengembangan Model, Pembelajaran Terpadu, Akidah Akhlak, Perilaku Keagamaan, Peserta Didik.*

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Abstract

**Gusma Afriani: *Development of Aqidah Akhlak Integrated Learning Model to Form the Religious Behavior of Students in MTsN throughout Pekanbaru.***

This study aims to determine the implementation of the design of integrated learning development models in MTsN throughout Pekanbaru City, as well as making new breakthroughs about the design of integrated learning development concept models for the MTs level. So to get it all, researchers use research and development research methods or R & D methods, with the work process starting with knowing the Potential and Problems, Gathering information, Product Design, Design Validation, Design improvements, Product trials, Product revisions, Tests try usage, product revision and mass product manufacturing. The sample is MTs N 1 Pekanbaru City, MTs N 2 Pekanbaru City and MTs N 3 Pekanbaru City, by obtaining data through observation, interviews and documentation. The results showed that the implementation of learning in MTsN had been going well with the design of the integrated learning model K13. Then in order to reach a maximum so that the moral lessons can form religious, Islamic and religious personalities, the researcher offers the design concept of an integrated learning development model of moral learning that comes from Islamic theory, Faith and Faith, according to the context in Muslim Hadith No. 9, so named the design of the integrated learning model of Usul al-Tsalasah fi al-Din. After going through ten processes in the research development model, obtained positive, maximum and relevant results, so that this model has more advantages than limitations. With the philosophical design of the model begins with the deepening of the nature of Islam in the study of the creed of the Ahklak, then contemplates the nature of the faith in the study of the moral creed and retains the essence of the faith in the study of the moral creed. Then these three basic meanings will plunge the souls and hearts of students (students) so as to bring out the drive to form Islamic, religious and religious personalities.

**Keywords:** *Model Development, Integrated Learning, Morals, Religious Behaviour, Educators.*

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## الملخص

غوسم أفرياني: تطوير نموذج عقيدة أهلك التعليمي المتكامل لتشكيل السلوك الديني للطلاب في MTsN  
أنحاء بيكانبارو.

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد تنفيذ تصميم نماذج تطوير التعلم المتكامل في MTsN في جميع أنحاء مدينة بيكانبارو ، بهدف تحقيق اختراقات جديدة حول تصميم نماذج مفاهيم تطوير التعلم المتكامل لمستوى MTs. للحصول على كل شيء ، يبحث الباحثون طرق البحث والتطوير والبحث أو أساليب البحث والتطوير ، مع بدء عملية العمل بمعرفة الإمكانيات والمشاكل ، المعلومات ، وتصميم المنتج ، والتحقق من صحة التصميم ، وتحسينات التصميم ، وتجارب المنتج ، وتنقيحات المنتج ، والاختبارات حاول استخدام ، مراجعة المنتج وتصنيع المنتجات الشامل. العينة هي MTsN 1 Pekanbaru و MTsN 2 Pekanbaru و MTsN 3 Pekanbaru ، من خلال الحصول على البيانات من خلال المراقبة والمقابلات والوثائق. أظهرت النتائج أن تنفيذ التعلم في MTsN سار بشكل جيد مع تصميم نموذج التعلم المتكامل K13. ثم من أجل الوصول إلى الحد الأقصى بحيث يمكن للدروس الأخلاقية تشكيل شخصيات دينية وإسلامية ودينية ، يقدم الباحث مفهوم التصميم لنموذج تطوير التعلم المتكامل للتعلم الأخلاقي الذي يأتي من النظرية الإسلامية ، الإيمان والإيمان ، وفقاً للسياق الوارد في الحديث الإسلامي رقم 9 ، سمي بذلك تصميم نموذج التعلم المتكامل لأصول التسالاة في الدين ، وبعد الحصول على عشر عمليات في نموذج تطوير البحث ، تم الحصول على نتائج إيجابية ، وأقصى حد ، وذات صلة ، بحيث يتمتع هذا النموذج بمزايا أكثر من القيود. مع التصميم الفلسفي للنموذج يبدأ بتعميق طبيعة الإسلام في دراسة عقيدة أهلك ، ثم يتأمل طبيعة الإيمان في دراسة العقيدة الأخلاقية ويحفظ جوهر الإيمان في دراسة العقيدة الأخلاقية. ثم ستغرق هذه المعاني الثلاثة الأساسية أرواح وقلوب الطلاب (الطلاب) لإظهار الدافع لتشكيل شخصيات إسلامية ودينية ودينية.

الكلمات المفتاحية: تطوير النموذج ، التعلم المتكامل ، الأخلاق ، السلوك الديني ، الطلاب

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Sebenarnya proses pendidikan agama Islam telah berlangsung sejak Islam masuk dan tersebar di Indonesia melalui para pedagang dari Gujarat dengan sangat damai tanpa pemaksaan apalagi kekerasan dan penjajahan. Pada tahap awal pendidikan agama Islam di Indonesia berlangsung secara individual antara para pendakwah sebagai pendidik dan penduduk setempat sebagai peserta didiknya. Kegigihan serta kesabaran para pendidik menjadikan Islam di Indonesia tersebar dengan cepat melalui kelompok dan komunitas Islam sehingga terwujudlah pusat ibadah sekaligus tempat pendidikan agama Islam saat itu berupa masjid atau surau yang dalam perjalanannya berdiri banyak lembaga pendidikan berupa Pondok Pesantren. Kegiatan pendidikan agama Islam saat itu menjadi tolok ukur dan dasar perjuangan bagaimana Islam dan pemeluknya berkontribusi dalam berbagai gerakan politik, ekonomi dan sosial saat itu.

Inti dari pendidikan pada masa awal tersebut adalah ilmu-ilmu keagamaan yang dikonsentrasikan dengan membaca kitab-kitab klasik. Kitab-kitab klasik menjadi ukuran bagi tinggi rendahnya ilmu keagamaan seseorang.<sup>1</sup> Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam dunia pendidikan karena merupakan salah satu pelajaran yang mengajarkan siswa bertingkah laku yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam. Jika kita cermati, sudah jelas bahwasanya titik poin

---

<sup>1</sup> H. Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 145-146

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tujuan akhir dari pendidikan adalah membentuk peserta didik yang berilmu yang didasari keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, bermoral dan memiliki akhlak yang baik. Akan tetapi idealitas yang dicita-citakan tidak sejalan dengan realitas yang terjadi. Salah satu masalah bagi peserta didik adalah dekadensi moral yang kini telah dirasakan mengglobal seiring dengan perubahan tata nilai yang sifatnya mendunia.<sup>2</sup>

Seiring berjalannya waktu, urgensi pendidikan agama Islam menjadi perhatian banyak pihak karena pendidikan agama Islam disekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>3</sup>

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah mata pelajaran yang wajib pada setiap jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Perguruan Tinggi (PT). Materi ajar pada mata pelajaran ini bertujuan untuk menumbuhkan keimanan peserta didik melalui pemberian pengetahuan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman kepada peserta didik tentang agama Islam sehingga mampu menjadi muslim yang memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt. dan menteladani Rasulullah Muhammad Saw. dalam setiap kehidupan baik pribadi, masyarakat, bangsa dan

<sup>2</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005), h. 21

<sup>3</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi; Konsep dan Implementasi Kutikulum 2004*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), h. 135

negara.

Perwujudan dari kewajiban ini senada dengan tujuan pendidikan nasional yang tersurat pada Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Hal ini juga dituangkan dalam PERMENAG Nomor 3 Tahun 2012 yang menjelaskan tentang Pendidikan Agama Islam yaitu pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama Islam atau menjadi ahli ilmu agama Islam dan mengamalkan ajaran agama Islam. Sebab itu pentingnya penyelenggaraan pendidikan yang baik dan terencana menjadi kunci dalam penentuan tercapainya tujuan pendidikan tersebut.

Maka yang dimaksud dengan pendidikan Islam tersebut adalah usaha mengubah tingkah laku individu yang dilandasi oleh nilai-nilai Islam dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatan dan kehidupan alam sekitarnya melalui proses kependidikan. Dengan demikian Pendidikan Agama Islam adalah proses dalam membentuk manusia yang mampu mengembangkan potensi diri yang dimilikinya untuk mewujudkan cita-cita yang diinginkan.

Fenomena yang terjadi saat ini, nilai-nilai kepribadian seseorang yang menjadi dasar berkehidupan telah nampak terkontaminasi. Banyak hal seperti beberapa media televisi yang siang dan malam masih menayangkan program tidak mengedukasi atau begitu mudahnya akses terhadap informasi digital yang mungkin

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sa menambah sumber kontaminasi tersebut yang tentunya dapat menjadi suatu refleksi bahwasanya memang perlu adanya usaha membentuk kepribadian peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan. Oleh karena itu untuk membentuk kepribadian peserta didik sesuai dengan tujuan yang diharapkan perlu adanya bimbingan dan pembinaan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.

Berkenaan dengan hal ini, untuk membentuk dan mengarahkan peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan Islam yaitu dengan mengamalkan tiga komponen utama sebagai dasar pembelajarannya meliputi akidah yang unsur materinya berisi tentang tauhid, iman dan ibadah tentang tata cara pelaksanaan ibadah ritual dan akhlak yang menekankan pada tata cara hubungan manusia dengan tuhan, antara manusia dengan manusia lainnya serta hubungan dengan alam.<sup>4</sup>

Salah satu mata pelajaran yang bertujuan untuk membentuk dan memberikan dasar-dasar pengetahuan agama Islam bagi peserta didik adalah akidah akhlak. Pendidikan Agama Islam pada mata pelajaran akidah akhlak secara umum memuat pengetahuan tentang karakter, moral dan nilai kepribadian seseorang secara mendasar menjadi modal bagi peserta didik sebagai pengantar untuk mendalami ilmu agama secara lebih jauh. Pengelolaan pembelajaran pendidikan agama Islam khususnya pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Pekanbaru untuk berkontribusi mengubah peran peserta didik untuk dapat memberikan inovasi/terobosan yang lebih baik demi

<sup>4</sup> Kemenag RI, *Pendidikan Kewarganegaraan Budaya dan Agama*, (Jakarta: Kemenag RI, 2011), H. 39

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terwujudnya nilai-nilai pendidikan pembelajaran agama islam yang lebih berkualitas.

Kegiatan pembelajaran merupakan suatu proses yang bersifat unik dan kompleks. Dikatakan unik karena kegiatan pembelajaran berkenaan dengan kegiatan dua kelompok manusia yakni guru dan peserta didik dalam upaya untuk mengembangkan serta meningkatkan kualifikasi kemanusiaannya secara manusiawi. Sedangkan dikatakan kompleks karena kegiatan pembelajaran senantiasa melibatkan berbagai aspek dan komponen yang mendasar dan saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu diperlukan adanya suatu kemampuan dalam mengelola seluruh aspek dan komponen tersebut sehingga mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan disepakati bersama baik secara teoritis maupun dalam tataran praktis.<sup>5</sup>

Proses pembelajaran selain diawali dengan perencanaan yang bijak serta didukung dengan komunikasi yang baik juga harus didukung dengan pengembangan strategi yang mampu membelajarkan peserta didik. Pengelolaan pembelajaran merupakan suatu proses penyelenggaraan interaksi peserta didik dengan guru dan sumber pelajaran pada suatu lingkungan belajar.<sup>6</sup>

Sistem Pendidikan Nasional yang telah dibangun selama ini ternyata belum mampu sepenuhnya menjawab kebutuhan dan tantangan nasional dan global diwasa ini. Program pemetaan dan peningkatan kualitas pendidikan selama ini

<sup>5</sup> Sobri, dkk., *Pengelolaan Pendidikan*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2009), h. 109

<sup>6</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 111

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

merupakan fokus pembinaan yang masih menjadi masalah dunia pendidikan yang paling menonjol, jumlah angka penduduk usia pendidikan dasar yang berada diluar sistem pendidikan nasional masih jauh dari yang diharapkan.<sup>7</sup>

Pengelolaan pembelajaran di lembaga pendidikan umum dan lembaga pendidikan agama tidak ada perbedaan sedikitpun. Semuanya tergantung dari guru itu sendiri yang mengelola model pembelajaran menjadi kegiatan yang menyenangkan. Selama ini kecenderungannya yang menjadi sorotan masyarakat adalah pendidikan di lembaga umum atau formal saja, tidak pernah membidik atau melihat lembaga pendidikan keagamaan yang bersifat non formal padahal harus disadari serta diakui bahwa secara tidak langsung lembaga pendidikan keagamaan ini sangat berperan penting terhadap kualitas dan kuantitas pendidikan yang ada di Indonesia sebagaimana pada faktanya bahwa lembaga pendidikan pada masa-masa awal bangsa Indonesia berasal dari Pondok Pesantren yang kemudian berkembang menjadi lembaga-lembaga pendidikan lainnya sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman. Secara historis, lembaga jenis ini dikenal dengan sebutan lembaga non formal. Munculnya lembaga-lembaga formal saat ini asal mulanya tidak lepas dari lembaga-lembaga non formal yang dikelola oleh masyarakat kemudian menjadi lembaga formal yang berwujud Madrasah (sekolah) dibawah kementerian agama.<sup>8</sup>

Pendidikan Agama Islam bagi peserta didik dirasakan sangat penting dalam membentuk kepribadian manusia yang cenderung kehilangan kendali dalam

<sup>7</sup> Mungin Edi Wibowo, *Building Creative Teaching and Learning dalam National Congress and a Bussines Forum*, (Yogyakarta: Magistra Utama, 2005), h. 7

<sup>8</sup> Ainurrafiq Dawwan, *Managemen Madrasah Berbasis Pesantren*, (Yogyakarta: Lista Frista Putra, 2005), h. 33



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melakukan tindakan. Pendidikan agama seharusnya tidak hanya diberikan sebagai ilmu pengetahuan saja, akan tetapi juga dikaitkan dengan kehidupan sosial kemasyarakatan.<sup>9</sup>

Maka pada tahap ini merupakan tahap terpenting bagi proses pendidikan dan penanaman moral/akhlak kepada anak. Dalam Islam, moral atau akhlak menempati kedudukan penting dan dianggap memiliki fungsi penting yang vital dalam memandu kehidupan masyarakat.<sup>10</sup>

Bahkan urgensi pendidikan agama berkaitan langsung dengan tujuan penciptaan manusia yang kedudukannya sangat besar disisi Allah Swt. sebagaimana firman-Nya:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya :*“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada-Ku.”* (QS. Adz Dzariyat: 56)

أَفَحَسِبْتُمْ أَنَّمَا خَلَقْنَاكُمْ عَبَثًا وَأَنَّكُمْ إِلَيْنَا لَا تُرْجَعُونَ

Artinya :*“Maka apakah kamu mengira, bahwa sesungguhnya Kami menciptakan kamu secara main-main (saja), dan bahwa kamu tidak akan dikembalikan kepada Kami?”* (QS. Al Mu'minun: 115)

<sup>9</sup> Muhammad Takdir Ilahi, *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h.197

<sup>10</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), Cet. Ke-2, h.60

أَجْسَبُ الْإِنْسَانُ أَنْ يُتْرَكَ سُدًى

Artinya : “Apakah manusia mengira, bahwa ia akan dibiarkan begitu saja (tanpa pertanggungjawaban)?” (QS. Al-Qiyamah: 36).<sup>11</sup>

Usia lahir sampai memasuki pendidikan dasar merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis dalam tahap kehidupan yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Masa ini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan kemampuan fisik, bahasa, sosial-emosional, konsep diri, seni, moral dan nilai-nilai agama. Dengan demikian upaya pengembangan seluruh potensi anak harus dimulai pada usia dini agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal. Hal itu sesuai dengan hak anak sebagaimana diatur dalam undang-undang nomor 23 tahun 2003 tentang perlindungan anak yang menyatakan bahwa: setiap anak berhak untuk hidup, tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.<sup>12</sup>

Perilaku serta budi pekerti dari para pelajar saat ini sangatlah memprihatinkan. Tingkah laku dari seorang peserta didik kini sudah jarang mencerminkan sebagai seorang pelajar. Diantara mereka cenderung bertutur kata yang kurang baik, terkadang mereka bertingkah laku tidak sopan dan tidak patuh terhadap orangtua maupun terhadap gurunya. Hal ini tentu saja dipengaruhi oleh cukup tidaknya pendidikan budi pekerti yang mereka dapatkan baik dari lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Tentu peran keluarga sebagai lingkungan

<sup>11</sup> Al-Qur'an dan Terjemahannya, Kementerian Agama RI, (Bandung: Syaamil Quran, 2007)

<sup>12</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007),

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pertama yang ia rasakan memiliki kedudukan yang paling penting dalam membentuk pola perilaku seorang anak.

Pembentukan perilaku seorang peserta didik merupakan tugas seorang guru. Guru tentunya harus memiliki metode dan cara dalam proses pembelajaran sehingga apapun pelajaran yang diberikan bisa memberikan efek nyata terhadap peserta didik. Salah satu pelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negri (MTsN) adalah mata pelajaran yang akan merubah perilaku peserta didik menjadi lebih baik sebagaimana tujuan Nabi Muhammad Saw diutus:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “*Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik*”.<sup>13</sup>

أَكْثَرُ مَا يُدْخِلُ الْجَنَّةَ تَقْوَى اللَّهِ وَحُسْنُ الْخُلُقِ

Artinya: “*Yang paling banyak memasukkan ke surga adalah takwa kepada Allah dan akhlak yang mulia*”.<sup>14</sup>

Di sini sesungguhnya letak urgensi Pendidikan Agama Islam yaitu penyampaian ilmu agama yang membuahkan hasil berupa amal nyata seperti akidah yang benar dan akhlak yang mulia secara integral dan tidak parsial.

Keberhasilan suatu bangsa dalam memperoleh tujuannya tidak hanya ditentukan oleh melimpah ruahnya sumber daya alam, tetapi sangat ditentukan oleh

<sup>13</sup> HR. Bukhari dalam al-Adabul Mufrad no. 273, (Shahiihul Adabil Mufrad no. 207), Ahmad (II/381), dan al-Hakim (II/613), dari Abu Hurairah Radhiyallahu anhu. Dishahihkan oleh Syaikh al-Albani dalam Silsilatul Ahaadits ash-Shahihah (no. 45)

<sup>14</sup> HR. At-Tirmidzi, Ibnu Maajah dan al-Hakim dan dihasankan oleh Syaikh al-Albani

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kalitas sumber daya manusianya. Bahkan ada yang mengatakan bahwa “Bangsa yang besar dapat dilihat dari kualitas/karakter bangsa (manusia) itu sendiri”.

Sejak 2500 tahun yang lalu, Socrates telah berkata bahwa tujuan paling mendasar dari pendidikan adalah untuk membuat seseorang menjadi *good and smart*. Dalam sejarah Islam, sekitar 1400 yang lalu, Muhammad saw. Sang Nabi terakhir, juga menegaskan bahwa misi utamanya dalam mendidik manusia adalah untuk menyempurnakan akhlak dan mengupayakan pembentukan karakter yang baik (*good character*).<sup>15</sup> “Bahwasanya aku (Muhammad) diutus (Allah) untuk menyempurnakan akhlak”. (HR. Ahmad).<sup>16</sup>

Tokoh pendidikan Barat yang mendunia seperti Klipatrick, Lickona, Brooks dan Goble seakan menggemakan kembali gaung yang disuarakan Socrates dan Muhammad Saw. bahwa moral, akhlak atau karakter adalah tujuan yang tak terhindarkan dari dunia pendidikan. Begitu juga dengan Martin Luther King menyetujui pemikiran tersebut dengan mengatakan, “*intelegence plus character, that is the true aim of education*”, kecerdasan plus karakter, itulah tujuan yang benar dari pendidikan.<sup>17</sup> Lebih dari dua ribu tahun yang lalu Cicero, seorang filosof dan negarawan Yunani menyatakan bahwa “Kesejahteraan suatu bangsa ditentukan oleh karakter negaranya”.<sup>18</sup> Di pihak lain, Toynbee seorang sejarawan Inggris menyatakan bahwa sembilan belas dari dua puluh satu peradaban besar di muka

<sup>15</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2011), h. 2

<sup>16</sup> Maqasid: 105. Durar: 151. Tamyis: 35. Kasyf: 1/211. Makarim al-Akhlaq: 2,5. Bukhari dalam Adabul Mufrad: 273. Ibn Sa’ad dalam Thabaqat: 1/192. Hakim: 4221. Ahmad: 8939. Ibn Asakir dalam Tarikh Baqdad: 6/267/1, Baihaqi: 20571, Dailami: 2098. Malik: 1609

<sup>17</sup> *Ibid*, h.4

<sup>18</sup> Thomas Lickona, *Character Matters* (New York: Published by Simon & Scuther, 2004), h.4

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bumi ini hancur bukan karena penaklukan dari luar melainkan karena pelapukan moral dari dalam.<sup>19</sup>

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>20</sup> Bunyi Undang-undang tersebut sangat kontras dengan realita yang banyak terjadi dikalangan remaja saat ini, ternyata tingkat kriminalitas anak-anak dan remaja sangat tinggi dan jumlah mereka yang masuk penjara lebih dari satu juta orang. Banyak pula siswa (khususnya yang ada pada fase perkembangan remaja) tidak merasa bersalah jika berbohong, sering membolos, memalak teman sekelas dan rendah rasa hormat kepada guru, bahkan *arsipnet.com* menulis bahwa 70% dari 4 juta pecandu narkoba dan zat adiktif (NARKOBA) adalah anak sekolahan.<sup>20</sup>

Data yang disampaikan oleh salah satu media nasional bulan Januari tahun lalu, sebagai hasil penelitian dari Komnas Perlindungan Anak dan PKBI BKKBN, sungguh membuat prihatin dan merinding, terutama para orang tua dan kalangan pendidik. Pasalnya, para remaja dan pelajar di beberapa kota besar di Indonesia sudah begitu jauh terjebak pada pergaulan bebas. Dalam laporan tersebut

<sup>19</sup> *Ibid.*, h. 4

<sup>20</sup> Ade Irma Solihah, *Membentuk Karakter dan Watak Kepribadian*, dalam majalah “*Fokus Pengawasan*” No. 28 Tahun VII Triwulan IV (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2010), h. 65

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diungkapkan bahwa 62,7% remaja kita SMP/SMA pernah melakukan hubungan seks pranikah; 21,2% pernah melakukan aborsi; 93,7% remaja pernah melakukan ciuman, genital stimulan, oral seks dan yang sangat mencengangkan 97% remaja SMP/SMA pernah menonton film porno.<sup>21</sup>

Masalah-masalah seputar karakter atau moral yang terjadi sekarang ini, jauh lebih banyak dan lebih kompleks dibandingkan dengan masalah-masalah karakter atau moral yang terjadi pada masa-masa sebelumnya. Persoalan karakter menjadi bahan pemikiran sekaligus keprihatinan bersama dikarenakan negara ini dianggap sedang menderita krisis karakter.

Banyak faktor yang menyebabkan runtuhnya potensi bangsa Indonesia pada saat ini. Di antaranya adalah faktor pendidikan. Kita tentu sadar bahwa pendidikan merupakan mekanisme institusional yang akan mengakselerasi pembinaan karakter bangsa dan juga berfungsi sebagai arena mencapai tiga hal prinsipal dalam pembinaan karakter bangsa. Tiga hal prinsipal tersebut menurut Hatta Rajasa adalah sebagai berikut:

Pendidikan sebagai arena untuk reaktivasi karakter luhur bangsa Indonesia. Secara historis bangsa Indonesia adalah bangsa yang memiliki karakter kepahlawanan, nasionalisme, sifat heroik, semangat kerja keras serta berani menghadapi tantangan. Kerajaan-kerajaan Nusantara di masa lampau adalah bukti keberhasilan pembangunan karakter yang mencetak tatanan masyarakat maju, berbudaya dan berpengaruh.

<sup>21</sup> *Ibid.*, h. 65

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pendidikan sebagai sarana untuk membangkitkan suatu karakter bangsa yang dapat mengakselerasi pembangunan sekaligus memobilisasi potensi domestik untuk meningkatkan daya saing bangsa.

Pendidikan sebagai sarana untuk menginternalisasi kedua aspek di atas yakni reaktivasi sukses budaya masa lampau dan karakter inovatif serta kompetitif, ke dalam segenap sendi-sendi kehidupan bangsa dan program pemerintah. Internalisasi ini harus berupa suatu *concerted efforts* dari seluruh masyarakat dan pemerintah.

Apabila kita amati secara garis besar, pencapaian pendidikan nasional masih jauh dari harapan, apalagi untuk mampu bersaing secara kompetitif dengan perkembangan pendidikan pada tingkat global. Baik secara kuantitatif maupun kualitatif, pendidikan nasional masih memiliki banyak kelemahan mendasar.

Bahkan pendidikan nasional, menurut banyak kalangan bukan hanya belum berhasil meningkatkan kecerdasan dan keterampilan anak didik, akan tetapi juga gagal dalam membentuk karakter dan watak kepribadian. Lebih lanjut Rais Aam Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) KH. Sahal Mahfudz menilai bahwa pendidikan (formal) agama gagal, karena belum bisa mempengaruhi sistem etika dan moral peserta didik.<sup>22</sup>

Selain pendidikan, faktor yang mempengaruhi kemunduran bangsa Indonesia adalah karena bobroknnya mental pejabat di pemerintahan. Saat ini Indonesia masih merupakan salah satu dari kelompok negara terkorup di dunia, sendainya ditunjukkan oleh Indeks Persepsi Korupsi (*Corruption Perception*

<sup>22</sup> Ade Irma Solihah, *Op. cit.*, h. 66

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Index/CPI*) 2019 yang dirilis oleh Transparency International di Berlin. Dalam survei CPI yang dilakukan terhadap 183 negara di dunia, Indonesia menempati peringkat ke-100 dengan skor 3,0 poin bersama 11 negara lainnya yakni Argentina, Benin, Burkina Faso, Djibouti, Gabon, Madagaskar, Malawi, Meksiko, Sao Tome & Principe, Suriname dan Tanzania. Indeks skor 183 negara mulai dari 0 (sangat korup) sampai 10 (sangat bersih) berdasarkan tingkat persepsi korupsi sektor publik. CPI mengukur persepsi korupsi yang dilakukan politisi dan pejabat publik dihasilkan dari penggabungan 17 survei lembaga-lembaga internasional yang melihat faktor-faktor seperti penegakan hukum anti-korupsi akses terhadap informasi dan konflik kepentingan.

Kondisi krisis moral ini menandakan bahwa seluruh pengetahuan agama dan pengetahuan moral yang didapatkannya di bangku sekolah ternyata belum berdampak terhadap perubahan perilaku manusia di Indonesia. Banyak yang berpandangan bahwa kondisi demikian diduga berawal dari apa yang dihasilkan oleh dunia pendidikan. Demoralisasi terjadi karena proses pembelajaran cenderung mengajarkan pendidikan moral dan budi pekerti sebatas teks dan kurang mempersiapkan siswa untuk menyikapi dan menghadapi kehidupan yang kontradiktif.<sup>23</sup>

Kondisi ini akhirnya menyebabkan banyak pihak untuk menyimpulkan perlunya pendidikan karakter diajarkan secara intensif di sekolah-sekolah. Perlu diakui, mengajarkan karakter atau akhlak di sekolah tidaklah mudah. Banyak pendidik yang mengeluh karena kesulitan membuat desain pembelajarannya,

<sup>23</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), h. vi



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menimnya penguasaan terhadap aneka pendekatan, strategi, metode, teknik dan taktik dalam mengajarkannya dan bahkan ada diantara pendidik yang kesulitan mencari bahan ajar pendidikan karakter.<sup>24</sup>

Pentingnya pembangunan karakter bagi kemajuan bangsa Indonesia bukanlah wacana baru. Presiden Soekarno telah menyatakan hal ini dengan jelas dalam pidato kenegaraanya pada tanggal 17 Agustus 1962. Sedangkan gagasan untuk menyelenggarakan rintisan pendidikan karakter yang menjadi bahan utama tesis ini sebenarnya sudah mulai dilontarkan pada pertengahan tahun 2008. Pada waktu itu tidaklah mudah mendapatkan dukungan untuk menyelenggarakan rintisan pendidikan karakter tersebut, sebab yang menjadi tema utama pendidikan di Indonesia ketika itu adalah pengembangan kompetensi.

Pada 14 Januari 2010 dideklarasikan tentang "Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa" sebagai gerakan nasional. Deklarasi nasional tersebut harus secara jujur diakui disebabkan oleh kondisi bangsa ini yang semakin menunjukkan perilaku tidak terpuji dan tidak menghargai budaya bangsa. Perilaku tidak terpuji tersebut antara lain memudarnya sikap kebhinekaan dan kegotong royongan dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Di samping itu perilaku anarkisme dan ketidakjujuran marak di kalangan peserta didik, misalnya tawuran, menyontek dan plagiarisme. Di sisi lain banyak terjadi penyalahgunaan wewenang oleh para pejabat Negara sehingga korupsi semakin merajalela di hampir semua instansi pemerintah. Perilaku-perilaku seperti itu menunjukkan bahwa bangsa ini telah terbelit oleh rendahnya moral, akhlak, atau karakter.

<sup>24</sup> *Ibid.*, h. vi

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Munculnya gagasan program pendidikan karakter di Indonesia, bisa dimaklumi. Sebab, selama ini dirasakan proses pendidikan dirasakan belum berhasil membangun manusia Indonesia yang berkarakter. Bahkan, banyak yang menyebut pendidikan telah gagal, karena banyak lulusan sekolah atau sarjana yang pawai dalam menjawab soal ujian, berotak cerdas, tetapi mental dan moralnya lemah.

Ketika bangsa Indonesia bersepakat untuk memproklamasikan kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945, para bapak pendiri bangsa (*the founding fathers*) menyadari bahwa paling tidak ada tantangan besar yang harus dihadapi. *Pertama*, adalah mendirikan negara yang bersatu dan berdaulat, *kedua* adalah membangun bangsa dan *ketiga* adalah membangun karakter. Ketiga hal tersebut secara jelas tampak dalam konsep negara bangsa (*nation state*) dan pembangunan karakter bangsa (*nation and character building*).

Pada implementasinya kemudian upaya mendirikan negara relatif lebih cepat jika dibandingkan dengan upaya untuk membangun bangsa dan membangun karakter. Kedua hal terakhir itu terbukti harus diupayakan terus-menerus, tidak boleh putus di sepanjang sejarah kehidupan kebangsaan Indonesia.<sup>25</sup>

Salah satu bapak pendiri bangsa, presiden pertama Republik Indonesia, Bung Karno, bahkan menegaskan “Bangsa ini harus dibangun dengan mendahulukan pembangunan karakter (*character building*) karena *character building* inilah yang akan membuat Indonesia menjadi bangsa yang besar, maju dan

<sup>25</sup> Muchlas Samani & Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011), h. 3

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ja, serta bermartabat. Kalau *character building* ini tidak dilakukan, maka bangsa Indonesia akan menjadi bangsa kuli”.<sup>26</sup>

Mengutip pendapat Garbarino dan Brofenbrenner, jika suatu bangsa ingin bertahan hidup, maka bangsa ini harus memiliki aturan yang menetapkan apa yang salah dan apa yang benar, apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan, apa yang adil dan apa yang tidak adil, apa yang patut dan tidak patut. Oleh karena itu, perlu ada etika dalam bicara, aturan dalam berlalu lintas dan aturan sosial lainnya. Jika tidak, hidup ini akan semrawut karena setiap orang boleh berlaku sesuai keinginannya masing-masing tanpa harus memedulikan orang lain. Akhirnya antar sesama menjadi saling menjegal, saling menyakiti, bahkan saling membunuh, sehingga hancurlah bangsa itu. Dari pengertian tersebut, jelaslah sudah bahwa misi dari pendidikan itu adalah membuat manusia menjadi manusia. Artinya pendidikan itu harus mengarahkan seorang individu yang memiliki karakter positif dengan ciri insaan yang sadar diri dan sadar lingkungannya.<sup>27</sup>

Islam adalah agama yang sangat memperhatikan masalah pendidikan. Hal ini karena pendidikan adalah sebuah penanaman modal manusia untuk masa depan. Masalah pendidikan adalah masalah hidup dan kehidupan dalam kaitannya dengan masa depan suatu bangsa. dapat dikatakan bahwa corak pendidikan masa kini merupakan miniatur bangsa di masa depan.<sup>28</sup>

Dengan kesadaran pentingnya pendidikan untuk membangun peradaban manusia indonesia, Muhammadiyah menjadikan amal usaha pendidikan menjadi

<sup>26</sup> *Ibid.*, h. 1-2

<sup>27</sup> Sobirin, *Refleksi Hari Pendidikan Nasional*, Opini dalam Harian Waspada, 3 Mei 2010

<sup>28</sup> Junaedi Idrus, *Rekonstruksi Pemikiran Nurkholis Madjid* (Yogyakarta: Logung Pustaka), 2004. h, 67

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*trade-marknya*. Dan gerakan ini ternyata banyak output dari sekolah Muhammadiyah menjadi intelektual-intelektual garda depan dan bahkan mereka telah mengisi struktur kepemimpinan nasional dan lokal di seantero negeri.<sup>29</sup>

Etos belajar dan nalar pendidikan tersebut bisa di kaji dari doktrin pendidikan yang di kembangkan Ahmad Dahlan dalam kalimat pendek “*jadilah guru sekaligus murid*” yang merupakan konsep dasar pembelajaran yang bersumber dari pemahaman terhadap Islam.<sup>30</sup>

Menjadi guru bagi Dahlan berarti memiliki semangat atau etos penyebaran ilmu dan nilai kepada orang lain, sedang menjadi murid berarti memiliki semangat dan etos belajar kepada siapa saja dan kapan saja. Doktrin demikian sekaligus merupakan prinsip belajar sepanjang hayat selain prinsip “*ballighu ‘anni walau aayat*”. Namun etos belajar tersebut memerlukan sistem nilai epistemologis tentang ketidaktuntasan ilmu dan keterbukaan belajar bahkan kepada musuh sekali pun berkali-kali diwasiatkan Kiai Dahlan.<sup>31</sup>

MTs merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dikelola oleh Kemenag dan Yayasan. Di dalam MTs, pendidikan agama dan pendidikan umum dipadukan sedemikian rupa, dengan tetap berpegang kepada ajaran Al-Qur’an dan as-Sunnah. Selain kitab-kitab klasik berbahasa arab, kitab-kitab kontemporer berbahasa Arab juga dipelajari di lembaga Muhammadiyah yang dipadukan dengan pendidikan umum. MTs yang dikenal dengan model ini telah menggunakan sistem

<sup>29</sup> Mitsuo Nakamura, *Muhammadiyah Menjemput Perubahan* (Jakarta: Buku Kompas), 2005, hlm. Xii

<sup>30</sup> Abdul Munir Mulkhan, *Ahmad Dahlan: jejak pembaruan sosial dan kemanusiaan : kado satu abad Muhammadiyah*, (Buku Kompas, 2010), h. 40

<sup>31</sup> Mitsuo Nakamura, *Muhammadiyah Menjemput Perubahan*, h. 10 -12

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

klasikal model barat, yang meninggalkan metode *weton* dan *sorogan* dalam sistem tradisional. Dengan sistem pendidikan seperti itu, MTs telah mengenal rencana pelajaran yang teratur dan integral, sehingga hasil belajar lebih dapat dievaluasi. Hubungan guru dan murid di dalam lembaga pendidikan MTs kiranya lebih akrab, bebas, dan demokratis, yang berbeda dengan organisasi masyarakat lain atau lembaga pendidikan tradisional yang mengesankan guru bersifat otoriter dengan keilmuannya.

Pendirian lembaga MTs dengan model pendidikan seperti itu merupakan kepedulian utama dalam mengimbangi dan menandingi sekolah pemerintah Belanda. Dia merasa terkesan dengan kerja para misionaris Kristen yang mendirikan sekolah dengan fasilitas yang lengkap. Dengan mencontoh ini, Dahlan telah menciptakan lembaga pendidikan Muhammadiyah sebagai lembaga yang mengajarkan pendidikan agama sebagai mata pelajaran wajib. Ilmu bahasa dan ilmu pasti disampaikan dalam Muhammadiyah sebagai mata pelajaran yang mengimbangi mata pelajaran agama (Aqidah Akhlaq, Al- Quran, Tarikh). Dengan ini, sistem MTs mempertahankan dimensi islam yang kuat, namun dalam bentuk yang berbeda dengan sistem tradisional. Dari sini dapat dikatakan bahwa Dahlan telah berhasil melakukan modernisasi sekolah keagamaan tradisional.<sup>32</sup>

Dalam bidang Aqidah, MTs bekerja untuk tegaknya Aqidah Islam yang murni, bersih dari gejala-gejala kemusyrikan, bid'ah dan khurafat tanpa mengabaikan prinsip toleransi menurut ajaran Islam. Dalam bidang Akhlaq, MTs bekerja untuk nilai-nilai akhlak mulia dengan berpedoman pada ajaran Al-qur'an

<sup>32</sup> Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 309-

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan sunah rasul, tidak bersendi kepada nilai-nilai ciptaan manusia.

Keunikan yang muncul dalam ajaran MTs tentang Aqidah Akhlak adalah Aqidah Islam dalam MTs dirumuskan sebagai konsekuensi yang logis dari gerakannya. Formulasi aqidah yang dirumuskan merujuk langsung pada sumber utama ajaran islam. Ini disebut Aqidah shahihah, yang menolak segala bentuk campur tangan pemikiran teologis. Mengingat pentingnya Aqidah dalam kaitannya dengan keimanan seseorang, maka Muhammadiyah sebagai gerakan Islam juga dengan tegas menempatkan Akhlaq sebagai salah satu sendi dasar sikap keberagamaannya.<sup>33</sup>

Untuk menghidupkan akhlaq yang *Islami*, maka MTs berusaha memperbaiki dasar-dasar ajaran yang sudah lama menjadi keyakinan umat Islam, yaitu dengan menyampaikan ajaran yang benar-benar berdasar pada ajaran Alquran dan *Sunnah Maqbulah*, membersihkan jiwa dari kesyirikan, sehingga kepatuhan dan ketundukan hanya semata-mata kepada Allah. Usaha tersebut ditempuh melalui pendidikan, sehingga sifat bodoh dan inferoritas berangsur-angsur habis kemudian membina ukhuwah antar sesama muslim yang disemangati dalam Surat Ali Imron ayat 103.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang penulis lakukan diperoleh informasi MTsN di Pekanbaru merupakan lembaga pendidikan Islam yang berada di bawah naungan Kemenag dan Yayasan. Salah satu mata pelajaran yang bercirikan Islam di MTs yaitu Aqidah Akhlak. Memang mata pelajaran Aqidah Akhlak bukan salah satu faktor yang menentukan, membentuk watak dan

<sup>33</sup> AR. Fachrudin, *Apakah Muhammadiyah itu?*, (Yogyakarta: PP Muhammadiyah Majelis Ta'lim, 1984), h. 16

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepribadian peserta didik. Secara substansial mata pelajaran Aqidah Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.<sup>34</sup>

Matapelajaran Aqidah Akhlak memberikan pengajaran tentang tata nilai yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan, mengatur hubungan antara sesama manusia, mengatur hubungan dengan lingkungan dan mengatur dirinya sendiri. Dengan demikian pelajaran Aqidah Akhlak merupakan materi pelajaran yang sifatnya teoretis dan aplikatif. Materi pelajaran teoretis menanamkan ilmu pengetahuan, sedangkan materi pelajaran aplikatif membentuk sikap dan perilaku dalam kehidupan. Jadi, tolok ukur keberhasilan siswa tidak dapat diukur dengan tinggi rendahnya taraf intelektual anak (aspek kognitif), melainkan hendaknya harus dilihat dari sisi bagaimana karakteristik yang terbentuk melalui pendidikan formalnya (aspek afektif dan psikomotorik).<sup>35</sup>

Upaya pengembangan yang dilakukan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak yang berorientasi pada pendidikan nilai (afektif) perlu mempertimbangkan 3 faktor yang mempengaruhi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), yang lebih menekankan pada penggalian karakteristik peserta didik, terutama dalam hal perkembangan nilai yang sekaligus dapat mempengaruhi pilihan strategi (pendekatan, metode, dan teknik) yang dikembangkannya. Sehingga pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs yang berada di Pekanbaru tidak sekedar terkonsentrasi

<sup>34</sup> Hasil wawancara dengan kepala Madrasah di MTsN 01 Pekanbaru, pada hari Senin, 7 Mei 2018

<sup>35</sup> Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 100

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pada persoalan teoritis dan kognitif semata, akan tetapi juga sekaligus mampu menginternalisasikan makna dan nilai-nilai Aqidah Akhlak dalam diri siswa melalui berbagai cara, media dan forum. Makna dan nilai-nilai tersebut dapat menjadi sumber motivasi bagi siswa untuk bergerak, berbuat, berperilaku secara konkrit dalam wilayah kehidupan praktis sehari-hari.<sup>36</sup>

Menurut Arif Nurokhman, metode merupakan salah satu teknik yang digunakan oleh guru Aqidah Akhlaq di MTs dalam kegiatan belajar mengajar. Keunikan yang muncul pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq di MTs diantaranya, guru menerapkan berbagai macam metode pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran. Hal itu bertujuan supaya kegiatan pembelajaran khususnya siswa yang berada di ruang kelas tidak mengalami kejenuhan dan lebih senang menerima materi yang di sampaikan. Tidak hanya di dalam kegiatan pembelajaran saja metode diterapkan guru Aqidah Akhlaq di MTs, akan tetapi dalam kegiatan praktikpun metode yang bervariasi juga diterapkan oleh guru Aqidah Akhlaq.<sup>37</sup>

Dibandingkan dengan sekolah pada umumnya, MTs merupakan lembaga pendidikan Islam pertama berbasis agama dalam bentuk madrasah. Terlihat guru mata pelajaran Aqidah Akhlaq sangat memperhatikan metode dalam pembelajarannya. Hal ini dilakukan supaya proses pembelajaran Aqidah Akhlaq tercapai dengan efektif dan efisien. Dibandingkan dengan MTs lain, walaupun sama-sama sekolah berstatus swasta di bawah naungan Yayasan, MTs memiliki sistem pembelajaran yang lebih unggul, bagus, dan teratur. Guru Aqidah Akhlaq di

<sup>36</sup> Hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak di MTsN 01 Pekanbaru, pada hari Senin, 14 Mei 2018

<sup>37</sup> Hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak di MTsN 01 Pekanbaru, pada hari Senin, 21 Mei 2018



MTs lebih memprioritaskan dalam hal penggunaan metode yang diterapkan dalam pembelajaran. Alhasil dari metode yang tepat, guru Aqidah Akhlaq mampu menyampaikan materi dan menerapkan berbagai macam metode sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Berdasarkan uraian diatas, maka seorang guru harus memiliki dan menguasai metode pembelajaran dalam mata pelajaran akidah akhlak. Karena akidah akhlak merupakan salah satu mata pelajaran yang mampu secara efektif merubah perilaku peserta didik menjadi lebih baik. Untuk itu penulis tertarik mengkaji tentang : *“Pengembangan Model Pembelajaran Terpadu Aqidah Akhlak Untuk Membentuk Perilaku Keagamaan Peserta Didik di MTsN Se-Pekanbaru”*.

## B. Fokus Penelitian

### 1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Materi pelajaran akidah akhlak masih sangat bersifat umum sehingga menimbulkan keaburan dalam pemahaman agama baik guru maupun siswa
- b. Materi pelajaran akidah akhlak masih belum sepenuhnya difahami oleh paraguru
- c. Materi pelajaran akidah akhlak yang telah berjalan belum bisa merubah perilaku siswa menjadi lebih baik

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Materi pelajaran akidah akhlak belum dapat menciptakan suasana keagamaan yang nyata di MTsN se- Pekanbaru
- e. Model pembelajaran yang sudah dilakukan oleh para guru masih kurang memberikan suasana keagamaan yang nyata kepada para siswa

**Batasan Masalah**

Mengingat banyaknya permasalahan dalam penelitian ini maka penulis memfokuskan permasalahan kepada : ***“Pengembangan Model Pembelajaran Terpadu Aqidah Akhlak Untuk Membentuk Perilaku Keagamaan Peserta Didik di MTsN Se- Pekanbaru”***.

**3. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak selama ini dapat di MTsN se-Pekanbaru ?
- b. Bagaimana Pengembangan model pembelajaran terpadu akidah akhlak untuk membentuk perilaku keagamaan peserta didik di MTsN se-Pekanbaru?

**2. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

**Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui dan mengembangkan pelaksanaan desain model pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk perilaku keagamaan peserta didik di MTsN se- Pekanbaru.
- b. Untuk menciptakan dan mengembangkan produk model pembelajaran



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terpadu akidah akhlak untuk membentuk perilaku keagamaan peserta didik di MTsN se- Pekanbaru.

- c. Untuk mengetahui apa saja keunggulan dan keterbatasan model pembelajaran terpadu akidah akhlak guna membentuk perilaku keagamaan peserta didik di MTsN se- Pekanbaru.

#### Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

- a. Secara teoretis penelitian ini akan memberikan sumbangan pemikiran berkenaan dengan teori-teori ilmu pendidikan Islam serta gagasan baru.
- b. Secara teoretis tentang model pembelajaran terpadu akidah akhlak untuk membentuk perilaku keagamaan peserta didik.
- c. Secara praktis, hasil penelitian dapat digunakan seluruh praktisi pendidikan Islam khususnya di MTsN se-Pekanbaru baik oleh kepala sekolah, guru dan masyarakat.
- d. Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Doktorat dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

### 3. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah konsep yang digunakan dalam rangka memberikan batasan terhadap kerangka teoritis konsep operasional yang diperlukan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penelitian ini. Adapun kajian ini berkenaan dengan Pengembangan Model Pembelajaran Terpadu Akidah Akhlak Untuk Membentuk Perilaku Keagamaan Peserta Didik di MTsN Se-Pekanbaru, yaitu :



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

VARIABEL	NOMOR	SUB VARIABEL	INDIKATOR
"Pengembangan Model Pembelajaran Terpadu Akidah Akhlak Untuk Membentuk Perilaku Keagamaan Peserta Didik di MTsN Se-Pekanbaru	1	Pembelajaran Terpadu Akidah Akhlak	A. Tujuan B. Isi/Materi C. Metodologi 1. Pendekatan 2. Strategi 3. Media 4. Teknik 5. Model D. Evaluasi
	2	Perilaku Keagamaan	Iman, Islam dan Ihsan

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap judul di atas, maka penulis merasa perlu menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul tersebut sebagai berikut:

#### 1. Metode Pembelajaran

Dalam buku yang ditulis oleh Yunus Namsa, Abd. Rahman Ghumainah mendefinisikan bahwa metode pembelajaran adalah cara-cara yang praktis dalam mencapai tujuan pengajaran. Dalam buku yang ditulis oleh Yunus Namsa, Muhammad Atiyah Al Abrasyi mendefinisikan pula bahwa metode pembelajaran adalah jalan yang kita ikuti untuk memberikan pengertian kepada murid-murid tentang macam materi dalam berbagai pelajaran. Dalam buku yang ditulis oleh Yunus Namsa, Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam juga merumuskan sebagai berikut: "Metode Pembelajaran adalah suatu teknik penyampaian bahan pelajaran kepada murid, ia dimaksudkan agar murid dapat menangkap pelajaran dengan mudah, efektif

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan dapat dicernakan oleh anak didik dengan baik.<sup>38</sup>

Beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara yang dapat digunakan pendidik dengan berbagai teknik dalam proses belajar mengajar agar materi pelajaran dapat dicerna dengan mudah serta efektif oleh pesertadidik.

Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq.

Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah Swt dan merealisasikannya dalam perilaku akhlaq mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan penggunaan pengalaman dan pembiasaan. Dalam kehidupan masyarakat majemuk dalam bidang keagamaan, pendidikan ini juga diarahkan pada peneguhan akidah di satu sisi dan peningkatan toleransi serta saling menghormati dengan penganut agama lain dalam rangka mewujudkan kesatuan dan kesatuan bangsa.<sup>39</sup> Dalam buku yang ditulis oleh Yunahar Ilyas, IbnuTaimiyah dan Imam Al Ghazali mendefinisikan bahwa Aqidah Akhlaq adalah suatu perkara yang dibenarkan dalam hati, dengan jiwa yang tenang, sehingga jiwa itu menjadi yakin serta mantap tanpa ada keraguan dan prasangka. Dengan demikian menimbulkan sifat yang tertanam dalam jiwa untuk melakukan perbuatan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Dalam buku yang ditulis oleh Yunahar Ilyas, Hasan Al-Banna

<sup>38</sup> Yunus Namsa, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Ternate: Pustaka Firdaus, 2000),

<sup>39</sup> Supatra, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2004), h. 17

dan Abdul Karim Zaidan mendefinisikan pula bahwa Aqidah Akhlaq adalah sesuatu yang seharusnya hati membenarkannya, sehingga menimbulkan ketenangan jiwa dan menjadikan kepercayaan bersih dari kebingungan dan keraguan. Sehingga nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatan baik dan buruk, untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq adalah salah satu bidang studi untuk menyiapkan peserta didik mengenal, memahami dan menghayati Allah Swt. sebagai Tuhannya dan membenarkannya dengan jiwa yang tenang dan mantap tanpa ada keraguan, kebingungan dan kebimbangan di dalam hatinya. Dengan keyakinan Aqidah yang mantap di dalam hati, peserta didik mampu merealisasikan perilaku Akhlaq dalam kehidupan sehari-hari melalui bimbingan, latihan, pengajaran, pengalaman dan pembiasaan dengan mudah tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan untuk menilai sifat dan perbuatan yang baik dan buruk. Dengan demikian siswa mampu untuk memilih melakukan atau meninggalkannya.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Model Pembelajaran

##### 1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.<sup>40</sup>

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang dapat digunakan sebagai panduan pengajaran yang dimanfaatkan seorang guru untuk membantu siswa memperoleh informasi baru.<sup>41</sup> Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.<sup>42</sup> Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.<sup>43</sup> Menurut Arends dalam Trianto model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan

<sup>40</sup> Mashudi, dkk, *Desain Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Konstruktivisme (Kajian Teoritis dan Praktis)*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2013), h. 9

<sup>41</sup> Wahyuningsih Rahayu, *Model Pembelajaran Komeks Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Aspek Membaca Intensif di SD*, (Demak: Demak Press, 2014), h. 3

<sup>42</sup> Mashudi, dkk, *Desain Model..*, h. 1

<sup>43</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), cet.V, h. 133

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya terkait tujuan, tahap, kegiatan serta lingkungan belajar dan pengelolaan kelas.<sup>44</sup>

Joyce dalam Trianto menyatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum dan lain-lain.<sup>45</sup>

Mills dalam Agus Suprijono berpendapat bahwa model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu. Model merupakan interpretasi terhadap hasil observasi dan pengukuran yang diperoleh dari beberapa *system*.<sup>46</sup>

Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi pegangan pengajaran dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan, tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut, serta tingkat kemampuan peserta didik. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khusus oleh guru. Model pembelajaran merupakan seperangkat prosedur pembelajaran secara

<sup>44</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), h. 1

<sup>45</sup> Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta : PrestasiPustaka, 2011), h. 5

<sup>46</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), h. 45



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sistematis yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru dalam proses belajar mengajar yang berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran.<sup>47</sup>

Soekanto, dkk menguraikan bahwa model pembelajaran adalah “Kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar”. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Enggen dan Kauchak bahwa model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk mengajar<sup>48</sup>

Definisi model pembelajaran adalah suatu pola yang dimiliki seorang gurudengan mengerahkan seluruh potensi dirinya dalam upaya menyampaikan materi belajar kepada peserta didik dengan memanfaatkan semua perangkat atau fasilitas agar tercapai tujuan pembelajaran. Model Pembelajaran adalah sebuah rancangan pola yang disiapkan dalam jangka Panjang guna menjadi pedoman sistematis dalam proses pembelajaran yang efektif, tepat guna dan tepat sasaran.

Model Pembelajaran memiliki peran sangat penting guna mencapai tujuan pembelajaran karena hal ini merupakan salah satu acuan dalam terlaksananya proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran.

<sup>47</sup> *Ibid*

<sup>48</sup> Husniyatus Salamah Zainiyati, *Model dan Strategi Pembelajaran Aktif*, (Surabaya: Putra Media Nusantara Surabaya, 2010), h. 6

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Model Pembelajaran yang berkualitas setidaknya harus memiliki tiga unsur penting yang menjadi landasan dalam proses menyusunnya yaitu dengan 3T yakni Tepat Materi, Tepat Metode dan Tepat Evaluasi. Jika ketiga bisa diwujudkan dengan baik maka akan lahir model pembelajaran yang terpadu karena satu dengan lainnya saling terkoneksi. Model pembelajaran ini pada hakikatnya merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara individual maupun kelompok akan aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip secara integral atau menyeluruh.

## 2. Pembelajaran Terpadu

### a. Konsep Pembelajaran Terpadu

Pembelajaran terpadu dalam bahasa Inggris adalah *integrated teaching and learning* atau *integrated curriculum approach*. Konsep pembelajaran terpadu digagas oleh John Dewey, menurut Dewey pembelajaran terpadu sebagai usaha untuk mengintegrasikan perkembangan dan pertumbuhan peserta didik dan kemampuan pengetahuannya. Pembelajaran terpadu adalah pendekatan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam pembentukan pengetahuan berdasarkan interaksi dengan lingkungan dan pengalaman dalam kehidupannya.

Pembelajaran terpadu merupakan pendekatan yang berorientasi pada praktek pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak. Dengan pembelajaran terpadu ini peserta didik diharapkan memiliki kemampuan



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, menilai dan menggunakan, informasi yang ada di sekitarnya secara bermakna.

Pembelajaran terpadu adalah pendekatan untuk mengembangkan pengetahuan peserta didik dalam pembentukan pengetahuan berdasarkan pada interaksi dengan lingkungan dan pengalaman kehidupannya. Ini membantu peserta didik untuk belajar menghubungkan apa yang telah dipelajari dan yang sedang dipelajari.

Pembelajaran terpadu mempunyai beberapa karakteristik yaitu holistik, bermakna otentik dan aktif. Menurut Zubaedi pembelajaran terpadu diartikan sebagai suatu pendekatan belajar yang melibatkan beberapa bidang studi untuk memberikan pengalaman yang bermakna pada anak. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran terpadu, anak akan memahami konsep yang dipelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah dipahami anak melalui kesempatannya mempelajari apa yang berhubungan dengan tema atau peristiwa autentik (alami). Sementara menurut Majid pembelajaran terpadu sebagai suatu konsep dapat diartikan sebagai pendekatan belajar mengajar yang melibatkan beberapa bidang studi untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada anak. Pembelajaran terpadu banyak dipengaruhi oleh eksplorasi topik yang ada didalam kurikulum sehingga siswa dapat belajar menghubungkan proses dan isi pembelajaran secara lintas disiplin dalam waktu bersamaan.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pembelajaran terpadu menekankan keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Pembelajaran terpadu lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*)<sup>49</sup>

Pembelajaran terpadu merupakan paket pembelajaran yang menghubungkan konsep dari beberapa disiplin ilmu. Hal ini sesuai dengan prinsip pembelajaran bermakna, yaitu berkaitan dengan pengalaman hidupnya sehingga diharapkan dengan keterpaduan itu peserta didik dapat memandang suatu objek yang ada di lingkungannya secara utuh. Model pembelajaran ini (pembelajaran terpadu) pada hakikatnya merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip secara holistik dan otentik. Pembelajaran ini merupakan model yang mencoba memadukan beberapa pokok bahasan. Upaya untuk menghubungkan dalam model ini adalah langkah awal untuk mengadakan integrasi pada tingkat selanjutnya yang kompleks. Setelah guru merasa mudah dan nyaman dalam mencari dan membuat hubungan dalam satu mata pelajaran yang dipegangnya, maka akan menjadi modal yang sangat berharga untuk membuat hubungan antar mata pelajaran, yang mungkin akan melibatkan guru-guru lain pemegang mata

<sup>49</sup> Ibadullah Malawi, dkk., *Teori dan Aplikasi Pembelajaran Terpadu*, (Magetan: CV. AE MEDIA GRAFIKA, 2019), h. 1-2

pelajaran yang berbeda.

Penerapan pembelajaran terpadu memberikan keterhubungan antarasatu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Penyajian materi yang tidak didasarkan pada hubungan konsep akan menjadikan materi tersebut sukar untuk dipahami, parsial, dan tidak mendasar. Penerapan pembelajaran terpadu akan membantu para peserta didik membangun kebermaknaan konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang baru dan lebih kuat. Pembelajaran yang berorientasi target penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetisi mengingat jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali peserta didik memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang.

Belajar dengan pendekatan terpadu lebih menekankan keterlibatan peserta didik dalam belajar, membuat peserta didik aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan pembuatan keputusan. Selain itu, dalam pembelajaran terpadu, pengalaman yang terintegrasi dengan kegiatan belajar sangat relevan dengan perkembangan peserta didik, kegiatan yang dipilih bertolak dari minat dan kebutuhan, membantu mengembangkan keterampilan berpikir, menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan hidup yang sering ditemuinyadan juga dapat mengembangkan keterampilan sosial. Pembelajaran seperti ini sesuai dengan pembelajaran bermakna yang dikembangkan oleh Ausubel

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tentang pembelajaran bermakna.<sup>50</sup>

Pembelajaran bermakna menurut Ausubel sejalan dengan pembelajaran terpadu yang mengharapkan peserta didik tidak hanya menganggap mata pelajaran suatu beban belajar yang menakutkan. Idealnya *mindset* peserta didik berubah seiring penerapan pembelajaran terpadu sehingga belajar menjadi suatu kebutuhan bagi peserta didik.

Beberapa pengertian dari pembelajaran terpadu yang dikemukakan oleh beberapa orang pakar pembelajaran terpadu diantaranya :

- 1) Menurut Cohen dan Manion dan Brand, terdapat tiga kemungkinan variasi pembelajaran terpadu yang berkenaan dengan pendidikan yang dilaksanakan dalam suasana pendidikan progresif yaitu kurikulum terpadu (*integrated curriculum*), hari terpadu (*integrated day*), dan pembelajaran terpadu (*integrated learning*).
- 2) Menurut Prabowo, pembelajaran terpadu adalah suatu proses pembelajaran dengan melibatkan / mengkaitkan berbagai bidang studi. Dan ada dua pengertian yang perlu dikemukakan untuk menghilangkan kerancuan dari pengertian pembelajaran terpadu di atas, yaitu konsep pembelajaran terpadu dan IPA terpadu.<sup>51</sup>

Pelaksanaan pembelajaran terpadu dilaksanakan dengan mengacu kepada model pembelajaran yang dikembangkan oleh Joyce an Weil. Model pembelajaran merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk

<sup>50</sup> Ausebel, *The acquisition and retention of knowledge: a.Cognitive* ( View: New York, 2000),h. 110.

<sup>51</sup> Depdiknas, *Pembelajaran Terpadu D-II PGSD Dan S-2 Pendidikan Dasar*, (Jakarta: Depdiknas, 1996), h. 10

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mencapai kompetensi atau tujuan pembelajaran yang diharapkan. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran. Joyce dan Weil mengelompokkan model-model pembelajaran tersebut ke dalam empat kelompok model, yaitu :

- 1) kelompok model pengolahan informasi
- 2) kelompok model personal
- 3) kelompok model sosial
- 4) kelompok model sistem prilaku.

Pelaksanaan model pembelajaran menurut Joyce dan Weil diharapkan memberi perubahan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Ditinjau dari buku *Model of Teaching* Joyce dan Weil ada dua dampak yang terjadi setelah penerapan model pembelajaran tersebut yaitu: dampak instruksional dan dampak pengiring.<sup>52</sup>

Dampak instruksional dari pembelajaran terpadu diharapkan memicu pengetahuan peserta didik meningkat tentang iman, islam dan ihsan. Sedangkan dampak pengiringnya yaitu peserta didik mempunyai sikap pengendalian diri di sekolah dan di luar sekolah. Dengan adanya penerapan model pembelajaran terpadu diharapkan perubahan tingkah lakudan pengendalian diri peserta didik menjadi lebih baik sehingga peserta didik mampu meng-aplikasikan pengetahuan yang diperoleh

<sup>52</sup> Joyce, Bruce, Weil Marsha, and Emily Calhoun, *Model's of Teaching (Model-model Pengajaran)*, (Yogyakarta: PustakaPelajar, 2009), h. 56.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

selama disekolah dalam kehidupan sehari-hari.

Dari penjelasan diatas penulis mengembangkan sebuah model pembelajaran terpadu pada mata pelajaran aqidah akhlak mengingat kedudukan mata pelajaran aqidah akhlak sangat penting di setiap jenjang dan satuan pendidikan dalam mewujudkan siswa yang beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia.

Dengan menggunakan metode ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran aqidah akhlak khususnya pada pokok bahasan menjadi hamba Allah Swt yang berakhlak. Mudah-mudahan peserta didik dapat memperoleh manfaat yang maksimal baik pada proses ataupun hasil belajar meningkat pada konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan nyata yang menghubungkan antar konsep dalam intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran.

#### b. Landasan Pembelajaran Terpadu

Proses pembelajaran tidak bisa dilakukan sembarangan, dibutuhkan berbagai landasan atau dasar yang kokoh dan kuat. landasan-landasan tersebut pada hakikatnya adalah faktor-faktor yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan oleh guru pada waktu merencanakan, melaksanakan, serta menilai proses dan hasil pembelajaran.

Landasan-landasan yang perlu diperhatikan guru dalam pelaksanaan pembelajaran terpadu di sekolah dasar meliputi landasan filosofis, landasan psikologis, dan landasan praktis. Landasan filosofis



berkaitan dengan pentingnya aspek filsafat dalam melaksanakan pembelajaran terpadu. Landasan filsafat menjadi landasan utama yang melandasi aspek-aspek lainnya. Pandangan filosofis yang berbeda akan mempengaruhi dan mendorong pelaksanaan pembelajaran terpadu yang berbeda pula. Secara filosofis, kemunculan pembelajaran terpadu sangat dipengaruhi oleh tiga aliran filsafat, yaitu: (1) aliran progresivisme, (2) aliran konstruktivisme, dan (3) aliran humanism.

Landasan psikologi berkaitan dengan psikologi perkembangan peserta didik dan psikologi/teori belajar. Psikologi perkembangan diperlukan terutama dalam menentukan isi/materi pembelajaran terpadu yang diberikan kepada siswa agar tingkat keluasan dan kedalamannya sesuai dengan tahap perkembangan anak. Psikologi belajar memberikan kontribusi dalam hal bagaimana isi/materi pembelajaran terpadu tersebut disampaikan kepada siswa dan bagaimana siswa harus mempelajarinya.

Landasan praktis berkaitan dengan kondisi-kondisi nyata yang pada umumnya terjadi dalam proses pembelajaran saat ini, sehingga harus mendapat perhatian dalam pelaksanaan pembelajaran terpadu. Pembelajaran terpadu dilandasi oleh landasan praktis sebagai berikut:

- 1) Perkembangan ilmu pengetahuan begitu cepat.
- 2) Hampir semua pelajaran di sekolah diberikan secara terpisah satu sama lain, padahal harusnya saling terkait.
- 3) Permasalahan yang muncul dalam pembelajaran sekarang ini cenderung lebih bersifat lintas mata pelajaran.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4) Kesenjangan yang terjadi antara teori dan praktek dapat dipersempit dengan pembelajaran yang dirancang secara terpadu.

#### c. Tujuan Pembelajaran Terpadu

Sistem pendidikan terpadu bertujuan untuk menghasilkan insan yang memiliki keimanan dan ketakwaan yang mantap, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, dan keterampilan fungsional sehingga dapat hidup mandiri serta berperan aktif dan positif dalam pembangunan masyarakat dan bangsa.

Landasan dan misi khusus yang diemban sistem pembelajarannya terpadu itu mewarnai rincian tujuan khusus yang secara eksplisit mencanangkan keterpaduan operasional dari karakteristik manusia yang diungkap dalam tujuan umum. Tujuan-tujuan khusus sebagai rincian terpadu dari tujuan umum itu mewarnai dan menentukan arah kependidikan dan pengajaran dalam bentuk kurikulum serta mewarnai dan menentukan seluruh konsep pendidikan pada sistem pembelajaran terpadu.

Senada dengan tujuan dalam proses pendidikan Islam yaitu cita-cita yang mengandung nilai-nilai islami yang hendak dicapai dalam proses kependidikan yang berdasarkan ajaran Islam secara bertahap. Tujuan Pendidikan Islam merupakan penggambaran nilai-nilai islami yang hendak diwujudkan dalam pribadi peserta didik pada akhir dari proses pendidikan tersebut. Ini mengacu pada tujuan pendidikan yaitu menciptakan manusia yang bertakwa.<sup>53</sup>

<sup>53</sup> Khoiru, IIF Ahmadi. DKK., *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*, (Jakarta: Prestasi Pustaka., 2011), h. 33

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## d. Manfaat Pembelajaran Terpadu

Sebagai suatu bentuk model pembelajaran, pembelajaran terpadu memiliki beberapa manfaat, diantaranya adalah :

- 1) Memungkinkan anak mengeksplorasi dan mengekspresikan pengetahuandan keterampilannya melalui berbagai kegiatan;
- 2) meningkatkan pemahaman anak secara komprehensif;
- 3) meningkatkan kecakapan berpikir anak;
- 4) banyak topik yang tertuang di setiap mata pelajaran mempunyai keterkaitan konsep dengan yang dipelajari siswa,
- 5) Pembelajaran terpadu memungkinkan siswa memanfaatkan keterampilannya yang dikembangkan dari mempelajari keterkaitan antarmatapelajaran,
- 6) Pembelajaran terpadu melatih siswa untuk semakin banyak membuat hubungan inter dan antarmatapelajaransehingga siswa mampu memproses informasi dengan cara yang sesuai dan kadar daya fikirnya dan memungkinkan berkembangnya jaringan konsep-konsep yang lebihluas,
- 7) Pembelajaran terpadu membantu siswa dapat memecahkan masalah danberpikir kritis untuk dapat dikembangkan melalui keterampilan dalam situasi nyata,
- 8) Daya ingat (retensi) terhadap materi yang dipelajari siswa dapat ditingkatkan dengan jalan memberikan topik-topik dalam berbagai ragam situasi dan berbagai ragam kondisi,

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 9) Dalam pembelajaran terpadu transfer pembelajaran dapat mudah terjadibila situasi pembelajaran dekat dengan situasi kehidupan nyata,
- 10) Meningkatkan interaksi sosial anak,
- 11) Meningkatkan profesionalisme guru.<sup>54</sup>

e. Prinsip-Prinsip Dasar Pembelajaran Terpadu

Beberapa prinsip dasar pembelajaran terpadu, antara lain:

- 1) *The hidden curriculum* ; mengandung arti bahwa anak tidak hanya terpaku pada pernyataan, atau pokok bahasan tertentu, sangat mungkin pembelajaran yang dikembangkan memuat pesan yang “tersembunyi” penuh makna bagi anak.
- 2) *Subjects in the curriculum* ; mengandung arti bahwa perlunya skala prioritas mana yang perlu didahulukan dalam pemilihan pokok atau topik belajar, waktu belajar, serta penilaian kemajuan belajar peserta didik.
- 3) *The learning environment* ; mengandung arti bahwa lingkungan belajar di kelas memberikan kebebasan bagi anak untuk berpikir dan berkeaktivitas.
- 4) *Views of the social world* ; mengandung arti bahwa masyarakat sekitar membuka dan memberikan wawasan untuk pengembangan pembelajaran di sekolah.

<sup>54</sup> Syoadah, Nana Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*, (Bandung: Pustaka Remaja Rosdakarya, 2002), h. 13

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 5) *Values and attitude* ; mengandung arti bahwa anak-anak memperoleh sikap dan norma dari lingkungan masyarakat termasuk rumah, sekolah dan panutannya baik verbal maupun nonverbal.

#### f. Karakteristik Pembelajaran Terpadu

Sebagai suatu proses pembelajaran yang mengefektifkan pengalaman belajar peserta didik, berikut dipaparkan karakteristik dari pembelajaran terpadu, antarlain:

- 1) Berpusat pada peserta didik (*child Centered*)
- 2) Memberikan pengalaman langsung pada anak
- 3) Pemisahan antara mata tidak begitu jelas
- 4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran
- 5) Bersifat luwes
- 6) Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.<sup>55</sup>

Penerapan pendekatan pembelajaran terpadu di sekolah dasar biasa disebut sebagai suatu upaya untuk memperbaiki kualitas pendidikan, terutama dalam rangka mengimbangi gejala penjejalan isi kurikulum yang sering terjadi dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah-sekolah. Penjejalan isi kurikulum tersebut dikhawatirkan akan mengganggu perkembangan anak karena terlalu banyak menuntut anak untuk mengerjakan aktivitas atau tugas-tugas yang melebihi kapasitas dan

<sup>55</sup> Asnawi, dkk., *Konsep Pembelajaran Terpadu dalam Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*, Jurnal Seuneubok Lada, Vol. 3, No. 2, Juli-Desember 2016, h. 86-87

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kebutuhan mereka. Dengan demikian anak kehilangan sesuatu yang seharusnya bisa mereka kerjakan. Jika dalam proses pembelajaran anak hanya merespon segalanya dari guru, maka mereka akan kehilangan pengalaman pembelajaran yang alamiah dan langsung (*direct experiences*). Pengalaman-pengalaman sensorik yang membentuk dasar kemampuan pembelajaran abstrak siswa tidak tersentuh, hal tersebut merupakan karakteristik utama perkembangan anak usia sekolah dasar. Di sinilah mengapa pembelajaran terpadu sebagai pendekatan baru dianggap penting untuk dikembangkan di sekolah dasar.

Menurut Depdikbud, pembelajaran terpadu sebagai suatu proses mempunyai beberapa karakteristik atau ciri-ciri yaitu: holistik, bermakna, otentik dan aktif.

#### 1) Holistik

Suatu gejala atau fenomena yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran terpadu diamati dan dikaji dari beberapa bidang kajian sekaligus, tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak. Pembelajaran terpadu memungkinkan siswa untuk memahami suatu fenomena dari segala sisi. Pada gilirannya nanti, hal ini akan membuat siswa lebih arif dan bijak di dalam menyikapi atau mengahdapi kejadian yang ada di depan mereka.

#### 2) Bermakna

Pengkajian suatu fenomena dari berbagai aspek seperti yang dijelaskan di atas, memungkinkan terbentuknya semacam jalinan antar

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

konsep- konsep yang berhubungan yang disebut skemata. Skemata yang dimaksud adalah suatu proses mendapatkan pengetahuan awal dari kegiatan membaca lalu kemudian membandingkan pengetahuan awal tersebut dengan pengetahuan yang baru.<sup>56</sup> Hal ini akan berdampak pada kebermanaknaan dari materi yang dipelajari. Rujukan yang nyata dari semua konsep yang diperoleh dan keterkaitannya dengan konsep- konsep lainnya akan menambah kebermanaknaan konsep yang dipelajari. Selanjutnya, hal ini akan mengakibatkan pembelajaran yang fungsional. Siswa mampu menerapkan perolehan belajarnya untuk memecahkan masalah-masalah yang muncul dalam kehidupannya.

#### 3) Otentik

Pembelajaran terpadu memungkinkan siswa memahami secara langsung prinsip dan konsep yang ingin dipelajarinya melalui kegiatan belajar secara langsung. Mereka memahami dari hasil belajarnya sendiri, bukan sekedar pemberitahuan guru. Informasi dan pengetahuan yang diperoleh sifatnya lebih otentik. Misalnya, hukum pemantulan cahaya diperoleh siswa melalui eksperimen. Guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator, sedangkan siswa bertindak sebagai aktor pencari informasi dan pemberitahuan.

#### 4) Aktif

<sup>56</sup> Ami Achsin, *Beberapa Metode Belajar Mutakhir*, (IKIP: Ujung Pandang. 1985), Bhattacharya, K. & Han, S. *Piaget and cognitive development*. In M. Orey (Ed.)

Pembelajaran terpadu menekankan keaktifan siswa dalam pembelajaran, baik secara fisik, mental, intelektual, maupun emosional guna tercapainya hasil belajar yang optimal dengan mempertimbangkan hasrat, minat dan kemampuan siswa sehingga mereka termotivasi untuk terus-menerus belajar. Dengan demikian, pembelajaran terpadu bukan hanya sekedar merancang aktivitas-aktivitas dari masing-masing mata pelajaran yang saling terkait. Pembelajaran terpadu bisa saja dikembangkan dari suatu tema yang disepakati bersama dengan melirik aspek-aspek kurikulum yang bisa dipelajari secara bersama melalui pengembangan tema tersebut.

Selain itu, Hilda Karli dan Margaretha mengemukakan beberapa ciri pembelajaran terpadu, yaitu sebagai berikut :

- 1) Holistik, suatu peristiwa yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran terpadu dikaji dari beberapa bidang studi sekaligus untuk memahami suatu fenomena dari segala sisi.
- 2) Bermakna, keterkaitan antara konsep-konsep lain akan menambah kebermanaan konsep yang dipelajari dandiharapkan anak mampu menerapkan perolehan belajarnya untuk memecahkan masalah-masalah nyata di dalam kehidupannya.
- 3) Aktif, pembelajaran terpadu dikembangkan melalui pendekatan diskoveri-inquiri. Peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran yang secara tidak langsung dapat memotivasi anak untuk belajar.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sejalan dengan itu, Tim Pengembang PGSD mengemukakan bahwa pembelajaran terpadu memiliki ciri-ciri berikut ini:

1) Berpusat pada anak (*Student Centered*)

Pada dasarnya pembelajaran terpadu merupakan suatu system pembelajaran yang memberikan keleluasaan pada siswa, baik secara individu maupun secara kelompok. Siswa dapat aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip dari suatu pengetahuan yang harus dikuasainya sesuai dengan perkembangannya. Siswa dapat mencari tahu sendiri apa yang dia butuhkan. Hal ini sesuai dengan penedekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar. peran guru lebih banyak sebagai fasilitator yaitu memberkan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

2) Memberikan pengalaman langsung pada anak (*Direct Experince*)

Pembelajaran terpadu diprogramkan untuk melibatkan siswa secara langsung pada konsep dan prisip yang dipelajari dan memungkinkan siswa belajar dengan melakukan kegiatan secara langsung sehingga siswa akan memahami hasil belajarnya secara langsung. Siswa akan memahami hasil belajarnya sesuai dengan fakta dan peristiwa yang mereka alami, bukan sekedar memperoleh informasi dari gurunya. Guru lebih banyak bertindak sebagai fasilitator yang membimbing ke arah tujuan yang ingin dicapai. Sedangkan siswa sebagai aktor pencari fakta serta informasi untuk

mengembangkan pengetahuannya. Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkrit) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

3) Pemisahan antara bidang studi tidak begitu jelas

Pembelajaran terpadu memusatkan perhatian pada pengamatan dan pengkajian suatu gejala atau peristiwa dari beberapa mata pelajaran sekaligus, tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak/dibatasi. Sehingga memungkinkan siswa untuk memahami suatu fenomena pembelajaran dari segala sisi, yang pada gilirannya nanti akan membuat siswa lebih arif dan bijak dalam menyikapi atau menghadapi kejadian yang ada. Bahkan dalam pelaksanaan kelas-kelas awal, fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.

4) Menyajikan konsep dari berbagai bidang studi dalam suatu proses pembelajaran

Pembelajaran terpadu mengkaji suatu fenomena dari berbagai macam aspek yang membentuk semacam jalinan antarskema yang dimiliki oleh siswa, sehingga akan berdampak pada kebermaknaan dari materi yang dipelajari siswa. Hasil yang nyata didapat dari segala konsep yang diperoleh dan keterkaitannya dengan konsep-konsep lain yang dipelajari siswa. Hal ini mengakibatkan kegiatan belajar menjadi lebih bermakna. Dari kegiatan ini diharapkan dapat berakibat pada kemampuan siswa untuk dapat menerapkan apa yang

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diperoleh dari belajarnya pada pemecahan masalah-masalah yang nyata dalam kehidupan siswa tersebut sehari-hari. Dengan demikian siswa dapat memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari.

#### 5) Bersikap luwes (*Fleksibel*)

Pembelajaran terpadu bersifat luwes, sebab guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu bahan ajar dengan mata pelajaran lainnya, bahkan dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa berada. Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak. Siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya. Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran terpadu bertolak dari minat dan kebutuhan siswa. Menggunakan prinsip belajar menyenangkan bagi siswa. Mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kerjasama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain. Dengan demikian, siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya.

Dari beberapa pendapat para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran terpadu meliputi:

#### 1) Berpusat pada anak

Pada dasarnya pembelajaran terpadu merupakan suatu sistem

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembelajaran yang memberikan keleluasaan pada siswa, baik secara individu maupun secara kelompok. Sehingga siswa dapat aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip dari suatu pengetahuan yang harus dikuasainya dan dibutuhkannya sesuai dengan perkembangannya. Dalam pembelajaran terpadu peran guru lebih banyak sebagai fasilitator dan siswa dituntut untuk selalu aktif dalam pembelajaran. Contoh:

“Guru melaksanakan tugasnya sebagai fasilitator, salah satunya menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Sehingga kelas lebih terasa nyaman dan mengasyikan untuk belajar. Selain itu, guru dapat berperan sebagai fasilitator dalam kegiatan praktikum. Guru hanya memberi petunjuk dan mengarahkan proses pelaksanaan praktikum. Siswa melaksanakan praktikum sendiri sesuai dengan arahan dari guru. Siswa mencatat hasil praktikumnya. Guru meluruskan konsep yang salah. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil praktikum”.

## 2) Otentik

Pembelajaran terpadu diprogramkan untuk melibatkan siswa secara otentik (langsung) pada konsep dan prinsip yang dipelajari. Kegiatan tersebut memungkinkan siswa belajar dengan melakukan kegiatan secara langsung sehingga siswa akan memahami hasil belajarnya secara langsung sesuai dengan fakta dan peristiwa yang mereka alami, bukan sekedar memperoleh informasi dari gurunya.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkrit) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak. Contoh:

“Guru mengajak siswa ke tempat sesuai dengan materi pelajaran yang dipelajari, misalnya museum, pantai, gunung, kebun, dan lain sebagainya. Dengan pengalaman langsung tersebut, siswa dapat mengetahui dengan jelas serta memahami materi yang dipelajari”.

## 3) Pemisahan antara bidang studi tidak begitu jelas

Pembelajaran terpadu memusatkan perhatian pada pengamatan suatu peristiwa dari beberapa mata pelajaran sekaligus. Pemisahan antara bidang studi tidak ditonjolkan. Sehingga memungkinkan siswa untuk memahami suatu fenomena pembelajaran dari segala sisi. Fokus pembelajarandiarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa. Contoh:

“Guru bercerita “Menjenguk Teman yang Sakit. Jam 06:30, Andi pergi ke sekolah. Sebelum berangkat, tidak lupa Andi berpamitan kepada kedua orang tuanya. Sesampainya di sekolah, Andi dan teman-temannya dikejutkan dengan berita bahwa Jery teman sekelasnya tidak masuk sekolah karena mengalami kecelakaan lalu lintas. Jery melanggar peraturan lalu lintas karena ia mengendarai sepeda di sebelah kanan jalan. Andi dan teman-temannya iuran untuk

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjenguk Jery. Uang iuran terkumpul Rp.100.000,00. Uang tersebut dibelikan 2 bungkus Roti tawar, masing-masing seharga Rp. 7.500,00. Selain itu membeli buah- buahan : 1 kilogram Apel seharga Rp.20.000,00 dan 2 kilogram jeruk seharga Rp. 30.000,00 dan sisanya ditaruh di dalam amplop untuk diberikan kepada Jery.”

- 4) Menyajikan konsep dari berbagai bidang studi dalam suatu proses pembelajaran.

Pembelajaran terpadu mengkaji suatu fenomena dari berbagai macam aspek yang membentuk semacam jalinan antarskema yang dimiliki oleh siswa, keterkaitan antara konsep- konsep lain akan menambah kebermaknaan konsep yang dipelajari secara utuh dan diharapkan anak mampu menerapkan perolehan belajarnya untuk memecahkan masalah-masalah nyata dalam kehidupannya. Contoh:

“Siswa belajar tentang jual beli dengan menggunakan metode bermain peran. Ada yang berperan sebagai penjual dan pembeli. Dalam bermain peran tersebut, terjadi interaksi antara penjual dan pembeli. Dalam berinteraksi sebagai penjual dan pembeli terdapat komunikasi. Jadi, siswa dapat belajar bagaimana cara berkomunikasi yang baik (mata pelajaran Bahasa Indonesia), materi tentang pasar tersebut (penjual, pembeli, tawar-menawar) termasuk dalam mata pelajaran IPS dan tawar menawar harga yang terjadi antara penjual dan pembeli termasuk dalam pembelajaran matematika. Jadi, dalam kegiatan pembelajaran tersebut terdapat kebermaknaan antar konsep

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

matapelajaran satu dengan mata pelajaran lain”.

#### 5) Bersikap luwes

Pembelajaran terpadu bersifat luwes, sebab guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu bahan ajar dengan mata pelajaran lainnya, bahkan dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa berada. Contoh:

“Guru dengan fleksibel dapat mengaitkan beberapa bahan ajar. Dalam mengaitkan beberapa bahan ajar tersebut, guru menyesuaikan dengan lingkungan sekitar siswa. Misalnya dalam pelajaran olahraga, siswa sedang bermain bola. Kemudian dalam pembelajaran IPA materi gravitasi bumi, guru membahas kembali kegiatan ketika olah raga. Guru menanyakan mengapa bola dilempar akan jatuh ke tanah?”.

Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak. Siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya. Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran terpadu bertolak dari minat dan kebutuhan siswa. Menggunakan prinsip belajar menyenangkan bagi siswa. Mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kerjasama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.<sup>57</sup>

#### g. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Terpadu

Terdapat beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam

<sup>57</sup> Tim, Pengembang Pembelajaran Terpadu, (Jakarta: PGSD, 1977), h. 7

pelaksanaan pembelajaran terpadu di sekolah dasar, terutama pada saat penggalian tema- tema, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian. Dalam proses penggalian tema-tema perlu diperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut.

- 1) Tema hendaknya tidak terlalu luas, tetapi dengan mudah dapat digunakan untuk memadukan mata pelajaran.
- 2) Tema harus bermakna, maksudnya tema yang dipilih untuk dikaji harus memberikan bekal bagi anak untuk belajar selanjutnya.
- 3) Tema harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak
- 4) Tema yang dikembangkan harus mampu menunjukkan sebagian besar minat anak
- 5) Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan peristiwa-peristiwa otentik yang terjadi di dalam rentang waktu belajar.
- 6) Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan kurikulum yang berlaku serta harapan masyarakat.
- 7) Tema yang dipilih hendaknya juga mempertimbangkan ketersediaan sumber belajar.

#### h. Jenis-Jenis Pembelajaran Terpadu

Jenis-jenis pembelajaran terpadu ditinjau dari cara memadukan konsep, keterampilan, topik, dan unit tematisnya, maka terdapat sepuluh cara atau model dalam merencanakan pembelajaran terpadu. Kesepuluh cara atau model tersebut, yaitu: (1) *fragmented*, (2) *connected*, (3) *nested*, (4) *sequenced*, (5) *shared*, (6) *webbed*, (7) *threaded*, (8) *integrated*, (9)

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



*immersed*, dan (10) *networked*. Secara singkat kesepuluh cara atau model tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Model Penggalan (*Fragmented*)

*Fragmented* merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang ditandai adanya pemaduan yang terjadi dalam satu mata pelajaran. Sebagai contoh, dalam pembelajaran bahasa Indonesia, materi pembelajaran tentang membaca, menyimak dan menulis dapat dipadukan dalam materi keterampilan berbahasa. Dalam proses pembelajarannya, indikator dari materi tersebut dilaksanakan pada jam yang berbeda secara terpisah.

2) Model Keterhubungan (*Connected*)

Model *connected* dilandasi oleh anggapan bahwa indikator-indikator pembelajaran dapat dipayungkan pada induk mata pelajaran tertentu. Indikator-indikator pembelajaran kosakata, struktur, membaca dan mengarang misalnya, dapat dipayungkan pada mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Penguasaan indikator-indikator pembelajaran tersebut merupakan keutuhan dalam membentuk kemampuan berbahasa dan bersastra. Hanya saja pembentukan pemahaman, keterampilan dan pengalaman secara utuh tersebut tidak berlangsung secara otomatis. Untuk itu, guru harus menyusun indikator-indikator pembelajaran dan proses pembelajarannya secara terpadu dan utuh.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3) Model Sarang (*Nested*)

*Nested* merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang melakukan pemaduan berbagai bentuk penguasaan konsep keterampilan melalui sebuah aktivitas pembelajaran. Contohnya, pada satuan jam tertentu seorang guru memfokuskan kegiatan pembelajaran pada pemahaman tata bentuk kata, makna kata dan ungkapan dengan saran penguasaan keterampilan dalam mengembangkan daya imajinasi, daya berpikir logis, menentukan ciri bentuk dan makna kata-kata dalam puisi, membuat ungkapan dan menulis puisi. Pembelajaran berbagai bentuk penguasaan konsep dan keterampilan tersebut keseluruhannya tidak perlu dirumuskan dalam tujuan pembelajaran. Keterampilan dalam mengembangkan daya imajinasi dan berpikir logis dalam hal ini disikapi sebagai bentuk keterampilan yang tergarap saat anak memakai kata-kata, membuat ungkapan dan mengarang puisi.

### 4) Model Urutan/Rangkaian (*Sequenced*)

*Sequenced* merupakan model pembelajaran terpadu dalam bentuk pemaduan topik-topik antar mata pelajaran yang berbeda secara paralel. Isi cerita dalam roman sejarah misalnya, topik pembahasannya secara paralel atau dalam jam yang sama dapat dipadukan dengan ikhwal sejarah perjuangan bangsa, karakteristik kehidupan sosial masyarakat pada periode tertentu maupun topik yang menyangkut perubahan makna kata. Topik-topik tersebut dapat

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dipadukan pembelajarannya pada alokasi jam yang sama. Guru dapat menyusun kembali urutan topik, bagian dari unit, guru dapat mengutamakan prioritas kurikulum daripada hanya mengikuti urutan yang dibuat penulis dalam buku teks, membantu anak memahami isi pembelajaran dengan lebih kuat dan bermakna (*meaningfull*).

#### 5) Model Bagian (*Shared*)

*Shared* merupakan model pembelajaran terpadu dengan bentuk pemaduan pembelajaran indikator pembelajaran tentang kewarganegaraan dalam PPKN misalnya, dapat bertumpang tindih dengan butir pembelajaran dalam Tata Negara, PSPB, dan sebagainya. Guru lebih mudah dalam menggunakannya sebagai langkah awal maju secara penuh menuju model terpadu yang mencakup empat disiplin ilmu, dengan menggabungkan disiplin ilmu serupa yang saling tumpang tindih akan memungkinkan mempelajari konsep yang lebih dalam.

#### 6) Model Jaring Laba-laba (*Webbed*)

*Webbed* merupakan model yang paling populer. Model ini bertolak dari pendekatan tematis sebagai pemadu bahan dan kegiatan pembelajaran anak. Dalam hubungan ini tema dapat mengikat kegiatan pembelajaran baik dalam mata pelajaran tertentu maupun lintas mata pelajaran yang diikuti anak. Model pembelajaran ini mengikat sebuah tema yang diminati anak.

#### 7) Model Galur/ benang (*Threaded*)

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Threaded* merupakan model pembelajarn terpadu yang bentuk pemaduan bentuk keterampilan misalnya, melakukan prediksi dan estimasi dalam matematika, ramalan terhadap kejadian-kejadian, antisipasi terhadap cerita dalam novel, dan sebagainya. Bentuk threaded ini berfokus pada *meta-curriculum*. Pada model ini antara lain: konsep berputar sekitar metakurikulum yang menekankan pada perilaku metakognitif; materi untuk tiap mata pelajaran tetap murni, dan anak dapat belajar bagaimana seharusnya belajar di masa yang akan datang sesuai dengan laju perkembangan era globalisasi yang penuh dengan persaingan.

#### 8) Model Keterpaduan (Integrated)

*Integrated* merupakan pemaduan sejumlah topik dari mata pelajaran yang berbeda, tetapi esensinya sama dalam sebuah topik tertentu. Topik evidensi yang semula terdapat dalam mata pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia, Pengetahuan Alam, dan Pengetahuan Sosial, agar tidak membuat muatan kurikulum berlebihan cukup diletakkan dalam mata pelajaran tertentu, misalnya Pengetahuan Alam. Contoh lain, dalam teks membaca yang merupakan bagian mata pelajaran. Bahasa Indonesia dapat dimasukkan butir pembelajaran yang dapat dihubungkan dengan Matematika, Pengetahuan Alam dan sebagainya.

#### 9) Model Celupan/Terbenam (*Immersed*)

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Immersed* adalah salah satu model pembelajaran terpadu yang dirancang untuk membantu anak dalam menyaring dan memadukan berbagai pengalaman dan pengetahuan dihubungkan dengan medan penggunaannya. Anak pada model ini saling bertukar pengalaman dan pemanfaatannya pembelajaran. Setiap anak mempunyai ketertarikan mata pelajaran yang berbeda maka secara tidak langsung anak yang lain akan belajar dari anak lainnya. Mereka terpacu untuk dapat menghubungkan mata pelajaran yang satu dengan yang lainnya.

10) Model Jaringan (*Networked*)

*Networked* merupakan model pemaduan pembelajaran yang mengandaikan kemungkinan perubahan konsepsi, bentuk pemecahan masalah, maupun tuntutan bentuk keterampilan baru. Hal ini dilakukan setelah anak mengadakan studi lapangan dalam situasi, kondisi, maupun konteks yang berbeda-beda. Belajar dianggap sebagai proses yang berlangsung secara kontiniu dan memiliki hubungan timbal balik antara pemahaman dan kenyataan yang dihadapi anak. Pada model ini adalah anak memperluas wawasan pengetahuan pada satu atau dua mata pelajaran secara mendalam dan sempit sasarannya.<sup>58</sup>

## i. Evaluasi Pembelajaran Terpadu

Pada tahap pertama, Perencanaan. Tahap ini kegiatan- kegiatan mencakup; (1) merumuskan tujuan evaluasi apa yang ingin dicapaimelalui

<sup>58</sup> Elizar, *Pembelajaran Terpadu dan Urgensinya Dalam Pengembangan Karakter Anak Sekolah*, Edukasi Lingua Sastra Volume 17 No 2, h. 4-8

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kegiatan evaluasi ini, baik tujuan ingin dicapai oleh peserta didik maupun guru, (2) menentukan kriteria keberhasilan yang ingin dicapai, baik oleh guru maupun peserta didik, (3) menentukan teknik dan alat ukur atau instrumen yang akan digunakan dalam proses evaluasi.

Tahap kedua, Pelaksanaan. Dalam tahap proses pelaksanaan ini harus disadari bahwa; (1) evaluasi berlangsung sejak awal sampai dengan akhir proses pembelajaran, (2) evaluasi harus dilihat sebagai proses yang berkelanjutan, lebih dari sekedar salah satu aspek belajar yang harus dicapai sebagai bagian suatu program, (3) evaluasi dapat diarahkan pada proses maupun produk serta program.

Tahap ketiga, Penyusunan dan Penyajian Laporan. Laporan hasil penilaian disusun dengan jalan memperhitungkan dan mempertimbangkan seluruh informasi yang terkumpul dan pengolahannya. Penyusunan laporan ini dilakukan secara logis, sistematis, komprehensif dan diakhiri dengan sejumlah rekomendasi dan saran-saran.

Tahap terakhir, Tindak Lanjut. Hasil pengolahan informasi dan saran-saran ditindak-lanjuti secara operasional. Perlu dikemukakan bahwa tidak seluruh kegiatan akhir berupa tindak lanjut dilakukan pada akhir kegiatan karena evaluasi yang diselenggarakan secara terus menerus, umpan balik dimanfaatkan untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran.

#### j. Kegunaan dan Kelemahan Pembelajaran terpadu

Dari gambaran tersebut, akan menunjukkan adanya beberapa sisi positif mengapa kita menggunakan pendekatan pembelajaran terpadu atau

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendekatan tematik.

#### 1) Kelebihan

Kelebihan tersebut didasari oleh beberapa alasan :

- a) Materi pelajaran menjadi dekat dengan kehidupan anak sehingga anak dengan mudah memahami sekaligus melakukannya.
  - b) Siswa juga dengan mudah dapat mengaitkan hubungan materi pelajaran di mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran lainnya.
  - c) Dengan bekerja dalam kelompok, siswa juga dapat mengembangkan kemampuan belajarnya dalam aspek afektif dan psikomotorik, selain aspek kognitif.
  - d) Pembelajaran terpadu mengakomodir jenis kecerdasan siswa
  - e) Dengan pendekatan pembelajaran terpadu guru dapat dengan mudah menggunakan belajar siswa aktif sebagai metode pembelajaran.
- #### 2) Kekurangan
- a) *Aspek Guru:* Guru harus berwawasan luas, memiliki kreativitas tinggi, keterampilan metodologis yang handal, rasa percaya diri yang tinggi, dan berani mengemas dan mengembangkan materi. Secara akademik, guru dituntut untuk terus menggali informasi ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan dan banyak membaca buku agar penguasaan bahan ajar

tidak terfokus pada bidang kajian tertentu saja. Tanpa kondisi ini, maka pembelajaran terpadu akan sulit terwujud.

- b) Aspek peserta didik: Pembelajaran terpadu menuntut kemampuan belajar peserta didik yang relatif “baik”, baik dalam kemampuan akademik maupun kreativitasnya. Hal ini terjadi karena model pembelajaran terpadu menekankan pada kemampuan analitik (mengurai), kemampuan asosiatif (menghubung-hubungkan), kemampuan eksploratif dan elaboratif (menemukan dan menggali). Bila kondisi ini tidak dimiliki, maka penerapan model pembelajaran terpadu ini sangat sulit dilaksanakan.
- c) Aspek sarana dan sumber pembelajaran: Pembelajaran terpadu memerlukan bahan bacaan atau sumber informasi yang cukup banyak dan bervariasi, mungkin juga fasilitas internet. Semua ini akan menunjang, memperkaya, dan mempermudah pengembangan wawasan. Bila sarana ini tidak dipenuhi, maka penerapan pembelajaran terpadu juga akan terhambat.
- d) Aspek kurikulum: Kurikulum harus luwes, berorientasi pada pencapaian ketuntasan pemahaman peserta didik (bukan pada pencapaian target penyampaian materi). Guru perlu diberi kewenangan dalam mengembangkan materi, metode, penilaian keberhasilan pembelajaran peserta didik.
- e) Aspek penilaian: Pembelajaran terpadu membutuhkan cara penilaian yang menyeluruh (komprehensif), yaitu menetapkan

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



keberhasilan belajar peserta didik dari beberapa bidang kajian terkait yang dipadukan. Dalam kaitan ini, guru selain dituntut untuk menyediakan teknik dan prosedur pelaksanaan penilaian dan pengukuran yang komprehensif, juga dituntut untuk berkoordinasi dengan guru lain, bila materi pelajaran berasal dari guru yang berbeda.

- f) Suasana pembelajaran: Pembelajaran terpadu berkecenderungan mengutamakan salah satu bidang kajian dan ‘tenggelam’nya bidang kajian lain. Dengan kata lain, pada saat mengajarkan sebuah TEMA, maka guru berkecenderungan menekankan atau mengutamakan substansi gabungan tersebut sesuai dengan pemahaman, selera, dan latar belakang pendidikan guru itu sendiri.

### 3. Pengertian Model Pembelajaran Terpadu

Model pembelajaran terpadu merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara aktif dan sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran. Dengan adanya pemaduan itu siswa akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi siswa. Bermakna disini ialah memberikan arti bahwa pembelajaran terpadu siswa akan dapat memahami konsep-konsep pelajaran melalui pengalaman langsung dan nyata yang menghubungkan antarkonsep dalam intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, model pembelajaran terpadu merupakan salah satu model implementasi kurikulum yang dianjurkan untuk diaplikasikan pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) sampai dengan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA).

Salah satu cara untuk dapat mengetahui hasil belajar adalah mengukurnya dengan sebuah indikator (penunjuk adanya hasil tertentu) dan dikaitkan dengan jenis hasil belajar yang akan diketahui atau diukur. Oleh karenanya guru sebagai fasilitator dalam pendidikan harus mampu membuat skema pembelajaran didalam kelas menjadi aktif, inovatif dan menyenangkan sehingga membuat peserta didik semakin nyaman mendengarkan dan fokus menerima apa yang akan guru sampaikan. Cara tepat untuk meminimalisir agar peserta didik tidak lagi jenuh adalah dengan penggunaan model pembelajaran terpadu.

### B. Ciri-Ciri Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model-model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut:<sup>59</sup>

Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu.

Mempunyai misi atau tujuan tertentu.

<sup>59</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, h. 13

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas. Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan: (a) urutan langkah- langkah pembelajaran (*syntax*); (b) adanya prinsip- prinsip reaksi; (c) sistem sosial; dan (d) sistem pendukung.

Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran: a) dampak pembelajaran, yaitu hasil belajar yang dapat diukur; b) dampak pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang.

Membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model yang dipilihnya.

Arends menyeleksi enam model pengajaran yang sering dan praktis digunakan guru dalam mengajar, yaitu: presentasi, pengajaran langsung, pengajaran konsep, pembelajaran kooperatif, pengajaran berdasarkan masalah, dan diskusi kelas. Tidak ada satu model pembelajaran yang paling baik diantara yang lainnya, karena masing-masing model pembelajaran dapat dirasakan baik, apabila telah diujicobakan untuk mengajarkan materi pelajaran tertentu. Oleh karena itu dari beberapa model pembelajaran perlu kiranya diseleksi model pembelajaran yang mana yang paling baik untuk mengajarkan suatu materi tertentu.<sup>60</sup>

### C. Prinsip-prinsip Metode Pembelajaran

Metode mengajar yang digunakan dalam situasi belajar mengajar banyak jenisnya, baik yang termasuk metode tradisional maupun metode modern. Metode- metode tersebut akan diuraikan dalam makalah ini dan akan dikemukakan prinsip- prinsip yang harus diperhatikan dalam melaksanakan metode- metode tersebut.

<sup>60</sup> Trianto, *Model Pembelajaran*, h. 9.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Prinsip-prinsip itu adalah individualitas, kebebasan, peranan lingkungan, globalisasi, pusat minat, aktivitas, motivasi, pengajaran berupa, pengajaran berkorelasi, konsentrasi dan integrasi.<sup>61</sup>

Prinsip-prinsip tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan saling berhubungan erat satu sama lain. Misalnya, prinsip individual hanya mungkin dilaksanakan bila ada prinsip kebebasan, pusat minat dan aktivitas. Begitu pula dengan korelasi akan sangat memberikan kemungkinan bagi peragaan, motivasi dan lingkungan.

Individu itu sendiri adalah seorang yang memiliki pribadi jiwa sendiri. Kekhususan jiwa itu menyebabkan individu yang sama berbeda dengan individu yang lain. Dengan perkataan lain, tiap-tiap manusia mempunyai jiwa sendiri.

Pada umumnya penyebab perbedaan itu dapat digolongkan dalam duafaktor yaitu faktor dari dalam (internal factor) dan faktor dari luar (externalfactor). Sejak lahir ke dunia, anak sudah memiliki kesanggupan berpikir (cipta), kemauan (karsa), perasaan (rasa) dan kesanggupan luhur yang dapat menghubungkan manusia dengan Tuhannya. Kesanggupan-kesanggupan ini tidak sama bagi setiap anak. Selanjutnya dengan adanya faktor luar seperti pengaruh keluarga, kesempatan belajar, metode mengajar, kurikulum, alam dan sebagainya, semakin menambah perbedaan kesanggupan murid. Secara terperinci perbedaan itu dapat dilihat pada:<sup>62</sup>

a. Perbedaan Umur (usia kalender). Sejak dahulu hingga sekarang orang menentukan tingkat kelas murid berdasarkan umurnya, misalnya kelas satu SD terdiri dari anak-anak yang usianya enam tahun. Semua anak-anak yang duduk

<sup>61</sup> Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), h. 73

<sup>62</sup> Zakiah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Asara, 2010), h.118-120

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pada suatu tingkat/kelas berdasarkan umur dianggap dapat memperoleh keuntungan yang sama dari pelajaran dan kegiatan-kegiatan yang diberikan dengan metode penyajian yang sama. Ketidakmampuan seseorang menguasai materi yang diberikan dijelaskan secara sederhana bahwa hal itu hanya disebabkan oleh faktor kemalasan. Jadi sama sekali tidak diperhatikan kenyataan bahwa murid-murid berbeda kemampuannya dalam menerima pelajaran atau dengan kata lain tidak dipertimbangkan bahwa anak-anak yang usianya sama tidak selalu memiliki tingkat kematangan belajar yang sama.

- b. Perbedaan Intelligensi. Jika kita bandingkan antara anak yang pada dasarnya pandai dengan anak yang kurang pandai, maka akan kelihatan beberapa perbedaan seperti berikut:

Anak yang pandai:

- 1) cepat menangkap isi pelajaran
- 2) tahan lama memusatkan perhatian pada pelajaran dan kegiatan
- 3) dorongan ingin tahu kuat, banyak inisiatif
- 4) cepat memahami prinsip-prinsip dan pengertian-pengertian
- 5) sanggup bekerja dengan pengertian abstrak
- 6) dapat mengkritik diri sendiri, tahu bahwa is tidak tahu
- 7) memiliki minat yang luas.

Sedang anak yang kurang pandai berlaku keadaan sebaliknya:

- 1) lambat menangkap pelajaran
- 2) perhatiannya terhadap pelajaran cepat hilang
- 3) kurang dan tidak punya inisiatif

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Perbedaan Kesanggupan dan Kecepatan. Dalam melakukan kegiatan-kegiatan sekolah, kesanggupan dan kecepatan anak berbeda. Anak yang cerdas akan jauh lebih cepat menyelesaikan tugas-tugasnya dalam hitungan daripada anak yang kurang cerdas. Demikian pula dalam berbagai bidang terdapat perbedaan kesanggupan. Yang umum ialah kurang pandai dalam satu atau beberapa bidang tetapi dalam hal lain menunjukkan kesanggupannya. Berdasarkan kenyataan tersebut di atas, perlu dipikirkan bagaimana cara mengorganisir pelajaran sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi atau sesuai dengan kesanggupan anak sebagai individu.<sup>63</sup>
- d. Motivasi. Seorang pengajar harus dapat menimbulkan motivasi anak. Motivasi ini sebenarnya banyak dipergunakan dalam berbagai bidang dan situasi, tetapi dalam uraian ini diarahkan kepada bidang pendidikan, khususnya bidang proses belajar mengajar.
- e. Aktivitas. Kalau ditinjau dari ilmu jiwa anak, maka anak yang normal selalu bertindak dengan tingkatan perkembangan umur mereka. Ia mengadakan reaksi-reaksi terhadap lingkungannya, atau adanya aksi dari lingkungan maka ia melakukan kegiatan atau aktivitas.
- f. Minat dan Perhatian. Setiap individu mempunyai kecenderungan fundamental untuk berhubungan dengan sesuatu yang ada dalam lingkungannya. Apabila sesuatu itu memberikan kesenangan kepadanya ia akan berminat terhadap sesuatu itu. Peranan perhatian dalam proses belajar diungkapkan dalam al-Qur'an antara lain Al-A'raf: 204. Artinya : *“Dan apabila dibacakan Al Quran,*

<sup>63</sup> Zakiah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus*, h.119-120

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat.”(QS. Al-A’raf: 204).<sup>64</sup>* Atas dasar uraian diatas maka tahap-tahap awal suatu proses pengajaran hendaklah dimulai dengan usaha membangkitkan minat tersebut. Minat harus dijaga. Selama proses pengajaran berlangsung, karena mudah sekali berkurang atau hilang selama proses pengajaran berlangsung karena mudah sekali berkurang atau hilang selama proses pengajaran tersebut.

Keperagaan. Pada sekolah tradisional murid-murid hanya mendengarkan ucapan guru, mengulang kembali dan menghafalnya. Mereka tidak mengetahui pengertian yang sebenarnya, sehingga sering menimbulkan Verbalismeyaitu."tahukata tetapi tidak tahu arti".

- h. Pengulangan. Pengajaran memerlukan banyak mengulang, pengulangan bahan yang telah dipelajari akan memperkuat hasil belajar.
- i. Keteladanan. Sejak pase-pase awal kehidupan manusia banyak sekali belajar lewat peniruan terhadap kebiasaan dan tingkah laku orang-orang disekitarnya,khususnya dari kedua orang tuanya.
- j. Pembiasaan. Pembiasaan adalah upaya praktis dalam pembinaan dan pembentukan anak. Hasil dari pembiasaan yang dilakukan olehpendidik adalah terciptanya suatu kebiasaan bagi anak didik. Kebiasaan adalah suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis, tanpa direncanakan terlebih dahulu dan berlaku begitu saja tanpa dipikirkan lagi.<sup>65</sup>

<sup>64</sup> Depag RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Semarang: CV. Adi Grafika Semarang, 1994), h.210

<sup>65</sup> Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* , (Kalam Mulia: Jakarta, 2001), h. 85-

Pemilihan metode mengajar yang "tepat" ditentukan oleh berbagai faktor, yaitu sebagai berikut:

- 1) Kemampuan/ketrampilan guru. Bagaimana kemampuan dan ketrampilan guru dalam menggunakan metode yang ditetapkan?
- 2) Kebutuhan peserta didik. Dalam segi apakah guru mengharapkan peserta didik mengalami perubahan?
- 3) Besarnya kelompok. Cocokkah metode yang dipilih untuk kelompok yang akan dihadapi?
- 4) Tujuan pelajaran. Apakah metode yang dipilih dan akan dipakai cukup baik untuk membantu tercapainya tujuan belajar?
- 5) Keterlibatan peserta didik. Mampukah metode yang dipilih membuat para peserta didik aktif belajar? Bisakah diharapkan terjadi suasana atau interaksi dialogis dalam kegiatan belajar-mengajar?
- 6) Kesesuaian dengan bahan pengajaran. Sesuailah metode yang dipilih dengan sifat bahan pelajaran?
- 7) Fasilitas yang tersedia. Cukupkah fasilitas yang tersedia untuk menunjang pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar, sesuai dengan metode yang ditetapkan?
- 8) Waktu yang tersedia. Mungkinkah suatu metode diterapkan dalam belajar mengajar, dilihat dari segi waktu? Metode karya wisata misalnya, tentu membutuhkan waktu untuk refleksi dan memberikan laporan.
- 9) Variasi pengalaman belajar. Dalam penetapan metode kita harus mempertimbangkan berapa jauh variasi pengalaman belajar dapat terjadi.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pengalaman belajar bagaimana yang dapat maksimal terjadi? Mendengar sajakah? Melihat sajakah? Berpikir dan berbuatkah?

- 10) Ketrampilan tertentu dari peserta didik. Metode yang kita tetapkan dalam mengajar hendaklah sedemikian rupa sehingga dapat membangkitkan ketrampilan tertentu. Kalau tidak peserta didik menjadi pasif; hanya tahu teori. Hal ini penting apalagi berkaitan dengan pengajaran yang ingin menanamkan segi-segi "how to" atau "teknik".<sup>66</sup>

**D. Macam-Macam Metode Pembelajaran**

Proses belajar-mengajar yang baik, hendaknya mempergunakan berbagai jenis metode pembelajaran secara bergantian atau saling bahu membahu satu sama lain. Masing-masing metode ada kelemahan dan kelebihan. Tugas guru ialah memilih berbagai metode yang tepat untuk menciptakan proses belajar-mengajar. Macam-macam metode pembelajaran adalah sebagai berikut.<sup>67</sup>

1. Metode ceramah. Metode ceramah adalah metode tradisional, karena sejak dulu dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar. Dalam metode ceramah dibutuhkan keaktifan guru dalam kegiatan pengajaran. Metode ini banyak digunakan pada pengajar yang kekurangan fasilitas. Penggunaan metode ini sifatnya sangat praktis dan efisien bagi pemberian pengajaran yang bahannya banyak dan mempunyai banyak peserta didik. Dalam pelaksanaan ceramah untuk menjelaskan

<sup>66</sup> *Ibid*

<sup>67</sup> Gede Suka Artawan, dkk, *Belajar Dan Pembelajaran "Konsep Dan Jenis Metode Pembelajaran"*, (Kementerian Riset Teknologi Dan Pendidikan Tinggi Universitas Pendidikan Ganesha, 2016), h. 1-10

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

uraiannya, guru dapat menggunakan alat-alat bantu media pembelajaran seperti gambar dan audio visual lainnya.

Metode eksperimen. Metode eksperimen (percobaan) adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari. Siswa dituntut untuk mengalami sendiri, mencari kebenaran atau mencoba mencari suatu hukum atau dalil dan menarik kesimpulan atau proses yang dialaminya itu. Metode eksperimen merupakan metode yang umum digunakan pada ilmu eksak seperti biologi, fisika atau ilmu-ilmu alam lainnya. Namun, yang perlu diingat, dalam metode penelitian ilmu sosial dikenal juga metode eksperimen untuk menjelaskan sebuah fenomena.<sup>68</sup>

3. Metode tugas atau resitasi. Metode resitasi (penugasan) adalah metode penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Metode ini diberikan karena materi pelajaran banyak sementara waktu sedikit. Agar materi pelajaran selesai sesuai dengan waktu yang ditentukan, maka metode inilah yang biasanya digunakan oleh guru. Tugas ini biasanya bisa dilaksanakan di rumah, di sekolah, di perpustakaan, dan di tempat lainnya. Tugas dan resitasi merangsang anak untuk aktif belajar, baik individu maupun kelompok, tugas yang diberikan sangat banyak macamnya tergantung dari tujuan yang hendak dicapai. Dalam hal ini tugas dapat diberikan dalam bentuk daftar pertanyaan (soal) atau perintah

<sup>68</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Pustaka Media Group, 2015), h. 12

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melakukan pendataan, mencari penyelesaian dalam buku pelajaran. Dapat juga mengumpulkan sesuatu, membuat sesuatu dan lain sebagainya. Guru memberikan tugas kepada siswa mandiri atau kelompok dengan waktu yang ditentukan dan disepakati siswa dan guru harus membahas, menilai hasil tugas mandiri atau kelompok. Guru juga memberi motivasi agar siswa dapat mengerjakan tugas dengan baik kemudian guru menghimbau siswa untuk menyusun hasil tugas baik mandiri atau kelompok. Dengan demikian siswa dapat bertanggung jawab dengan tugasnya, selain itu siswa menjadi lebih paham materi ajar.

4. Metode diskusi. Metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa-siswa dihadapkan pada suatu masalah yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan secara bersama. Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membuat suatu keputusan. Teknik diskusi adalah salah satu teknik belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru di sekolah. Dalam diskusi terjadi interaksi, tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah dan siswa menjadi aktif. Secara umum, ada dua jenis diskusi yang biasa dilakukan dalam proses pembelajaran. Pertama, diskusi kelompok. Diskusi ini dinamakan juga diskusi kelas. Pada diskusi ini permasalahan yang disajikan oleh guru dipecahkan oleh kelas secara keseluruhan. Yang mengatur jalannya diskusi adalah guru itu sendiri. Kedua, diskusi kelompok kecil. Pada diskusi ini siswa dibagi dalam beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 3-7 orang. Proses pelaksanaan diskusi

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ini dimulai dari guru menyajikan masalah dengan beberapa submasalah. Setiap kelompok memecahkan sub masalah yang disampaikan guru. Proses diskusi diakhiri dengan laporan setiap kelompok.<sup>69</sup>

Metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan dengan lisan. metode demonstrasi digunakan untuk memperagakan tentang suatu proses, situasi, atau benda tertentu terkait dengan materi pelajaran yang dipelajari dengan tujuan menyajikan pelajaran dengan lebih konkrit sehingga materi pelajaran yang disampaikan akan lebih berkesan bagi siswa dan membentuk pemahaman yang mendalam dan sempurna.

6. Metode problem solving. Metode pemecahan masalah (*problem solving*) adalah penggunaan metode dalam kegiatan pembelajaran dengan jalan melatih siswa menghadapi berbagai masalah baik itu masalah pribadi atau perorangan maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama. Metode problem solving bukan hanya sekedar metode mengajar, tetapi juga merupakan suatu metode berfikir sebab dalam metode problem solving dapat menggunakan metode-metode lainnya yang dimulai dari mencari data sampai kepada menarik kesimpulan. Dalam pelaksanaan pembelajaran sehari-hari metode pemecahan masalah banyak digunakan guru bersama dengan penggunaan metode lainnya. Dengan metode ini guru tidak memberikan informasi dulu tetapi informasi diperoleh siswa setelah memecahkan

---

<sup>69</sup> *Ibid*

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masalahnya. Siswa di haruskan melakukan penyelidikan otentik untuk mencari penyelesaian terhadap masalah yang diberikan. Mereka menganalisis dan mengidentifikasi masalah, mengembangkan hipotesis, mengumpulkan dan menganalisis informasi dan membuat kesimpulan.<sup>70</sup>

Metode karya wisata. Karyawisata dalam arti metode mengajar mempunyai arti tersendiri yang berbeda dalam arti umum. Karyawisata di sini berarti kunjungan ke luar kelas dalam rangka belajar. Teknik karya wiasta adalah teknik mengajar yang dilaksanakan dengan mengajar siswa kesuatu tempat atau objek tertentu diluar sekolah untuk mempelajari atau menyelidiki sesuatu. Metode ini dirancang terlebih dahulu oleh pendidik dan diharapkan siswa membuat laporan dan didiskusikan bersama dengan peserta didik yang lain serta didampingi oleh pendidik, yang kemudian dibukukan.

8. Metode tanya jawab. Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru. Metode tanya jawab memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat dua arah sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa. Dalam metode tanya jawab, pertanyaan dapat digunakan untuk merangsang keaktifan dan kreativitas berpikir siswa/peserta didik. Kriteria pemilihan metode ini yaitu hanya dapat dipakai oleh guru secara umum untuk menetapkan perkiraan apakah anak didik yang mendapat giliran pertanyaan sudah memahami pelajaran yang diberikan dan metode ini tidak dapat digunakan sebagai ukuran

<sup>70</sup> W Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT. Grasindo, 2012), h. 37

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk menetapkan kadar pengetahuan anak didik dalam suatu kelas karena metode ini tidak memberi kesempatan yang samapada setiap murid untuk menjawab pertanyaan.<sup>71</sup>

Metode Simulasi. Simulasi berasal dari kata simulate yang artinya berpura-pura atau berbuat seakan-akan. Sebagai metode mengajar, simulasi dapat diartikan cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu. Metode simulasi merupakan kegiatan pembelajaran dengan melakukan peniruan terhadap sesuatu yang nyata, terhadap keadaan sekelilingnya atau proses. Metode ini dirancang untuk membantu siswa mengalami bermacam-macam proses dan fenomena sosial untuk menguji reaksi mereka, serta memperoleh konsep keterampilan membuat keputusan. Pembelajaran simulasi cenderung objeknya bukan benda atau kegiatan sebenarnya, melainkan kegiatan bersifat pura-pura. Dalam pembelajaran, siswa dibina kemampuannya berkaitan dengan keterampilan berinteraksi dan berkomunikasi dalam kelompok. Selain itu, dalam simulasi siswa diajak bermain peran beberapa perilaku yang dianggap sesuai dengan tujuan pembelajaran. Metode simulasi bertujuan untuk: (1) memperoleh pemahaman tentang suatu konsep atau prinsip, (2) melatih keterampilan tertentu baik bersifat profesional maupun bagi kehidupan sehari-hari, (3) melatih memecahkan masalah, (4) meningkatkan keaktifan belajar, (5) melatih siswa untuk mengadakan kerjasama dalam situasi kelompok, (6) menumbuhkan daya kreatif siswa, (7)

---

<sup>71</sup> *Ibid*

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memberikan motivasi belajar kepada siswa, dan (8) melatih siswa untuk mengembangkan sikap toleransi.

2. Metode Tutorial/Bimbingan. Metode tutorial adalah suatu proses pengelolaan pembelajaran yang dilakukan melalui proses bimbingan yang diberikan/dilakukan oleh guru kepada siswa baik secara perorangan atau kelompok kecil siswa. Disamping metoda yang lain, dalam pembelajaran Pendidikan Teknologi Dasar, metoda ini banyak sekali digunakan, khususnya pada saat siswa sudah terlibat dalam kerja kelompok. Peran guru sebagai fasilitator, moderator, motivator dan pembimbing sangat dibutuhkan oleh siswa untuk mendampingi mereka membahas dan menyelesaikan tugas-tugasnya. Penyelenggaraan metoda tutorial dapat dilakukan seperti contoh berikut ini:<sup>72</sup>

- a. Misalkan sebuah kelas dalam bahan ajar Pengerjaan Kayu 2, jam pelajaran pertama digunakan dalam bentuk kegiatan klasikal untuk menjelaskan secara umum tentang teori dan prinsip.
- b. Kemudian para siswa dibagi menjadi empat kelompok untuk membahas pokok bahasan yang berbeda, selanjutnya dilakukan rotasi antar kelompok.
- c. Sementara para siswa mempelajari maupun mengerjakan tugas-tugas, guru berkeliling diantara para siswa, mendengar, menjelaskan teori, dan membimbing mereka untuk memecahkan problemnya.

---

<sup>72</sup> *Ibid*

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Dengan bantuan guru, para siswa memperoleh kebiasaan tentang bagaimana mencari informasi yang diperlukan, belajar sendiri danberfikir sendiri.
- e. Perhatian guru dapat diberikan lebih intensif kepada siswa yang sedang mengoperasikan alat-alat yang belum biasa digunakan.

Setiap metode pembelajaran mempunyai keunggulan dan kelemahannya sendiri-sendiri. Penggunaan metode yang variatif dan sesuai dengan materi serta tujuan pembelajaran dapat membuat siswa senang dan termotivasi untuk belajar. Metode tersebut harus dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap bahan pelajaran yang diberikan oleh guru.

**E. Hasil Belajar**

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) sendiri yaitu menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Dalam konteks demikian maka hasil belajar merupakan perolehan dari proses belajarsiswa sesuai dengan tujuan pengajaran.<sup>73</sup>

Hasil belajar atau *achievement* merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam penguasaan pengetahuan, ketrampilan berfikir maupun ketrampilan motorik. Hampir sebagian besar dari kegiatan atau perilaku yang diperlihatkan seseorang

<sup>73</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 44



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merupakan hasil belajar. Di sekolah hasil belajar ini dapat dilihat dari penguasaan siswa akan mata pelajaran yang ditempuhnya. Sebenarnya hampir seluruh perkembangan atau kemajuan hasil karya juga merupakan hasil belajar, sebab proses belajar tidak hanya berlangsung di sekolah tetapi juga di tempat kerja dan di masyarakat.<sup>74</sup>

Hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang telah direncanakan. Menurut Gronlund dalam Purwanto menyatakan bahwa hasil belajar yang diukur merefleksikan tujuan pengajaran.<sup>75</sup> Dalam hal ini, tugas guru adalah merancang instrument yang dapat mengumpulkan data tentang keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan data tersebut guru dapat mengembangkan dan memperbaiki program pembelajaran.

Hasil belajar digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang atau peserta didik, menguasai bahan atau materi yang sudah diajarkan. Hasil belajar tidak hanya ditunjukkan dari hasil nilai tes yang diberikan oleh guru setelah pemberian materi pelajaran, tetapi juga dapat dilihat dari tingkah laku baik pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar

<sup>74</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, ( Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2005), h. 102

<sup>75</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil*, h. 45

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni (1) gerakan refleks, (2) keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, (4) keharmonisan atau ketepatan, 5) gerakan keterampilan kompleks, dan (6) gerakan ekspresif dan interpretative.<sup>76</sup>

#### F. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Proses belajar merupakan langkah-langkah yang ditempuh dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan oleh pendidikan. Sedangkan hasil belajar merupakan alat ukur dalam menentukan berhasil tidaknya suatu pembelajaran. Tidak semua peserta didik dapat menangkap seluruh apa yang dijelaskan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Oleh sebab itu, hasil belajar peserta didik juga akan berbeda-beda dikarenakan adanya beberapa faktor yang mempengaruhinya, baik dalam dirinya ataupun dari luar dirinya.

Hasil belajar yang dicapai siswa pada hakekatnya merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor tersebut. Oleh karena itu, guru harus faham terhadap faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa penting sekali artinya dalam

<sup>76</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 22-23

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membantu siswa mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan masing- masing.<sup>77</sup>

Menurut Slameto dalam Muh. Fathurrohman dan Sulistyorini, faktor- faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:<sup>78</sup>

1. Faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa terdiri dari: a). Faktor jasmaniah (fisiologis). Faktor jasmaniah ini adalah berkaitan dengan kondisi pada organ-organ tubuh manusia yang berpengaruh pada kesehatan manusia. Bila siswa selalu tidaksehat sakit kepala, demam, pilek, dan sebagainya, dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar. b). Faktor psikologis. Faktor psikologis yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor yang berasal dari sifat bawaan siswa dari lahir maupun dari apa yang telah diperoleh dari belajar ini. Adapun faktor yang tercakup dalam faktor psikologis, yaitu: 1). Intelegensi atau kecerdasan. Kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya. Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis, yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Siswa yang memiliki intelegensi baik (*IQ*-nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Sebaliknya siswa yang intelegensi-nya rendah cenderung mengalami kesukaran dalam belajar, lambat

<sup>77</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyanto, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 138

<sup>78</sup> Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran: Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 120- 134

berpikir sehingga prestasi belajarnya rendah. 2). Bakat. Bakat adalah kemampuan untuk belajar dan kemampuan ini baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. 3). Minat dan perhatian. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat adalah perasaan senang atau tidak senang terhadap suatu obyek. Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Timbulnya minat belajar bisa disebabkan dari berbagai hal, diantaranya minat belajar yang besar untuk menghasilkan hasil belajar yang tinggi. 4). Motivasi siswa. Dalam pembelajaran, motivasi adalah sesuatu yang menggerakkan atau mendorong siswa untuk belajar atau menguasai materi pelajaran yang sedang diikutinya. Motivasi adalah daya penggerak/ pendorong untuk melakukan pekerjaan, yang berasal dari dalam diri (*intrinsik*) dan luar diri (*ekstrinsik*) peserta didik. Motivasi yang berasal dari dalam diri yaitu dorongan yang umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu dan motivasi yang berasal dari luar diri (*ekstrinsik*), misalnya dari orang tua, guru, atau teman. 5). Sikap siswa. Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap obyek orang, barang, dan sebagainya, baik positif maupun negative.

2) Faktor yang berasal dari luar diri peserta didik. Faktor ekstern adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar yang sifatnya diluar diri siswa, yang meliputi: a). Faktor keluarga. Keluarga merupakan tempat pertama kali anak merasakan pendidikan, karena di dalam keluargalah anak tumbuh dan

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berkembang dengan baik, sehingga faktor keluarga sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan siswa dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua, keharmonisan keluarga, semuanya turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak. b). Faktor sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, karena itu lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong untuk belajar yang lebih giat. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan siswa, keadaan fasilitas sekolah, keadaan ruangan, dan sebagainya. Semua ini turut mempengaruhi hasil belajar siswa. c). Lingkungan masyarakat. Salah satu faktor yang tidak sedikit pengaruhnya terhadap hasil belajar adalah lingkungan masyarakat. Karena lingkungan sekitar sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi anak, sebab dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan dimana anak itu berada.

#### G. Pelajaran Aqidah Akhlak

Kata *Aqidah* berasal dari bahasa arab. Secara bahasa, *aqidah* berarti sesuatu yang mengikat. Kata *aqidah* sering juga disebut *aqoid*, yaitu kata jamak dari *aqidah* yang artinya simpulan. Kata lain yang serupa adalah *i'tiqod*, mempunyai arti kepercayaan. Dari ketiga kata ini, secara sederhana mempunyai arti kepercayaan yang tersimpul dalam hati. Hal ini, seperti oleh ash Shiddiqy, bahwa *aqidah* adalah sesuatu yang dipegang teguh dan terhujam kuat didalam lubuk jiwa dan tidak dapat

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

beralih dari padanya.<sup>79</sup>

Kata Akhlak secara etimologi berasal dari bahasa Arab jama' dari bentuk mufradadnya *khuluqun* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Menurut Prof. Dr. Ahmad Amin, yang disebut akhlak itu ialah kehendak yang dibiasakan. Artinya kehendak itu bila membiasakan sesuatu, maka kebiasaan itulah yang dinamakan akhlak. Dalam penjelasan beliau, kehendak ialah ketentuan dari beberapa keinginan manusia setelah bimbang, sedangkan kebiasaan merupakan perbuatan yang diulang-ulang sehingga mudah melakukannya. Masing-masing dari kehendak dan kebiasaan ini mempunyai kekuatan, serta gabungan dari dua kekuatan ini menimbulkan kekuatan yang lebih besar. Kekuatan inilah yang dinamakan akhlak.<sup>80</sup>

Dari pemaparan di atas, dapat dijelaskan bahwa Aqidah Akhlak adalah suatu kepercayaan seseorang sehingga menciptakan kesadaran diri bagi manusia tersebut untuk berpegang teguh terhadap norma-norma dan nilai-nilai budi pekerti yang lurus tanpa membutuhkan pertimbangan dan pemikiran, sehingga muncul kebiasaan-kebiasaan dari seseorang tersebut dalam bertingkah laku. Jadi Aqidah Akhlak adalah suatu bidang studi yang mengajarkan dan membimbing siswa untuk dapat mengetahui, memahami dan meyakini aqidah islam serta dapat membentuk dan mengamalkan tingkah laku yang baik yang sesuai dengan ajaran islam.

Adapun ruang lingkup perilaku keagamaan dalam mata pelajaran akidah akhlak di tingkat MTs adalah sebagai berikut:

<sup>79</sup> Mahrus, *Aqidah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), h.5

<sup>80</sup> ZahrudinAR, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta:PTRaja Grafindo Persada, 2004), h. 5.

Iman

Iman adalah keyakinan yang menghujam dalam hati, kokoh penuh keyakinan tanpa dicampuri keraguan sedikitpun.<sup>81</sup> Sedangkan keimanan dalam Islam itu sendiri adalah percaya kepada Allah, malaikat-malaikatNya, kitab-kitabNya, Rosul-rosulNya, hari akhir dan beriman kepada takdir baik dan buruk. Iman mencakup perbuatan, ucapan hati dan lisan, amal hati dan amal lisan serta amal anggota tubuh. Iman bertambah dengan ketaatan dan berkurang karena kemaksiatan.

Kedudukan Iman lebih tinggi dari pada Islam, Iman memiliki cakupan yang lebih umum dari pada cakupan Islam, karena ia mencakup Islam, maka seorang hamba tidaklah mencapai keImanan kecuali jika seorang hamba telah mamapu mewujudkan keislamannya. Iman juga lebih khusus dipandang dari segi pelakunya, karena pelaku keimanan adalah kelompok dari pelaku keIslaman dan tidak semua pelaku keIslaman menjadi pelaku keImanan, jelaslah setiap mukmin adalah muslim dan tidak setiap muslim adalah mukmin.<sup>82</sup>

Artinya :*“Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayatNya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal. (yaitu) orang-orang yang mendirikan shalat dan yang menafkahkan sebagian dari rezki yang Kami berikan kepada mereka. Itulah*

<sup>81</sup> Busyra, Zainuddin Ahmad, *Buku Pintar Aqidah Akhlaq*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), h.33

<sup>82</sup> *Ibid*, h. 87-88

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*orang-orang yang beriman dengan sebenar-benarnya. mereka akan memperoleh beberapa derajat ketinggian di sisi Tuhannya dan ampunan serta rezki (nikmat) yang mulia”*

Keimanan memiliki satu ciri yang sangat khas, yaitu dinamis. Yang mayoritas ulama memandang keimanan beriringan dengan amal soleh, sehingga mereka menganggap keimanan akan bertambah dengan bertambahnya amal soleh. Akan tetapi ada sebagian ulama yang melihat Iman berdasarkan sudut pandang bahwa ia merupakan aqidah yang tidak menerima pemilahan (dikotomi). Maka seseorang hanya memiliki dua kemungkinan saja: mukmin atau kafir, tidak ada kedudukan lain diantara keduanya. Karena itu mereka berpendapat Iman tidak bertambah dan tidak berkurang.

Iman adakalanya bertambah dan adakalanya berkurang, maka perlu diketahui kriteria bertambahnya Iman hingga sempurnanya Iman, yaitu:

- a. Diyakini dalam hati
- b. Diucapkan dengan lisan
- c. Diamalkan dengan anggota tubuh.

Sebagaimana penjelasan diatas, bahwa Iman dapat bertambah maupun berkurang. Bertambah karena amal shalih dan berkurang karena maksiat. Bahkan, seseorang yang telah menjadi seorang muslim tidak hanya dapat bertambah atau berkurang imannya saja, namun juga hilang iman atau telah dianggap keluar dari Islam atau murtad jika telah melakukan pembatal-pembatal keimanan.

Sedangkan dalam Islam sendiri jika membahas mengenai Iman tidak

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



akan terlepas dari adanya rukun Iman yang enam, yaitu:

- 1) Iman kepada Allah
- 2) Iman kepada malaikatNya
- 3) Iman kepada kitabNya
- 4) Iman kepada rosulNya
- 5) Iman kepada Qodho dan Qodar
- 6) Iman kepada hari akhir

Demikianlah kriteria amalan hati dari pribadi yang beriman, yang jika telah tertanam dalam hati seorang mukmin enam keimanan itu maka akan secara otomatis tercermin dalam perilakunya sehari-hari yang sinergi dengan kriteria keimanan terhadap enam poin di atas.

Jika Iman adalah suatu keadaan yang bersifat dinamis, maka sesekali didapati kelemahan Iman, maka yang harus kita lakukan adalah memperkuat segala lini dari hal-hal yang dapat memperkuat Iman kembali dengan beramal shalih. Hal-hal yang dapat dilakukan bisa kita mulai dengan memperkuat aqidah, serta ibadah kita karena Iman bertambah karena taat dan berkurang karena maksiat. Ketika Iman telah mencapai taraf yang diinginkan maka akan dirasakan oleh pemiliknya suatu manisnya Iman, sebagaimana hadits Nabi Muhammad saw. yang artinya: *“Tiga perkara yang apabila terdapat dalam diri seseorang, maka ia akan merasakan manisnya Iman: Menjadikan Alloh dan RosulNya lebih dicintainya melebihi dari selain keduanya, mencintai seseorang yang tidak dicintainya melainkan karena Alloh, membenci dirinya kembali kepada kekufuran sebagaImana bencinya ia kembali dilemparkan ke*

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*dalam api neraka.*” (HR. Bukhori Muslim).

Tidak ada keberuntungan bagi umat manusia di dunia dan akhirat kecuali dengan Islam. Kebutuhan manusia terhadapnya melebihi kebutuhan terhadap makanan, minumanudara. Setiap manusia membutuhkan syari'at. Maka, dia berada di antara dua gerakan: gerakan yang menarik kepada perkara yang berguna dan gerakan yang menolak mara bahaya. Islam adalah penerang yang menjelaskan perkara yang bermanfaat dan berbahaya.

Islam

Islam bersal dari kata, *as-salamu*, *as-salmu*, dan *as-silmu* yang berarti: menyerahkan diri, pasrah, tunduk, dan patuh. Berasal dari kata *as-silmu* atau *as-salmu* yang berarti damai dan aman. Berasal dari kata *as-salmu*, *as-salamu*, dan *as-salamatu* yang berarti bersih dan selamat dari kecacatan-kecacatan lahir dan batin.

Pengertian Islam menurut istilah yaitu, sikap penyerahan diri (kepasrahan, ketundukan, kepatuhan) seorang hamba kepada Tuhannya dengan senantiasa melaksanakan perintahNya dan menjauhi laranganNya, demi mencapai kedamaian dan keselamatan hidup, di dunia maupun di akhirat.

Siapa saja yang menyerahkan diri sepenuhnya hanya kepada Alloh, maka ia seorang muslim, dan barang siapa yang menyerahkan diri kepada Alloh dan selain Allah maka ia seorang musyrik, sedangkan seorang yang tidak menyerahkan diri kepada Alloh maka ia seorang kafir yang sombong.<sup>83</sup>

<sup>83</sup> At-Tuwaijiri, Muhammad bin Ibrahim bin Abdullah, *Ensiklopedia Islam*

Berkaitan dengan Islam, maka tidak dapat terlepas dari adanya unsur-unsur pembentuknya yaitu berupa rukun Islam, yaitu:

a. Membaca dua kalimat Syahadat

1) Pengertian Syahadat (*laailaaha illallah*):

Manusia mengakui dengan lisan dan hatinya bahwa tidak ada yang berhak disembah selain Allah SWT dan sesembahan-sesembahan selain Dia, maka ketuhanannya adalah batil dan ibadahnya juga batil. Kalimat syahadat tersebut mengandung *nafi* (meniadakan/menolak) dan *itsbat* (menetapkan). *Laa ilaaha* artinya menolak semua yang disembah selain Allah SWT, *Illallah* adalah menetapkan ibadah kepada Allah SWT saja, tidak ada sekutu bagi-Nya dalam menyembah-Nya, seperti tidak ada sekutubagi-Nya dalam kerajaan-Nya.

2) Pengertian syahadat (Muhammad Rasulullah):

Taat kepada Nabi dalam perintahnya, membenarkan beritanya, menjauhi yang dilarangnya, dan dia tidak menyembah Alah kecuali dengancara yang disyari'atkannya.

b. Mendirikan sholat lima waktu

c. Menunaikan zakat

d. Puasa Romadhon

e. Haji ke Baitulloh jika mampu.

Ihsan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ihsan berarti berbuat baik. Orang yang berbuat Ihsan disebut muhsin berarti orang yang berbuat baik. setiap perbuatan yang baik yang nampak pada sikap jiwa dan perilaku yang sesuai atau dilandaskan pada aqidah dan syariat Islam disebut Ihsan. Dengan demikian akhlak dan Ihsan adalah dua pranata yang berada pada suatu sistem yang lebih besar yang disebut akhlaqul karimah.<sup>84</sup>

Adapun dalil mengenai Ihsan dari hadits adalah potongan hadits Jibril yang sangat terkenal (dan panjang), seperti yang diriwayatkan oleh Umar bin Khattab, ketika nabi ditanya mengenai Ihsan oleh malaikat Jibril dan nabi menjawab:

Artinya: “...Hendaklah engkau beribadah kepada Allah seolah-olah engkau melihatNya. Tapi jika engkau tidak melihatNya, maka sesungguhnya Allah melihatmu.....

Hadits tersebut menunjukkan bahwa untuk melakukan Ihsan, sebagai rumusnya adalah memposisikan diri saat beribadah kepada Allah seakan-akan kita bisa melihatNya, atau jika belum bisa memposisikan seperti itu maka posisikanlah bahwa kita selalu dilihat olehNya sehingga akan muncul kesadaran dalam diri untuk tidak melakukan tindakan selain berbuat Ihsan atau berbuat baik.

#### H. Tujuan Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Tujuan pendidikan merupakan suatu faktor yang sangat penting di dalam pendidikan, karena tujuan merupakan arah yang hendak dicapai atau yang hendak

<sup>84</sup> Wahhab, Muhammad bin Abdul, *Tiga Prinsip Dasar dalam Islam*, (Riyadh: Darussalam, 2004), h.23-24

dinjau oleh pendidikan. Setiap sekolah dalam menerapkan bahan ajarnya pasti memiliki tujuan. Adapun tujuan dari pelajaran aqidah akhlak sebagai berikut.<sup>85</sup>

1. Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
2. Pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga.
3. Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui aqidah akhlak.
4. Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari..
5. Pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif dari lingkungannya ataupun dari budaya asing yang akan dihadapinya sehari-hari.
6. Pengajaran tentang informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlak, serta sistem dan fungsionalnya.
7. Penyaluran peserta didik untuk mendalami aqidah akhlak pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

### I. Fungsi Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Fungsi pendidikan Agama Islam merupakan kegunaan Pendidikan Agama Islam khususnya kepada peserta didik, karena tanpa adanya fungsi atau kegunaan Pendidikan Agama Islam maka tidak akan tercapai tujuan Pendidikan Agama Islam. Fungsi pendidikan Agama Islam khususnya Mata pelajaran Aqidah Akhlak di

<sup>85</sup> DEPAG RI, *Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta : Dirjen Binbaga Islam, 2004), h. 22

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

madrasah berfungsi sebagai:<sup>86</sup> (1) penanaman nilaiajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat; (2) pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga; (3) penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui aqidah akhlak; (4) perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan pengalaman ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari; (5) pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya asing yang akan di hadapinya sehari-hari; (6) pengajaran tentang informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlak, serta sistem dan fungsionalnya; (7) penyaluran siswa untuk mendalami aqidah akhlak ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi.

Tentang fungsi Aqidah Akhlak untuk Madrasah Ibtidaiyah telah banyak disebutkan diatas, yang mana fungsi-fungsi tersebut harus diketahui dan dimiliki oleh peserta didik serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga peserta didik diharapkan dapat menjadi muslim yang kaffah serta berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari dan di lingkungan masyarakat. Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui aqidah akhlak seperti; (1) perbaikan kesalahan- kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan pengalaman ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari; (2) pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari

<sup>86</sup> Tim Perumus Cipayung, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Pengelolaan Kurikulum Berbasis Madrasah (Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Untuk Madrasah Tsanawiyah)*, (Departemen Agama RI, 2003), h. 1

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

budaya asing yang akan di hadapinya sehari-hari; (3) pengajaran tentang informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlak, serta sistem dan fungsionalnya; (4) penyaluran siswa untuk mendalami aqidah akhlak ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi. Tentang fungsi Aqidah Akhlak untuk Madrasah Ibtidaiyah telah banyak disebutkan diatas, yang mana fungsi-fungsi tersebut harus diketahui dan dimiliki oleh peserta didik serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga peserta didik diharapkan dapat menjadi muslim yang kaffah serta berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari dan di lingkungan masyarakat.

#### J. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Mata pelajaran aqidah akhlak di tingkat Tsanawiah berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji, "melalui pemberian dan pemupukan, pengetahuan, penghayatan, pengamalan peserta didik tentang aqidah dan akhlak Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkat kualitas keimanannya dan ketakwaannya kepada Allah Swt".<sup>87</sup>

Dari keterangan di atas jelas bahwa mata pelajaran Aqidah Akhlak yang diajarkan guru kepada siswa bertujuan agar siswa mampu bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan akhlak terpuji. Standar kompetensi mata pelajaran Aqidah Akhlak berisi sekumpulan kemampuan yang harus dikuasai peserta didik selama mempelajari mata pelajaran aqidah akhlak di MTs. Kemampuan ini berorientasi pada kemampuan prilaku afektif dan psikomotorik dengan dukungan pengetahuan kognitif dalam rangka memperkuat keimanan, ketakwaan, dan beribadah kepada

<sup>87</sup> Departemen Agama RI, *Kurikulum Aqidah Akhlak MTs 2004 Standar Kompetensi*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2004), h. 22

Allah swt. Sehingga mampu diterapkan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun materi pelajaran Aqidah Akhlak yang diajarkan di tingkat MTsN adalah sebagai berikut :

Kelas VII, pokok materinya : 1). Sifat-sifat Allah; 2). Sifat-sifat wajib bagi Alla; 3). Sifat-sifat mustahil Allah; 4). Akhlak terpuji terhadap Allah; 5). Akhlak tercela terhadap Allah; 6). Kisah Rasul; 7). Iman kepada kitab-kitab Allah; 8). Kitab-kitab Allah; 9). Iman kepada Kisah sahabat'

Kelas VIII, pokok materinya: 1). Sifat-Sifat wajib Allah; 2). Sifat-sifat mustahil Allah; 3). Sifat jaiz Allah; 4). Akhlak terpuji terhadap diri sendiri dan kehidupan bersama; 5). Akhlak tercela terhadap diri sendiri; 6). Prilaku sahabat; 7). Mu'jizat Allah; 8). Sifat-sifat rasul; 9). Ulul 'Azmi; 10). Akhlak Nabi Muhammad saw Sifat dan Prilaku para sahabat/ ulama.

3. Kelas IX, pokok materinya: 1). Iman kepada hari akhir; 2). Alam ghaib; 3). Akhlak terpuji terhadap lingkungan social; 4). Akhlak terpuji terhadap sesame; 5). Akhlak tercela terhadap sesame; 6). Akhlak terpuji terhadap lingkungan flora dan fauna; 7). Akhlak tercela terhadap lingkungan flora dan fauna; 8). Prilaku Nabi, sahabat, ulil amri, tokoh beriman dan berakhlak mulia.<sup>88</sup>

Adapun ruang lingkup pembelajaran Aqidah Akhlak di tingkat madrasah meliputi :

<sup>88</sup> *Ibid*, h. 9



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Aspek aqidah terdiri atas keimanan kepada sifat wajib, mustahil, za'ir Allah, keimanan kepada kitab Allah, rasul Allah, sifat-sifat dan mu'jizatnya dan hari akhir.

Aspek akhlak terpuji yang terdiri atas khauf, taubat, tawadlu', ikhlas, bertauhid, inovatif, percaya diri, tekad yang kuat, ta'ruf, ta'awun, tafahum, tasamuh, jujur, adil, amanah, menepati janji dan bermusyawarah.

Aspek akhlak tercela meliputi kufur, syirik, munafik, namimah, dang ghibab.<sup>89</sup>

Dengan demikian dapat diketahui bahwa, pemerintah telah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk menjadi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt.

Ciri-ciri pembelajaran Aqidah Akhlak dan aspek yang harus dikembangkan dalam suasana pembelajaran yang terpadu, meliputi :

1. Keimanan, yang mendorong peserta didik untuk mengembangkan pemahaman dan keyakinan tentang adanya Allah swt sebagai sumber kehidupan.
2. Pengamalan, mengkondisikan peserta didik untuk mempraktekkan hasil pengamalan akhlak yang mulia dalam kehidupan sehari-hari
3. Pembiasaan, melaksanakan pembelajaran dengan membiasakan sikap dan perilaku yang baik sesuai dengan ajaran Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadist.

<sup>89</sup> *Ibid*, h. 23

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Rasional, usaha meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran aqidah akhlak dengan pendekatan yang memfungsikan rosio anak didik, sehingga isi dan nilai-nilai yang ditanamkan mudah dipahami dengan penalaran.

Emosional, upaya mengugah perasaan (emosi) peserta didik dalam menghayati aqidah dan akhlak yang mulia sehingga lebih terkesan dalam jiwa anak didik.

Fungsional, menyajikan materi aqidah akhlak yang memberikan mamfaat nyata bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dalam arti luas.

Keteladanan, yaitu pendidikan yang menempatkan dan memerankan guru serta komponen madrasah lainnya sebagai teladan sebagai cermin dari individu yang memiliki keimanan teguh dan berakhlak mulia.<sup>90</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa, materi pengajaran aqidah akhlak yang di ajarkan dengan menggunakan berbagai pendekatan dan tujuan pencapaian sasaran. Sehingga siswa mudah memahaminya dan mampumenerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya basis kompetensi yang dikembangkan dalam pengajaran aqidah akhlak harus menjamin pertumbuhan keimanan serta ketakwaan siswa kepada Allah swt.

#### K. Perilaku Keagamaan

Pengertian Perilaku Keagamaan

Dalam Kamus bahasa Indonesia, kata perilaku berarti tanggapan atau reaksi seseorang (individu) terhadap rangsangan atau lingkungan. Dalam agama perilaku yang baik adalah perilaku yang sesuai dengan tujuan penciptaan manusia ke dunia, yaitu untuk menghambakan diri kepada tuhanya. Skinner seorang ahli psikologi,

<sup>90</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003),h. 25

mengatakan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus dari luar, dari segi biologis perilaku adalah suatu kegiatan atau aktifitas organisme makhluk hidup yang bersangkutan, sehingga perilaku manusia adalah tindakan atau aktifitas manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas. Bohar Soeharto mengatakan perilaku adalah hasil proses belajar mengajar yang terjadi akibat dari interaksi dirinya dengan lingkungan sekitarnya yang diakibatkan oleh pengalaman-pengalaman pribadi.<sup>91</sup>

Agama Islam adalah agama Allah, dari Allah dan milik Allah. Diamanatkan kepada seluruh umat manusia pengikut dari utusan Allah. Mulai dari zaman Nabi Adam, hingga Nabi Isa agama Allah adalah agama Tauhid yaitu Islam, walaupun sekarang agama Yahudi itu telah diklaim agama yang dibawa oleh Musa kemudian Kristen diklaim sebagai ajaran Nabi Isa. Padahal sesungguhnya ajaran yang dibawa oleh Nabi Musa dan Nabi Isa untuk masalah akidah adalah sama, sama-sama mengesakan Allah, hanya berbeda dalam hal syara" yang lain. Jadi, makna Islam secara khusus sebagai agama penyempurna yang diamanatkan untuk para pengikut Nabi Muhammad SAW. Agama Islam berasal dari kata-kata:

- 1) *Salam* yang berarti damai dan aman
- 2) *Sala mah* yang berarti selamat
- 3) Istilah *islaam* itu sendiri berarti suatu penyerahan diri secara totalitas hanya kepada Allah Swt agar memperoleh ridho dari Nya dengan mentaati dan mematuhi semua perintah dan semua larangan-Nya. Islam terdiri atas akidah dan syariat, akidah/kepercayaan (ilmunya), syariat peribadatan dan syariat akhlak dan

<sup>91</sup> Yayat Suharyat, UNISMA Bekasi, "Hubungan Antara Sikap, Minat dan Perilaku Manusia", Jurnal region 1, 2009, h. 16

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

muamalah Islam merupakan satu-satunya agama yang haq dan dibenarkan oleh Allah Swt<sup>92</sup>, dalam firman-Nya yang artinya:

*“Barangsiapa mencari agama selain agama Islam, Maka sekali-kali tidaklah akan diterima (agama itu) daripadanya, dan Dia di akhirat Termasuk orang-orang yang rugi.”* (QS. Ali Imran; 85)

Dalam kehidupan sehari-hari, istilah perilaku sudah seringkali di dengar. Perilaku berkaitan dengan suatu perbuatan manusia yang di dalamnya mempunyai tata cara dan aturan sendiri. Dengan aturan itu, akan memperoleh penilaian sebagai akibat dari perbuatannya. Perilaku meliputi setiap cara reaksi atau respon manusia, makhluk hidup terhadap lingkungannya. Hal ini merupakan hasil dari berbagai pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya, yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Individu melakukan suatu tindakan berdasarkan atas pengalaman, persepsi, pemahaman dan penafsirannya atas situasi atau objek stimulus tertentu. Oleh karena itu, perilaku individu tergantung pada keadaan lingkungan dan perilaku individu dalam lingkungan, dimana setiap hari mereka berada.

Perilaku individu merupakan interaksi individu dengan lingkungan. Dengan demikian, perilaku seseorang akan berbeda apabila lingkungannya juga berbeda. Apalagi pada seorang anak yang belum mantap jiwa dan kepribadiannya. Hal ini disebabkan tentang pengetahuan yang dimiliki serta nilai dan norma yang dianut. Keagamaan dari kata agama yang kemudian menjadi sifat dengan mendapat awalan “ke” dan akhiran “an”, diambil dari bahasa sangsekerta dimana “a” artinya “tidak” dan “gama” artinya “kacau”. Maka agama berarti aturan atau tatanan untuk mencegah kekacauan dalam kehidupan manusia.

<sup>92</sup> Heru Juabdin Sada, IAIN Raden Intan Lampung, *Manusia dalam Perspektif Agama Islam*, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 7, Mei 2016. h. 134-135.

Dalam bahasa Arab kata ini berarti menguasai, menundukan, patuh, hutang, balasan, kebiasaan. Agama membawa peraturan-peraturan yang berbentuk hukum, yang bisa dipatuhi orang. Selanjutnya agama menguasai diri seseorang dan membuat tunduk dan patuh kepada Tuhan dengan menjalankan ajaranajaran agama.<sup>56</sup> Agama secara diskriptif seperti yang diungkapkan oleh Goege Gallaway yaitu sebagai keyakinan manusia kepada sebuah kekuatan yang melampui dirinya kemana ia mencari pemuasan kebutuhan emosional dan mendapatkan ketergantungan hidup yang diekspresikan dalam bentuk penyembahan dan pengabdian.

Dalam ilmu keagamaan sering dibedakan antara kata religion dan religionsity. Religion yang biasanya dialihbahasakan menjadi agama pada mulanya lebih berkonotasi sebagai kata kerja, yang mencerminkan sikap keberagamaan. Kalau kesalehan hidup berdasarkan nilai-nilai ketuhanan. Dalam perkembangannya, religion bergeser menjadi kata benda yang kemudian menjadi himbuan, doktrin, ajaran, serta hukum-hukum yang telah baku yang diyakini sebagai kodifikasi perintah Tuhan untuk manusia.

Tiga segi dari agama menurut Thouless adalah, melukiskan cara dan kelakuan, keyakinan dan pendapat akal, alat-alat yang berupa perasaan dan emosi. Maka setiap definisi tentang agama harus mengandung unsurunsur tersebut dan definisi yang dipandang cocok menurut Thouless adalah sebagai berikut: “Agama adalah proses hubungan manusia yang dirasakan terhadap sesuatu yang diyakininya, bahwa suatu itu lebih tinggi daripada manusia.”

Pada dasarnya agama itu lahir dan timbul dalam jiwa manusia karena adanya perasaan takut yang dianggapnya mempunyai kekuatan yang menaklukkan dan sanggup berbuat apapun. Dengan adanya perasaan itu kemudian menjadi pendorong utama timbulnya rasa keagamaan. Pengertian perilaku keagamaan itu sendiri ialah

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat yang berkaitan dengan kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang berkaitan dengan kepercayaan. Menurut Abu A'la al-Maududi, perilaku keagamaan adalah konsepsi moral yang berdasarkan kepada Tuhan dan kehidupan akhirat ditentukan oleh bentuk gagasan manusia, mengenal Tuhan dan akhirat itu. Dalam agama mempunyai ajaran tentang norma-norma akhlak yang tinggi seperti kebersihan jiwa, tidak mementingkan diri sendiri, dan lain sebagainya. Agama tanpa ajaran moral tidak mungkin berarti dan tidak akan dapat merubah kehidupan manusia. Ada lima dimensi keberagaman yang saling berkaitan:

- 1) Dimensi keyakinan, berisikan pengharapan sambil berpegang teguh pada teologi tertentu.
- 2) Dimensi praktek keagamaan, meliputi perilaku simbolik dari makna makna keagamaan yang terkandung di dalamnya.
- 3) Pengalaman keagamaan, merujuk pada seluruh keterlibatan subyektif dan individual dengan hal-hal yang suci dari suatu agama.
- 4) Pengetahuan agama, orang beragama memiliki pengetahuan tentang keyakinan ritus, kitab suci dan tradisi.
- 5) Dimensi konsekuensi, mengacu pada identifikasi akibat, keyakinan, praktek, pengakuan dan pengetahuan seseorang.<sup>93</sup>

#### Pengertian Tingkah Laku

Tingkah laku atau perilaku di dalam bahasa Inggris disebut “*behavior*” yang meliputi dua macam perbedaan yaitu tingkah laku terbukadan tingkah laku tertutup sedangkan tingkah laku terbuka yaitu tingkah laku yang dapat

<sup>93</sup>Hamzah Khaeriyah, STAIN Sorong, *Baiat dan Perilaku Beragama* Tasamuh: Jurnal Sadi Islam Volume 9, Nomor 1, April 2017. h. 305-308.

diamati, dapat tampak dalam bentuk gerak gerik seperti membaca, menulis, melompat, dan sebagainya. Sedangkan tingkah laku tertutup yaitu tingkah laku yang tidak dapat diamati, tidak tampak dalam gerak gerik seperti berfikir, mengingat, berfantasi mengalami emosi, dan sebagainya. Tingkah laku terbuka merupakan gejala mental, sedangkan tertutup merupakan proses mental.

Menurut Sarlito Wirawan tingkah laku merupakan perbuatan manusia yang tidak terjadi secara *Sporadis* (timbul dan hilang disaat-saat tertentu), tetapi ada kelangsungan (kontinuitas) antara satu perbuatan dengan perbuatan lainnya. Sedangkan pendapat Al-Ghazali tentang definisi tingkah laku adalah sebagai berikut :

- 1) Tingkah laku mempunyai penggerak (motivasi), pendorong, tujuan dan objektif.
- 2) Motivasi itu bersifat dari dalam yang muncul dari diri manusia sendiri, tetapi ia di rangsang dengan rangsangan-rangsangan luar, atau dengan rangsangan-rangsangan dalam yang berhubungan dengan kebutuhan-kebutuhan jasmani dan kecendrungan-kecendrungan alamiah, seperti rasa lapar, cinta, dan takut kepada Allah Swt.
- 3) Menghadapi motivasi-motivasi manusia mendapati dirinya terdorong untuk mengerjakan sesuatu.
- 4) Tingkah laku ini mengandung rasa kebutuhan dengan perasaan tertentudan kesadaran akal terhadap suasana tersebut.
- 5) Kehidupan psikologis adalah suatu suatu perbuatan dinamis dimana berlaku interaksi terus-menerus antara tujuan atau motivasi dan tingkah

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

laku.

- 6) Tingkah laku itu bersifat individual yang berbeda menurut perbedaan faktor-faktor keturunan dan perolehan atau proses belajar.
- 7) Tampaknya tingkah laku manusia menurut Al-Ghazali ada dua tingkatan. Pertama, manusia berdekatan dengan semua makhluk hidup, sedangkan yang kedua, ia mencapai cita-cita idealnya dan mendekati kepada makna-makna ketuhanan dan tingkah laku malaikat.<sup>94</sup>

Dari beberapa pengertian masalah tingkah laku tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan, bahwa tingkah laku merupakan suatu aktifitas yang timbul dari dalam diri kita sendiri karena ada respon dari luar sehingga terbentuklah tingkah laku yang positif atau sebaliknya.

Di dalam proses pembelajaran hendaknya guru tak hanya fokus pada kognitif peserta didik namun juga afektifnya. Karna guru bukan hanya sekedar *transfer of knowledge* tapi juga *transfer of values*. Berikut adalah beberapa sifat yang diharapkan peserta didik dapat menerapkan ini dalam berperilaku ataupun bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari, diantaranya bersifat:

- 1) *Shiddiq*

*Shiddiq* berarti memiliki kejujuran dan selalu melandasi ucapan, keyakinan, serta perbuatan berdasarkan ajaran Islam tanpa adanya pertentangan yang disengaja antara ucapan dan perbuatan. Oleh karena itu Allah ﷻ memerintahkan orang-orang yang beriman untuk senantiasa

<sup>94</sup> Hasan Langgulang, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1998), h. 74-275



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memiliki sifat Shiddiq dan menciptakan lingkungan yang Shiddiq pula.<sup>95</sup>

2) *Amanah*

Amanah disini ialah suatu sifat dan sikap pribadi yang setia, tulus hati dan jujur dalam melaksanakan sesuatu yang dipercayakan kepadanya, berupa harta benda, rahasia maupun tugas kewajiban.<sup>96</sup>

3) *Tabligh*

Sifat tabligh artinya komunikatif dan argumentatif. Orang yang memiliki sifat tabligh, akan menyampaikan sesuatu dengan benar (berbobot) dan dengan tutur kata yang tepat (*bi al- hikmah*).<sup>97</sup>

4) *Fathanah*

Fathanah diartikan sebagai intelektual, “kecerdikan/kecerdasan atau kebijaksanaan”.

Faktor-faktor kelainan perilaku anak dan remaja dikemukakan oleh Graham dalam buku Sarwono yaitu lebih mendasarkan teorinya pada pengamatan empiris dengan sudut kesehatan mental anak dan remaja.<sup>98</sup> Demikian di bawah ini dibagi kedalam dua golongan yaitu:

## 1) Faktor lingkungan

- a) Mal Nutrisi (kekurangan gizi)
- b) Kemiskinan

<sup>95</sup> Irwan Misbach, *Perilaku Bisnis Syariah*, Jurnal Al-Idara, Vol.5, Juni 2017, UIN Alauddin Makassar, h.37

<sup>96</sup> Mega Purnamasari, Skripsi “*Penerapan Sidiq, Amanah, Tabligh, dan Fatonah terhadap Pegawai Asuransi Jiwa pada PT. Prudential Life Assurance Pru-Syariah Cabang Kota Metro*”, (Institut Agama Islam Negeri Jurai Siwo Metro, 2018), h.35

<sup>97</sup> *Ibid*, h.40

<sup>98</sup> Sarwono SarlitoWirawan, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1991),h.199-200

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c) Gangguan lingkungan (polusi, kecelakaan lalu lintas, bencana alam, dan lainnya)
- d) Migrasi
- e) Faktor sekolah (kesalahan mendidik, faktor kurikulum, dan lainnya)
- f) Keluarga yang bercerai berai (perceraian, perpisahan yang terlalu lama, dan lainnya).
- g) Gangguan dalam pengasuhan oleh keluarga, seperti kematian orang tua, orang tua, sakit berat/cacat, hubungan antara anggota keluarga yang tidak harmonis, dan lainnya.

2) Faktor pribadi

- a) Faktor bakat yang mempengaruhi temperamen (menjadi pemarah, hiperaktif, dan lainnya)
- b) Cacat tubuh
- c) Ketidakmampuan untuk menyesuaikan diri, Mustaqim dan Wahid menyatakan bahwa garis besar pangkal masalah siswa dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu:

(1) Internal, sebab internal ialah sebab-sebab yang berpangkal dari kondisi murid itu sendiri hal ini biasa bermula dari adanya kelainan fisik yang akan membuat anak tersebut merasa tertolak untuk hadir di tengah-tengah teman-temannya yang normal dan kelainan kemampuan berfikir pada dirinya.

(2) Eksternal adalah sebab-sebab yang hadir di luar murid dan

berpangkal dari keluarga, salah asuh propaganda, diantaranya adalah bahwa setiap yang mempengaruhi tingkah laku yang menyimpang adalah faktor inernal dan eksternal.<sup>99</sup>

Dalam menghadapi anak didik yang berbeda usia yang harus diingat adalah bahwa jiwa mereka ditandai dengan perubahan sosial yang cepat dapat mengakibatkan mereka akan mengalami kesimpang siuran norma atautingkah laku. Untuk mengurangi benturan antara gejala itu dan untuk memberi kesempatan agar anak didik dapat mengembangkan dirinya secara lebih optimal perlu diciptakan kondisi lingkungan terdekat dan stabil. Sekolah selain berfungsi sebagai pengajaran (mencerdaskan anak didik) juga berfungsi sebagai pendidikan (transformasi norma) dalam kaitan dengan fungsi pendidikan. Peran sekolah pada hakekatnya tidak jauh dari peran keluarga yaitu sebagai rujukan dan tempat berlindung jika anak didik mereka menghadapi masalah.

Dengan demikian peran pendidik di sini sangatlah penting karena pendidik itulah yang bertanggung jawab dalam membentuk pola tingkah laku anak didik yang lebih baik, karena selain bertanggung jawab terhadap pembentukan tingkah laku yang lebih baik yang sesuai dengan ajaran Agama Islam dan yang diharapkan. Pendidik juga bertanggung jawab terhadap Allah Swt.

Dengan demikian kita sebagai orang tua sebaiknya mencontoh diri kita

<sup>99</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996),

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atau atau tingkah laku yang lebih baik kepada anak atau peserta didik karena berdasarkan pengalaman membesarkan anak memang menyeronokkan, karena anda seolah-olah berhadapan dengan diri sendiri. Memang sifat semula jadi kanak-kanak, cenderung meniru tingkah laku orang lain atau orang yang lebih dewasa. Ia tahap penting dalam kehidupan anak bagi pelengkap. “Pembentukan” fizikal dan mental.

Dalam perkembangan ini anak diusahakan untuk bersifat yang manadi dalam ini pendidikan moral yang serangkaian prinsip dasar moral dan keutamaan sikap serta (watak) yang harus dimiliki, dan dijadikan kebiasaan oleh anak-anak sejak masa pemula hingga ia menjadi seorang mukallaf, yakni siap mengarungi lautan kehidupan.

Prilaku yang dapat disebut “moralitas” yang sesungguhnya tidak sesuai dengan standart sosial melainkan juga dilaksanakan secara sukarela. Ia muncul bersamaan dengan peralihan kekuasaan eksternal ke internal dan terdiri atas tingkah laku yang diatur dalam yang disertai perasaan tanggungjawab pribadi untuk tindakan masing-masing.

Menurut Sarlito Wirawan tingkah laku merupakan perbuatan manusia yang tidak terjadi secara *Sporadis* (timbul dan hilang disaat-saat tertentu), tetapi ada kelangsungan (kontinuitas) antara satu perbuatan dengan perbuatan lainnya. Sedangkan pendapat Al-Ghazali tentang definisi tingkah laku adalah sebagai berikut:

- 1) Tingkah laku mempunyai penggerak (motivasi), pendorong, tujuan, dan objektif.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Motivasi itu bersifat dari dalam yang muncul dari diri manusia sendiri, tetapi ia di rangsang dengan rangsangan-rangsangan luar, atau dengan rangsangan-rangsangan dalam yang berhubungan dengan kebutuhan-kebutuhan jasmani dan kecendrungan-kecendrungan alamiah, seperti rasa lapar, cinta, dan takut kepada Allah Swt.
- 3) Menghadapi motivasi-motivasi manusia mendapati dirinya terdorong untuk mengerjakan sesuatu.
- 4) Tingkah laku ini mengandung rasa kebutuhan dengan perasaan tertentudan kesadaran akal terhadap suasana tersebut.
- 5) Kehidupan psikologis adalah suatu suatu perbuatan dinamis dimana berlaku interaksi terus-menerus antara tujuan atau motivasi dan tingkah laku.
- 6) Tingkah laku itu bersifat individual yang berbeda menurut perbedaan faktor-faktor keturunan dan perolehan atau proses belajar.
- 7) Tampaknya tingkah laku manusia menurut Al-Ghazali ada dua tingkatan. Pertama, manusia berdekatan dengan semua makhluk hidup, sedangkan yang kedua, ia mencapai cita-cita idealnya dan mendekatkan kepada makna-makna ketuhanan dan tingkah laku maliakat.<sup>100</sup>

Dari beberapa pengertian masalah tingkah laku tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan, bahwa tingkah laku merupakan suatu aktifitas yang timbul dari dalam diri kita sendiri karena ada rtespon dari luar sehingga terbentuklah

<sup>100</sup> Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1998), h. 74-275

tingkah laku yang positif atau sebaliknya.

Perkembangan Siswa

Perkembangan dapat diartikan sebagai “perubahan yang progresif dan kontinyu (berkesinambungan) dalam diri individu dari mulai lahir sampai mati” (*the progressive and continuous change in the organism from birth to death*).

Pengertian lain mengatakan bahwa perkembangan adalah “perubahan-perubahan yang dialami individu atau organisme menuju tingkat kedewasaannya atau kematangannya (*maturation*) yang langsung secara sistematis, progresif, dan kesinambungan, baik yang menyangkut fisik (Jasmaniah) maupun psikis (Rohaniah)”.

Yang dimaksud dengan sistematis, progresif, dan berkesinambungan itu adalah sebagai berikut:

- 1) Sistematis, berarti perubahan dalam perkembangan itu bersifat saling ketergantungan atau saling mempengaruhi antara bagian-bagian organisme (fisik dan psikis) dan merupakan suatu kesatuan yang harmonis.
- 2) Progresif, berarti perubahan yang terjadi bersifat maju, meningkat, dan mendalam (meluas) baik secara kuantitatif (fisik) maupun kualitatif (psikis).
- 3) Berkesinambungan, berarti perubahan pada bagian atau fungsi organisme itu berlangsung secara beraturan atau berurutan, tidak terjadi secara kebetulan atau loncat-loncat.<sup>101</sup>

<sup>101</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosada Karya, 2004), h.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan demikian pada saat anak berkembang, mereka secara umum memperlihatkan ciri-ciri dan tingkah laku atau karakteristik yang hampir sama. Karena itu para ilmuwan jiwa anak mengemukakan bahwa pembagianperiode tadi menurut pertimbangan sendiri, karena dalam hal ini mempunyai batasan-batasan yang jelas dari masa-masa perkembangan itu dan hal itu memang tidak bisa dipastikan dengan seksama.

Oleh karena itu dalam ilmu jiwa perkembangan kita kenal beberapa pembagian masa hidup anak, yang para ilmuwan menyebutnya sebagai fase atau perkembangan. Fase perkembangan ini mempunyai ciri-ciri yang relatif sama, berupa kesatuan-kesatuan peristiwa bulat. Dengan demikian dalam fase-fase tersebut mendapat bagian-bagian dalam perkembangan lewat usia perkembangan anak atau remaja yaitu sebagai berikut:

- 1) Perkembangan menurut Aristoteles. Aristoteles (384-322 S.M.) membagi masa perkembangan selama 21 tahun dalam 3 septenia (3 periode kali 7 tahun), yang dibatasi oleh 2 gejala alamiah yang penting; yaitu (1) pergantian gigi dan (2) munculnya gejala-gejala pubertas. Hal ini didasarkan pada paralelitas perkembangan jasmaniah dengan perkembangan jiwani anak. Pembagian tersebut adalah sebagai berikut: 0-7 tahun, disebut sebagai masa anak kecil, masa bermain. 7-14 tahun, masa anak-anak, masa belajar, atau masa sekolah rendah. 14-21 tahun, masa remaja atau pubertas, masa peralihan dari anak menjadi orang dewasa.<sup>102</sup>

---

 102

 102 Kartini Kartono, *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*, (bandung: Mandar Maju, 1995), h.28

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Perkembangan menurut Charlotte Buhler. Charlotte Buhler membagi masa perkembangan sebagai berikut: Fase pertama, 0-1 tahun: masa menghayati obyek-obyek di luar diri sendiri, dan saat melatih fungsi- fungsi. Terutama melatih fungsi motorik; yaitu fungsi yang berkaitan dengan gerakan-gerakan dari badan dan anggota badan. Fase kedua, 2-4 tahun: masa pengenalan dunia obyektif di luar diri sendiri, disertai penghayatan subyektif. Mulai ada pengenalan pada AKU sendiri, dengan bantuan bahasa dan kemauan sendiri. Anak tidak mengenal dunia luar berdasarkan pengamatan obyektif, melainkan memindahkan keadaan batinnya pada benda-benda di luar dirinya. Karena itu ia bercakap-cakap dengan bonekanya, bergurau dan berbincang-bincang dengan kelincinya; seperti halnya kedua binatang dan benda permainan itu betul-betul memiliki sifat-sifat yang dimilikinya sendiri. Fase ini disebut pula sebagai fase bermain, dengan subyektivitas yang sangat menonjol. Fase ketiga, 5-8 tahun: masa sosialisasi anak. Pada saat ini anak mulai memasuki masyarakat luas (misalnya taman kanak-kanak, pergaulan dengan kawan-kawan sepermainan, dan sekolah rendah). Anak mulai belajar mengenal arti prestasi pekerjaan, dan tugas-tugas kewajiban. Fase keempat, 9-11 tahun: masa sekolah rendah. Pada periode ini anak mencapai obyektivitas tertinggi. Masa penyelidikan. Kegiatan mencoba bereksperimen, yang distimulir oleh dorongan- dorongan meneliti dan rasa ingin tahu yang besar. Merupakan masa pemusatan dan penimbunan tenaga untuk berlatih, menjelajah dan bereksplorasi. Pada akhir fase ini anak “mulai berpikir



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tentang diri sendiri”; yaitu secara tidak sadar mulai berpikir tentang diri pribadi. Pada waktu itu anak sering kali mengasingkan diri. Fase kelima, 14-19 tahun: masa tercapainya sintese antara sikap ke dalam batin sendiri dengan sikap keluar kepada dunia obyektif. Untuk kedua kali dalam kehidupannya anak bersikap subyektif (subyektivitas pertama terdapat pada fase kedua, yaitu usia 3 tahun). Akan tetapi subyektivitas kedua kali ini dilakukannya dengan sadar. Setelah berumur 16 tahun, pemuda dan pemudi mulai belajar melepaskan diri dari persoalan tentang diri sendiri.<sup>103</sup>

- 3) Perkembangan menurut Khostamm. Prof. Khostamm dalam bukunya “*Persoonlijkheid in Wording*” (Kepribadian yang Tengah Berkembang), membagi masa perkembangan dalam beberapa fase, sebagai berikut:
  - a) Masa bayi atau masa vital.
  - b) Masa anak kecil atau masa estesis.
  - c) Masa anak sekolah, masa intelektual.
  - d) Masa pubertas dan adfolesensi, masa sosial.
  - e) Manusia yang sudah matang.

Menurut Khostamm, manusia itu selalu dalam proses pembentuk dan perkembangan, selalu “menjadi” dan dia tidak akan pernah selesai terbentuk. Ia tidak akan selesai (*Men Is Onaf*), walaupun dengan bertambahnya usia justru semakin sulit dibentuk dan dirubah. Maka proses “menjadi seorang pribadi” itu merupakan tugas yang tidak kunjung selesai

<sup>103</sup> *Ibid*, h. 28-30

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam kehidupan manusia. Pengertian pribadi menurut Kohstamm, mengandung sifat-sifat normatif; artinya mengandung persyaratan dan cita-cita atau harapan tertentu. Sehubungan dengan ini, perkembangan pribadi yang tidak pernah akan selesai itu selalu mengarah pada hal-hal yang buruk. Watak dan pribadi seorang dewasa itu tidak dapat selalu berpautan lampau. Oleh pengalaman tadi terjadilah kemudian pembentukan (*forming*), kepribadiannya, yang selalu berkembang ke arah kebaikan, ataupun ke arah keburukan (hal-hal yang negatif).<sup>104</sup>

- 1) Perkembangan menurut Oswald Kroh. Oswald Kroh, membagi masa perkembangan dalam tiga fase berdasarkan batas-batas yang tegas; dan ditandai/dibatasi oleh dua masa ”*Trotzalter*” atau masa mendatang, yaitu:
  - a) Dari lahir sampai masamendatang pertama, 0-4 tahun disebut. Disebut pula sebagai masa kanak-kanak pertama.
  - b) Dari masa-menentang pertama sampai pada masa menentang kedua, 4- 14 tahun. Disebut pula sebagai masa keserasian atau masa sekolah.
  - c) Masa-manentang kedua sampai akhir masa muda. Disebut pula sebagai *masa kematangan*, 14-19 tahun. Batas fase ketiga ini adalah akhir masa remaja.

Oswald Kroh berpendapat, bahwa perkembangan itu mengalami perubahan-perubahan penting. Apabila pada usia tertentu pada hampir setiap anak terlihat adanya perubahan-perubahan penting dalam tingkah laku/perangi serta respon-nya terhadap dunia luar, maka masa itulah

<sup>104</sup> *Ibid*, h. 30

dijadikan batas antara masa lampau dengan masa perkembangan baru. Pada masa *Trozalter* timbul antara lain sikap-sikap melawan, memberontak, agresif, keras kepala, dorongan kuat untuk menuntut pengakuan Aku-nya, emosi-emosi yang meledak-ledak, yang diselingi duka hati, rasa sunyi, kebingungan, dan gejala-gejala emosional yang kuat lainnya, dan lain-lain.<sup>105</sup>

- 2) Perkembangan menurut Hackel. Hackel, seorang sarjana Jerman mengemukakan hukum *biogenetic*, sebagai berikut: *Ontogenese* itu adalah rekapitulasi dari *phylogenese*. Artinya perkembangan individu itu merupakan ulangan ringkas dari perkembangan jenis manusia. Menurut teori ini, orang dapat membedakan 4 periode dalam masa perkembangan anak, yaitu:
  - a) Masa perampokan atau penggarongan dan masa perburuan, sampai kira-kira usia 8 tahun. Pada masa ini anak-anak memperlihatkan kesukaan menangkap macam-macam binatang dan serangga, main panah-panahan dan katapel-pelanting, membangun teratak; main selinap, mengendap-endap dan memburu kawan-kawannya.
  - b) Masa pengembalaan, 8-10 tahun. Pada usia ini anak suka sekali memelihara ternak dan binatang jinak.
  - c) Masa pertanian, 13-14 tahun, pada usia ini anak memperlihatkan kesukaan menanam macam-macam tumbuhan dan kegiatan berkebun.
  - d) Masa perdagangan, 13-14 tahun. Anak gemar sekali mengumpulkan

<sup>105</sup> *Ibid*, h. 30-31

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

macam-macam benda, serta bertukar/ “jual-beli” peranko, uang receh, kartu pos bergambar, manik-manik, batu- batuan dan lain-lain.

Ada teori yang menyebutkan teori-rekapitulasi ini sebagai teori-persaman, karena masa perkembangan anak tersebut mirip perjalanan histories manusia (Claparede dari Swiss).<sup>106</sup>

- 3) Perkembangan menurut William Stern. William Stern menyebutkan hukum biogenetris dari Hackel atau sebagai paralel-paralel genetik. Sebab tidak setiap perkembangan psikis anak merupakan ulangan tepat dari pengalaman histories manusia. Akan tetapi memang ada banyak paralelitas atau “persamaannya”. Misalnya saja, periode 2-7 tahun, disamakan oleh Stren dengan kehidupan suku-suku bangsa alam (Natiitvolken). Tahun-tahun pertama di sekolah dasar disamakan dengan periode berkuasanya kaum patriakh. Sedangkan masa pubertas disamakan dengan periode Aufklarung (aliran di Jerman pada abad ke-18 yang menurut adanya penerangan jiwa/*geestesverlichting*).<sup>107</sup>
- 4) Perkembangan menurut Johan Amos Comenius. Johan Amos Comenius (1592-1671) dalam bukunya “*Didac Citica Magna*” membagi priode perkembangan sebagai berikut:
  - a) 0-6 tahun, priode sekolah ibu.
  - b) 6-12 tahun, priode bahasa ibu.
  - c) 12-18 tahun, priode sekolah latin.

<sup>106</sup> *Ibid*, h. 31-33

<sup>107</sup> *Ibid*, h. 33-34

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d) 18-24 tahun, priode Universitas.

Dalam hal ini Comenius lebih menitik beratkan aspek pengajaran dari proses pendidikan dan perkembangan anak. Tahun-tahun pertama 0-6 tahun sebagai sebagai priode sekolah ibu, karena hampir semua usaha bimbingan pendidikan (ditambah rawatan dan pemeliharaan) berlangsung di tengah keluarga. Terutama sekali aktivitas ibu sangat menentukan kelancaran proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Usia 6-12 tahun disebut sekolah bahasa ibu, karena pada priode ini anakbaru menghayati setiap pengalaman dengan pengertian bahasa sendiri (bahasa ibu). Bahasa ibu dipakai sebagai sarana berkomunikasi dengan orang lain; untuk mendaptkan inspirasi dari luar berupa pengaruh, sugesti serta *tansmisi cultural* (pengoperan nilai-ailai kebudayaan) dariorang dewasa. Bahasa ibu juga dipakai untuk mengekperesikan kehidupan batinnya kepada orang lain. Pada usia 12-18 tahun anak mulai diajarkan bahasa latin, karena dianggap sebagai bahasa kebudayaan yang dianggap paling kaya “tinggi” kebudayaan pada saatitu. Bahasa tersebut perlu diajarkan pada anak, agar anak bisa mencapaitaraf “beradab” dan berbudaya. Priode sekolah latin yaitu suatu sekolahyang dilanjutkan dengan priode Universitas, di mana anak muda mengalami proses pembudayaan dengan meng hayati nilai-nilai ilmiah,di samping mempelajari macam- macam ilmu pengetahuan.<sup>108</sup>

## 4 Pembinaan Tingkah Laku pada Siswa

Bicara akhlak, terlebih dahulu yang perlu kita ketahui adalah apakah

<sup>108</sup> *Ibid*, h. 34

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akhlak itu, kata akhlak berasal dari kata bahasa Arab merupakan jamak darikata “*Khulukun*” kalimat tersebut mengandung segi-segi penyesuaian dari perkataan “*Khalqun*” yang berarti kejadian. Demikian juga erat hubungannya dengan “*Khaliq*” yang berarti pencipta dan makhluk yang berarti diciptakan.<sup>109</sup>

Dengan demikian dapat diartikan bahwasanya dari kata-kata tersebut dapat dimaksudkan agar tingkah laku manusia menyesuaikan dengan tujuan penciptaannya, yakni agar memiliki sikap hidup yang baik, berbuat dengan tuntutan akhlak yang baik. Singkatnya yaitu, seluruh hidup dan kehidupan yaitu di dalam kerangka pengabdian kepada sang pencipta.

Jadi kata akhlak menurut pengertian secara umum yang berkembang di masyarakat kita yaitu dapat diartikan dengan kepribadian, sopan santun, tata susila atau budi pekerti yaitu dalam bahasa Yunani disebut *Etika* atau *Etos* yang berarti adat kebiasaan demikian juga kata moral yang berasal darikata Latin yakni *Moras* (jarak dari mos) yang berarti adat kebiasaan.

Dengan demikian arti dari akhlak menurut pengertian umum dapat disamakan dengan kata budi pekerti atau kesusilaan dalam bahasa Indonesia, dan etika dalam beberapa bahasa pula dengan arti kata “moral atau etis” dalam bahasa Inggris, etika atau moral sama artinya tetapi dalam pemakaian sehari-hari ada sedikit perbedaan antara moral atau moralitas yang mana dipakai untuk perbuatan yang sedang dimiliki dinilai. Sedangkan etika dipakai untuk pengkajian sistem nilai-nilai yang ada, karena moral bukan suatu ilmu tetapi

<sup>109</sup> Hamzah Ya'kub, *Etika Islam*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1982), h. 11

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merupakan suatu perbuatan manusia.<sup>110</sup>

Jadi dengan adanya pengertian di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa dalam pembinaan akhlak pada anak yaitu mempunyai sifat yang telah meresap pada jiwa dan menjadi kepribadian sehingga dari sini timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara yang sopan dan mudah tanpa memerlukan pemikiran yang panjang. Apabila dari kondisi tadi timbul kelakuan yang baik atau terpuji menurut pandangan syari'at maka ia dinamakan budi pekerti mulia dan apabila sebaliknya yang dilakukan adalah buruk maka dinamakan budi pekerti yang tercela.

Dalam kaitan ini Nasrullah Razak, menyatakan “menurut ajaran berdasarkan ajaran Rasulullah Saw.. Pendidikan *akhlakul karimah* merupakan faktor penting dalam membina suatu umat atau membangun suatu bangsa.<sup>111</sup>

Dari pendekatan di atas bahwa jelaslah sudah bahwa pentingnya pendidikan akhlak bagi manusia di muka bumi ini, terutama bagi pembinaan tingkah laku pada usia dini atau anak-anak karena sifat tersebut terjadi melalui hidupnya sejak kecil, dalam keluarga, sekolah, dan dalam masyarakat, yang menjadi wahana lingkungannya.

Sebanyak pengalaman bersifat Agama (sesuai ajaran Agama) akan semakin banyak unsur Agama dalam kepribadian anak. Sehingga sikap, tindakan, kelakuan, dan cara yang menghadapi hidup akan sesuai dengan ajaran Agama.<sup>112</sup>

<sup>110</sup> Mahjudi, *Kauliah Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1991), h. 23

<sup>111</sup> Nasrullah Rozak, *Dinul Islam*, (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1989), h. 37

<sup>112</sup> Zakiah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), h. 75

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tidak ada tujuan yang lebih penting bagi pendidikan akhlak Islam dari pada membimbing umat manusia di atas prinsip kebenaran dan ajaran lurus. Yaitu berinteraksi sosialnya baik dengan sesama muslim maupun dengan kaum non muslim, melaksanakan dakwah *Ilahi*, beramar *ma'ruf nahi munkar* dan berjihad di jalan Allah.<sup>113</sup>

Ketika itu dapat kita aplikasikan dalam kehidupan kita sehari-hari maka hidup kita akan menjadi tenang dan aman. Seperti di sekolah setiap guru memberikan pembinaan atau pendidikan dan pengarahan tentang berakhlak mulia, pembiasaan kegiatan keagamaan seperti shalat, dengan shalat dapat mengajarkan anak-anak menjauhkan diri dari perbuatan keji dan munkar. Kemudian puasa, mengajarkan anak-anak dapat menahan amarah dan ditunjukkan untuk orang-orang yang bertaqwa, mengeluarkan zakat yaitu melatih anak-anak mempunyai sikap kepedulian sosial, ini semua yang nanti akan membentuk tingkah laku mereka yang baik. Begitupun di keluarga, teman dan di masyarakat, untuk mewujudkan tingkah laku yang lebih baik, membisakan mereka berpegang pada moral yang tinggi norma-norma yang ada, dan menghindari hal-hal yang tercela dan hal-hal yang tidak diinginkan.

Pelaksanaan pendidikan akhlak dapat dilakukan dengan menetapkan pembinaan pendidikan agama, baik di rumah, sekolah maupun masyarakat. Hal yang demikian diyakini karena inti ajaran agama adalah akhlak yang bertumpu pada keimanan kepada Tuhan dan keadilan sosial, karena krisis akhlak dipengaruhi lingkungan rumah masyarakat, dan sekolah. Terutama lingkungan

<sup>113</sup> Ali Abdul Halim M., *Tarbiyah Khuluqiyah*, (Media Insani), h. 150-151



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

rumah, tanggung jawab terhadap anak adalah tanggung jawab pembinaan tingkah laku orang tua. Karena anak-anak mempunyai waktu disekolah hanya beberapa jam saja jadi mereka mempunyai waktu paling banyak adalah di rumah.<sup>114</sup>

Jadi pembinaan tingkah laku tidak hanya melalui pelajaran Agama Islam ataupun akidah akhlak saja. Akan tetapi pembinaan akhlak dapat dilaksanakan dengan melalui kegiatan di sekolah seperti diadakannya (imandan taqwa) IMTAQ, seperti sholat berjama'ah membaca al-Qur'an dan pengarahan tentang berakhlak mulia di sekolah ataupun di luar sekolah, memperingati hari besar Islam, peran guru di sekolah, mematuhi tata tertip yang ada di sekolah. Itu dilakukan semua berjalan selaras dengan tujuan pendidikan Islam.

#### 5. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Membentuk Pola Tingkah Laku Siswa

##### a. Faktor Pendukung

Dalam pelaksanaan pembentukan pola tingkah laku anak sudah sering dikatakan bahwa pendidikan merupakan suatu proses untuk membawa anak sadar yang diberikan oleh pendidik kepada si terdidik dalam perkembangan jasmaniah dan rohaniah kearah kedewasaan dan seterusnya ke arah terbentuknya kepribadian Muslim. Dengan demikian pendidikan ada dua istilah yakni pendidikan dalam arti sempit dan pendidikan dalam arti luas.<sup>115</sup>

<sup>114</sup> Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam*, (Bogor: Kencana, 2003), h. 233

<sup>115</sup> Ahmad. D. Marimba, *Pengantar Filsafat Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1989), h. 31

Dalam arti sempit pendidikan ialah pendidikan merupakan suatu proses untuk membawa anak kearah kedewasaan. Sedangkan pendidikan dalam arti luas yaitu pendidikan yang diberikan sampai dapat mencapai tujuan hidupnya, bagi pendidikan Islam, sampai terbentuknya kepribadian Muslim. Jadi pendidikan Islam berlangsung selama hidupnya.

Pendidikan juga dapat dikatakan sebagai usaha manusia yang mempunyai pengaruh cukup besar terhadap perkembangan peradapan, dengan pendidikanlah manusia dapat mencapai kemauan dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi canggih seperti sekarang ini. Namun dengan pendidikan juga manusia akan semakin jauh dari nilai-nilai kemanusiaan (moral) bila mana pendidikan tidak disadari oleh tujuan untuk mengangkat harkat dan martabat manusin.<sup>116</sup>

Berangkat dari pemikiran di atas maka pendidikan Islam dapat dijadikan alternatif pemecahan agar manusia dapat menemukan jati dirinya sendiri dalam kehidupan. Dalam pelaksanaan pendidikan akhlak guna membentuk tingkah laku siswa MTs Negeri di Pekanbaru tentunya ada hal-hal yang dapat mendukung keberhasilan pembinaan akhlak tersebut agar berjalan lancar sesuai dengan apa yang diharapkan.

Adapun faktor yang dapat mendukung dalam pelaksanaan pembentukan tingkah laku siswa di mana faktor-faktor tersebut saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya yang semua itu menentukan

<sup>116</sup> Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam*, (Bogor: Kencana, 2003), h. 68

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berhasil tidaknya suatu pembinaan di dalam lembaga pendidikan sekolah. Untuk mengetahui lebih jelas dari faktor-faktor tersebut. Maka dapat dilihat dari beberapa pembahasan sebagai berikut:

- 1) Faktor Pendidik atau Pembina. Faktor pembina sangatlah penting dalam pembinaan tingkah laku di lembaga pendidikan sekolah, para pembina memegang peran penting dalam proses pendidikan dan memegang peran besar dalam mewujudkan berhasil tidaknya suatu pendidikan yang diberikan. Di dalam lembaga pendidikan sekolah MTs Negeri di Pekanbaru mendatangkan tenaga pendidik yang berkualitas, tenaga pendidik hari dan waktunya untuk memberikan pembinaan untuk pendidikan itupun sudah ditentukan lembaga pendidikan sekolah itu sendiri. Dalam hal ini pembina mempunyai tanggung jawab hasil binaannya, di samping itu juga bertanggung jawab kepada Tuhannya, pendidik adalah pihak yang memberikan bantuan keragaman dan sifat kemampuan dan cara yang diberikan oleh pembina yang turut pula membatasi berhasilnya suatu pendidikan. Pendidik tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga harus dapat menjalankan apa yang disampaikan itu dalam kehidupan sehari-hari, sikap dan tingkah lakunya akan dijadikan cermin oleh anak didiknya. Dalam kaitannya dengan tugas pembinaan di lembaga pendidikan sekolah, seorang pembina mampu melaksanakan tugas sebagai berikut: memberikan pembinaan tentang Pendidikan Agama Islam, pendidikan akhlak, pendidikan moral, dan

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang lainnya. Sebagaimana yaitu dengan tuntutan pembinaan anak-anak didik dan bertanggung jawab terhadap target yang ditentukan. Begitu beratnya tugas seorang pembina akhlak, mereka tidak hanya dituntut untuk penguasaan ilmu-ilmu Agama saja melainkan juga dituntut untuk mempraktekannya, di samping itu juga bertanggung jawab terhadap yang telah ditentukan.

- 2) Faktor Lingkungan. Faktor lain juga untuk menentukan berhasil tidaknya suatu pembinaan tingkah laku di lembaga pendidikan sekolah yaitu faktor lingkungan, penciptan lingkungan pendidikan yang baik sangat besar artinya bagi bertumbuhan anak terutama tingkah lakunya dan kepribadiannya. Karena perkembangan jiwa anak sangat berpengaruh positif terhadap perkembangan anak dan sebaliknya, hal tersebut tergantung pada lingkungan di mana mereka berdiri. Dalam kaitan dengan lingkungan pendidikan, menurut pendapat Amir Daien Indrakusuma membagi menjadi dua yaitu: lingkungan alam dan lingkungan sosial.<sup>117</sup> Yang dimaksud dengan lingkungan alam, klimatologis, geografis, dan juga keadaan tanah ialah yang berhubungan dengan keadaan iklim, karena pengaruh yang berbeda. Sedangkan lingkungan sosial ialah lingkungan sosial keluarga dan lingkungan masyarakat. Hal-hal dalam lingkungan keluarga yang turut berpengaruh pada pendidikan anak antara lain: kedudukan anak dalam keluarga, status anak dalam keluarga, dan

<sup>117</sup> Amin Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1989), h. 122

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keadaan ekonomi keluarga. Dalam lingkungan masyarakat, di samping terdapat hal-hal yang memberikan pengaruh positif pada perkembangan dan pendidikan anak didik juga banyak hal yang memberikan pengaruh negatif seperti: halnya situasi politik, ekonomi, sosial, dan situasi keagamaan.<sup>118</sup> Kedua lingkungan dalam lingkungan sosial besar pengaruhnya, baik secara langsung ataupun tidak langsung pada perkembangan perilaku anak, yang juga sekaligus ikut menentukan berhasil tidaknya pembinaan akhlak. Oleh karena itu pengkondisian kedua lingkungan tersebut secara baik merupakan suatu hal harus dipenuhi dalam pembinaan. Lembaga pendidikan sekolah sebagai pendidikan formal memiliki ciri-ciri lain sewaktu-waktu atau dalam waktu tertentu hubungan anak dengan keluarganya menjadi terputus atau dengan sengaja diputuskan atau juga dalam waktu tertentu pula anak-anak itu hidup bersama dengan anak-anak sebanyak-banyaknya di lingkungan sekolah. Dengan demikian setiap lembaga pendidikan sekolah mempunyai suasana tersendiri yang senang diwarnai oleh para pendidik dan pemimpin juga atau sebagian besar anggota kelompok di mana mereka berasal. Dengan demikian, tatanan dan cara hidup kebersamaan serta jenis dan penghuninya turut membentuk suasana lembaga pendidikan sekolah yang bersangkutan.

3) Faktor dana. Untuk menghasilkan anak didik yang dapat hidup

---

<sup>118</sup> *Ibid.*, h. 126

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mandiri dan mempunyai akhlak yang baik, maka lembaga pendidikan sekolah memerlukan pengelolaan yang baik dan benarmengenai dana. Oleh karena itu segala aspek yang terkait dengan pengelolaan dana lembaga pendidikan sekolah perlu mendapatkan perhatian dan penanganan. Berbicara masalah dana, maka erat kaitannya dengan penggandaan fasilitas pembinaan, sebab lengkap tidaknya fasilitas tersebut tergantung pada dana yang dikelola. Semakin banyak dana tersedia, maka semakin lengkap pula fasilitasnya dan secara tidak langsung akan mempengaruhi keberhasilan kegiatan pembimbingan di lembaga pendidikan sekolah. Adapun dana tersebut dapat diperoleh dari:

- a) Pengumpulan dana dari masyarakat.
- b) Bantuan dari instansi pemerintah.
- c) Sumbangan dari kalangan Ormas (organisasi masyarakat)
- d) Sumbangan dari anggota masyarakat, pengusaha dan toko- toko masyarakat lainnya.
- e) Sumber dana lain baik berupa akumulasi dana yang tersimpan, kekayaan lain yang tersimpan, ataupun dari usaha-usaha lembaga pendidikan sekolah sendiri secara ekonomis dan produktif.<sup>119</sup>

Dengan demikian adanya sumber dana tersebut diharapkan dapat membantu kegiatan pembinaan pelaksanaan akhlak di lembaga pendidikan sekolah sehingga nantinya dapat menghasilkan anak

<sup>119</sup> Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam*, (Bogor: Kencana, 2003), h. 211

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

didik yang berkualitas baik dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

b. Faktor Penghambat

Setiap usaha yang baik sering kali diikuti pula oleh suatu cobaan atau rintangan. Begitu pula upaya pembinaan di lembaga pendidikan sekolah juga menemui rintangan atau hambatan. Pada umumnya rintangan atau hambatan itu datang dari anak didik sendiri, keluarga dan pendanaan, seringkali program lembaga pendidikan sekolah tidak dapat berjalan sesuai dengan rencana, karena kurang siapnya mental anak didik yang menerima keadaan mereka yang harus hidup dalam keadaan tidak hidup dengan keluarga sendiri, atau dibimbing dan diarahkan oleh guru di sekolah itu sendiri dan ini menjadikan kendala dari keluarga yang menyerahkan dan memberikan tanggung jawab kepada lembaga pendidikan sekolah yang selalu menggantungkan kehidupan keluarga mereka terhadap lembaga pendidikan di sekolah.

Hal ini dapat dicegah apabila dari keluarga anak tersebut diikuti sertakan dalam proses penyantunan sesuai dengan kondisi dan posisinya, misalnya ikut mengawasi perkembangan tingkah laku anak asuh dan sebagainya.

Masalah dana sendiri juga ikut menjadi hambatan dalam melaksanakan program pembinaan anak didik sesuai dengan meningkatnya usaha-usaha yang intensif dan penggunaan yang efektif. Keterbukaan guru dalam pengelolaan dana secara tidak langsung dapat

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pula menarik simpatik para donatur.

Yang lebih penting lagi adalah adanya keyakinan akan janji Allah yang akan selalu meluaskan rezeki hambanya yang mau menolong sesamanya. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam surat al- Baqoroh ayat 245 yang berbunyi: Artinya, *“Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya d jalan Allah), maka Allah akan melipat gandakan pembyaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak. Dan Allah menyempitkandan melupakan (rezeqi) dan kepadanyaah kamu dikembalikan.”* (Q.S.al-Baqoroh: 245).<sup>120</sup>

Dari ayat di atas dapat diambil penjelasan, bahwa Allah akan melipat gandakan rezeki hambanya yang mau menafkahkan sebagian hartanya untuk kepentingan sesama-Nya yang membutuhkan. Terutama anak yatim piatu yang kondisinya sangat memprihatinkan.

#### L. Karakteristik Peserta Didik MTs

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) karakter memiliki arti sifat-sifat kejiwaan akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Menurut Yusuf, masa usia sekolah menengah bertepatan dengan masa remaja. Masa remaja merupakan masa yang banyak menarik perhatian karena sifat-sifat khas yang dimiliki dan perannya yang menentukan dalam kehidupan individu dalam masyarakat orang dewasa. Masa ini dapat dibagi menjadi masa remaja awal, remaja madya dan remaja akhir.<sup>121</sup>

<sup>120</sup> Depag RI. *Op cit.*, h. 60

<sup>121</sup> Yusuf Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), h. 26



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Fatimah, setiap individu dikatakan sebagai peserta didik apabila telah memasuki usia sekolah, antara lain:<sup>122</sup>

1. Usia 4-6 tahun (pendidikan di taman kanak-kanak)
2. Usia 6/7-12/13 tahun (Pendidikan di Sekolah Dasar)
3. Usia 12/13-15/16 tahun (pendidikan di SMP)
4. Usia 16-19 tahun (pendidikan di SLTA)

Dapat disimpulkan bahwa, peserta didik pada usia SMP/MTS adalah anggota masyarakat berusia antara 12 sampai 16 tahun yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan formal.

Pesatnya pertumbuhan fisik pada masa remaja sering menimbulkan kejutan pada diri remaja itu sendiri. Pakaian yang dimilikinya seringkali menjadi cepat tidak muat dan harus membeli yang baru lagi. Kadang-kadang remaja dikejutkan dengan perasaan bahwa tangan dan kakinya terlalu panjang sehingga tidak seimbang dengan besar tubuhnya. Pada remaja putri, ada perasaan seolah-olah belum dapat menerima kenyataan bahwa tanpa dibayangkan sebelumnya kini buah dadanya membesar. Oleh karena itu, seringkali gerak gerik remaja menjadi serba canggung dan tidak bebas. Gangguan dalam bergerak yang disebabkan oleh pesatnya pertumbuhan fisik pada remaja seperti ini dikenal dengan istilah gangguan regulasi.

Pada remaja pria, pertumbuhan lekum menyebabkan suara remaja itu menjadi parau untuk beberapa waktu dan akhirnya turun satu oktaf. Pertumbuhan

<sup>122</sup> Fatimah Enung, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 12

kelenjar endoktrin yang telah mencapai taraf kematangan sehingga mulai memproduksi menghasilkan hormon yang bermanfaat bagi tubuh. Akibatnya, remaja mulai merasa tertarik pada lawan jenisnya. Pada waktu tidur, karena ketertarikan kepada lawan jenis yang disebabkan oleh berkembangnya hormon mengakibatkan remaja pria sering mengalami mimpi basah. Disisi lain, perkembangan hormon mengakibatkan remaja putri menyebabkan mereka mulai mengalami menstruasi yang seringkali pada awal mengalaminya menimbulkan kegelisahan. Berproduksinya kelenjar hormon bagi sementara remaja juga dapat menyebabkan timbulnya jerawat pada bagian wajahnya yang seringkali juga menimbulkan kegelisahan pada mereka, lebih-lebih pada remaja putri. Pertumbuhan fisik yang cepat pada remaja sangat membutuhkan zat-zat pembangun yang diperoleh dari makanan sehingga remaja pada umumnya menjadi pemakan yang kuat.<sup>123</sup>

Adanya karakteristik anak usia sekolah menengah pertama (MTs/SMP) berdasarkan aspek fisik yang demikian, maka guru diharapkan untuk :

1. Menerapkan model pembelajaran yang memisahkan siswa pria dan wanita ketika membahas topik-topik yang berkenaan dengan anatomi dan fisiologi.
2. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyalurkan hobi dan minatnya melalui kegiatan-kegiatan yang positif.
3. Menerapkan pendekatan pembelajaran yang memperhatikan perbedaan individual atau kelompok kecil.
4. Meningkatkan kerjasama dengan orangtua dan masyarakat untuk mengembangkan potensi siswa.

<sup>123</sup> Ali Mohammad dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), h, 21

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tampil menjadi teladan yang baik bagi siswa.

Memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar bertanggung jawab.

Karakteristik Peserta Didik Usia MTs Berdasarkan Aspek Kecerdasan adalah sebagai berikut:

Perkembangan aspek kognitif. Periode yang dimulai pada usia 12 tahun, yaitu yang lebih kurang sama dengan usia peserta didik MTs, merupakan '*period of formal operation*'. Pada usia ini, yang berkembang pada peserta didik adalah kemampuan berfikir secara simbolis dan bisa memahami sesuatu secara bermakna (*meaningfully*) tanpa memerlukan objek yang konkrit atau bahkan objek yang visual. Peserta didik telah memahami hal-hal yang bersifat imajinatif. Implikasinya dalam pembelajaran, bahwa belajarkan bermakna kalau input (materi pelajaran) sesuai dengan minat dan bakat peserta didik . Pembelajaran akan berhasil kalau penyusun silabus dan guru mampu menyesuaikan tingkat kesulitan dan variasi input dengan harapan serta karakteristik peserta didik sehingga motivasi belajar mereka berada pada tingkat maksimal. Pada tahap perkembangan ini juga ada ketujuh kecerdasan dalam *Multiple Intelligences* yaitu :

- a. Kecerdasan linguistik (kemampuan berbahasa yang fungsional),
- b. Kecerdasan logis-matematis (kemampuan berfikir runtut),
- c. Kecerdasan musikal (kemampuan menangkap dan menciptakan pola nada dan irama),
- d. Kecerdasan spasial (kemampuan membentuk imaji mental tentang realitas),

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- e. Kecerdasan kinestetik-ragawi (kemampuan menghasilkan gerakan motorik yang halus),
- f. Kecerdasan intra-pribadi (kemampuan untuk mengenal diri sendiri dan mengembangkan rasa jati diri), kecerdasan antarpribadi (kemampuan memahami orang lain).

Di antara ketujuh macam kecerdasan ini, apabila guru mampu meramu pembelajaran yang sesuai dengan karakter peserta didik yang dipadukan dengan karakteristik masing-masing mata pelajaran, maka akan dapat membantu siswa untuk melakukan eksplorasi dan elaborasi dalam rangka membangun konsep.

2. Perkembangan aspek psikomotor. Aspek psikomotor merupakan salah satu aspek yang penting untuk diketahui oleh guru. Perkembangan aspek psikomotor juga melalui beberapa tahap. Tahap-tahap tersebut antara lain:
  - a. Tahap kognitif. Tahap ini ditandai dengan adanya gerakan-gerakan yang kaku dan lambat. Ini terjadi karena peserta didik masih dalam taraf belajar untuk mengendalikan gerakan-gerakannya. Dia harus berpikir sebelum melakukan suatu gerakan.
  - b. Tahap asosiatif. Pada tahap ini, seorang peserta didik membutuhkan waktu yang lebih pendek untuk memikirkan tentang gerakan-gerakannya. Dia mulai dapat mengasosiasikan gerakan yang sedang dipelajarinya dengan gerakan yang sudah dikenal. Tahap ini masih dalam tahap pertengahan dalam perkembangan psikomotor.
  - c. Tahap otonomi. Pada tahap ini, seorang peserta didik telah mencapai tingkat otonomi yang tinggi. Proses belajarnya sudah hampir lengkap

meskipun dia tetap dapat memperbaiki gerakan- gerakan yang dipelajarinya. Tahap ini disebut tahap otonomi karena peserta didik sudah tidak memerlukan kehadiran instruktur untuk melakukan gerakan- gerakan.

Perkembangan aspek afektif. Keberhasilan proses pembelajaran juga ditentukan oleh pemahaman tentang perkembangan aspek afektif peserta didik . Ranah afektif tersebut mencakup emosi atau perasaan yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Pemahaman terhadap apa yang dirasakan dan direspon, dan apa yang diyakini dan diapresiasi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam teori pemerolehan bahasa kedua atau bahasa asing. Faktor pribadi yang lebih spesifik dalam tingkah laku peserta didik yang sangat penting dalam penguasaan berbagai materi pembelajaran, yang meliputi:

- a. *Self-esteem*, yaitu penghargaan yang diberikan seseorang kepada dirinya sendiri.
- b. *Inhibition*, yaitu sikap mempertahankan diri atau melindungi ego.
- c. *Anxiety* (kecemasan), yang meliputi rasa frustrasi, khawatir, tegang, dan sebagainya.
- d. Motivasi, yaitu dorongan untuk melakukan suatu kegiatan.
- e. *Risk-taking*, yaitu keberanian mengambil risiko.
- f. Empati, yaitu sifat yang berkaitan dengan pelibatan diri individu pada perasaan orang lain.

Karakteristik Peserta Didik Usia MTs Berdasarkan Aspek Sosial Sebagai makhluk sosial, individu dituntut untuk mampu mengatasi segala permasalahan yang

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

timbul sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan sosial dan mampu menampilkan diri sesuai dengan aturan atau norma yang berlaku.

Ada sejumlah karakteristik menonjol dari perkembangan sosial remaja, yaitu sebagai berikut :

1. Berkembangnya kesadaran akan kesunyian dan dorongan pergaulan. Ini sering kali menyebabkan remaja memiliki solidaritas yang amat tinggi dan kuat dengan kelompok sebayanya, jauh melebihi dengan kelompok lain, bahkan dengan orang tuanya sekalipun. Untuk itu, remaja perlu diberikan perhatian intensif dengan cara melakukan interaksi dan komunikasi secara terbuka dan hangat kepada mereka.
2. Adanya upaya memilih nilai-nilai sosial. Ini menyebabkan remaja senantiasa mencari nilai-nilai yang dapat dijadikan pegangan. Dengan demikian, jika tidak menemukannya cenderung menciptakan nilai-nilai khas kelompok mereka sendiri. Untuk itu, orang dewasa dan orang tua harus menunjukkan konsistensi dalam memegang dan menerapkan nilai-nilai dalam kehidupannya. Meningkatnya keterkaitan pada lawan jenis, menyebabkan remaja pada umumnya berusaha keras memiliki teman dekat dari lawan jenisnya atau pacaran. Untuk itu, remaja perlu diajak berkomunikasi secara rileks dan terbuka untuk membicarakan hal-hal yang berhubungan dengan lawan jenis.
4. Mulai tampak kecenderungannya untuk memilih karier tertentu, meskipun sebenarnya perkembangan karier remaja masih berada pada taraf pencarian

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

karier. Untuk itu, remaja perlu diberikan wawasan karier disertai dengan keunggulan dan kelemahan masing-masing jenis karier tersebut.<sup>124</sup>

Karakteristik Peserta Didik Usia MTs Berdasarkan Aspek Agama. Karakteristik perkembangan moralitas pada remaja. Dalam moralitas terdapat nilai-nilai moral, yaitu seruan untuk berbuat baik dan larangan berbuat keburukan. Seseorang dikatakan bermoral apabila tingkah laku orang tersebut sesuai dengan nilai-nilai moral yang dijunjung tinggi. Pada masa remaja, individu tersebut harus mengendalikan perilakunya sendiri agar sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku di masyarakat, yang mana sebelumnya menjadi tanggung jawab guru dan orang tua. Perkembangan religius remaja tergantung bagaimana dan apa yang diperolehnya sejak masa anak-anak. Umumnya, apabila pendidikan agama yang diberikannya kuat maka perkembangan religius remaja akan menjadi positif dan boleh jadi semakin kuat. Begitu pula sebaliknya, apabila terdapat banyak kerancuan pemahaman terhadap keagamaan, maka perkembangan religius remaja tersebut akan terganggu. Pada masa remaja, keagamaan sama pentingnya dengan moral.

Ahli umum (Zakiah, Daradjat, Starbuch, William James) sependapat bahwa pada garis besarnya perkembangan keagamaan itu dibagi dalam dua tahapan yang secara kualitatif menunjukkan karakteristik yang berbeda.

Masa remaja awal

- a. Setiap negative disebabkan alam pikirannya yang kritis melihatkenyataan orang-orang yang beragama secara *hipocrit*

<sup>124</sup> Mohammad Ali, mohammad Asrori, Psikologi Remaja, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), h. 92

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Pandangan dalam ke-Tuhanannya menjadi kacau karena ia banyak membaca atau mendengar berbagai konsep dan pemikiran yang tidak cocok
- c. Penghayatan rohaniannya cenderung skeptis, sehingga banyak yang enggan melakukan berbagai kegiatan ritual

**Masa Remaja Akhir**

- a. Sikap kembali pada umumnya kearah positif dengan tercapainya kedewasaan intelektual
- b. Pandangan dalam ke-Tuhanan dipahamkan dalam konteks agama yang dianutnya
- c. Penghayatan rohaniannya kembali tenang.

Berkaitan dengan perkembangan siswa, dalam penyusunan kurikulum terdapat beberapa hal yang harus dilakukan, yaitu :

1. Kurikulum hendaknya disusun dengan mempertimbangkan, dan kematangan siswa. Kurikulum tersebut haruslah cocok dan serasi, untuk memberi kesempatan kepada para siswa untuk tumbuh dan berkembang secara seimbang, harmonis, dan menyeluruh, baik jasmani maupun rohani.

2. Pada dasarnya, kurikulum disusun untuk memberikan kepuasan atas berbagai kebutuhan siswa. Oleh karena itu, penyusunan kurikulum sebaiknya didasarkan kebutuhan yang dirasakan para siswa tersebut. Kurikulum yang berorientasi pada kebutuhan para siswa atau remajabiasa disebut dengan child-centered curriculum. Berdasarkan kebutuhan, disusun suatu program yang relevan dan kebutuhannya tersebut merupakan sumber dari tujuan dan motivasi kurikuler.



Keberhasilan menyelesaikan suatu tugas perkembangan merupakan acuan keberhasilan mengerjakan tugas-tugas perkembangan pada masa mendatang. Keberhasilan tersebut besar maknanya bagi penyusunan kurikulum. Dalam penyusunan kurikulum, tugas-tugas yang muncul dalam setiap tingkat perkembangan siswa perlu diperhatikan terutama dalam penentuan ini dan materi.

### M. Biografi MTs N Se Kota Pekanbaru

#### 1. MTs N 1 Kota Pekanbaru

Nama	: MTSN 1 PEKANBARU
NPSN	: 10499307
Alamat	: Jl. Amal Hamzah No.01
Kode Pos	: -
Desa/Kelurahan	: -
Kecamatan/Kota (LN)	: Kec Sail
Kab. Kota/Negara (LN)	: Kota Pekanbaru
Provinsi/Luar Negeri (LN)	: Prov. Riau
Status Sekolah	: Negeri
Waktu Penyelenggaraan	: -
Jenjang Pendidikan	: MTs

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dimiliki oleh Uinuang-Uinuang



## SEJARAH SINGKAT MTsN ANDALAN PEKANBARU



Melalui Surat Edaran Menteri Agama RI Nomor : **D.III/Ed/43/1978 tanggal 18 Februari 1978** tentang struktur baru Kelembagaan Pendidikan Agama, menjelaskan bahwa PGAN 6 tahun dipecah menjadi PGAN dan MTs N. Pada tahun 2003 MTs Negeri Pekanbaru mengalami perubahan nama menjadi MTs Negeri Binaan Pekanbaru, serta pada bulan maret 2010 MTs Negeri Binaan Pekanbaru di nobatkan menjadi Madrasah Andalan di Kota Pekanbaru di singkat menjadi MTsN Andalan Pekanbaru melalui Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Riau Nomor : **026 Tahun 2010**

Sejak MTsN Pekanbaru didirikan sampai sekarang telah dipimpin oleh Delapan orang Kepala Madrasah Yaitu :

- Mandarsina Periode 1979 s.d 1984
- H. Barmawi, BA Periode 1984 s.d 1988
- Drs. H. Sirajuddin Periode 1988 s.d 2001
- Drs. Hormat Ritonga Periode 2001 s.d 2007
- H. Marzuki, M. Ag Periode 2007 s.d 2013
- Juliaris, S. Ag Periode 2013 s.d 2014
- Drs. Suparman Periode 2014 s.d 2015
- Darusman S, S. Pd.I, M. Pd 2015 s.d Sekarang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### VISI MTsN 1 Pekanbaru

*"Mewujudkan Madrasah Yang Unggul Dalam Prestasi, Taat Beribadah, Teladan Dalam Tingkahlaku Serta Peduli Dengan Lingkungan"*

### MISI MTsN 1 Pekanbaru

- 1) Meningkatkan SDM pendidik dan tenaga kependidikan
- 2) Menerapkan manajemen berbasis madrasah
- 3) Menerapkan budaya literasi (cinta membaca)
- 4) Meningkatkan proses belajar mengajar melalui praktek ilmiah dan ibadah
- 5) Menerapkan prilaku Islami melalui pembinaan ibadah dan akhlakul karimah
- 6) Meningkatkan pelaksanaan program Tahfiz dan Tilawah Al-Qur'an
- 7) Melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran yang representative dengan memperhatikan aspek kebersihan dan keindahan lingkungan
- 8) Meningkatkan kecintaan warga madrasah terhadap lingkungan
- 9) Membudayakan pola hidup sehat

Visi dan Misi Komite MTsN 1 Andalan Kota Pekanbaru (Kamis, 15 Februari 2018 ~ Oleh Admin ~ Dilihat 1097 Kali)

Visi Komite MTsN 1 Andalan Kota Pekanbaru: "Meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di MTsN 1 kota Pekanbaru untuk menghasilkan anak didik yang berahlak mulia dan memiliki kemampuan akademis yang dapat dibanggakan".

## © Hak cipta m

Misi Komite MTsN 1 Andalan Kota Pekanbaru : "Mengoptimalkan seluruh potensi yang ada di siswa, guru dan sarana prasarana yang telah dimiliki madrasah untuk mendukung proses pembelajaran yang berkualitas ".

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DR. H. Syafridi, SH, MH  
(Ketua Komite MTsN Andalan)

#### Sekapur Sirih Ketua Komite MTsN Andalan Pekanbaru

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh  
Tidak terasa 3 tahun telah berlalu, masih segar dalam ingatan saat anak-anaku sekalian diantar oleh orang tua wali masing-masing ke MTsN Andalan untuk menuntut ilmu. Hari demi hari kalian lalu bersama penuh canda, tawa bahagia, baik suka maupun duka, tentu banyak kenangan telah terukir di madrasah ini yang tak akan pernah terlupakan.

Anak-anaku sekalian, kini masa-masa itu hanya tinggal kenangan dan tibalah saatnya kalian berpisah demi melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi sesuai keinginan dan cita-cita kalian masing-masing. Kami komite berharap kalian menjadi orang yang bermilai dan berguna. Pada kesempatan ini dapat kami sampaikan kepada orang tua, ucapan terima kasih telah mempercayakan anak-anaknya belajar dan bersekolah di MTsN Andalan Pekanbaru, tentu selama mengikuti proses belajar mengajar, kami dari komite yang merupakan perwakilan orang tua dan wali murid tidak mampu mengakomodir semua kebutuhan anak-anak di sekolah, tidak mampu pula memberi pelayanan yang maksimal. Karena itu kami komite menyampaikan permohonan maaf kepada orang tua dan wali murid atas ketidak sempurnaan ini. Sesungguhnya kami berkeinginan memberi hasil yang lebih maksimal sesuai tugas, fungsi dan wewenang komite, hanya saja ibarat berjalan anak-anak sudah sampai ke batas, ibarat berlayar anak-anak telah pula sampai ke pulau, karena waktu proses belajar mengajar ini berakhir sampai di sini.

Kami berdoa semoga anak-anak kita dapat melanjutkan sekolah ke tingkat atas yang lebih baik, dan pada akhirnya menjadi anak-anak yang sholeh dan sholehah, anak-tumpuan dan harapan orang tua, yang dikemudian hari dapat mendedikasikan ilmunya untuk masyarakat, agama, bangsa dan negara. Demikian sekapur sirih dari kami Komite MTsN Andalan. Wassalam  
DR. H. Syafridi, SH, MH



Ir. H. Rubianto, CRBD  
(Sekretaris Komite)



Syam Erwin Munir  
(Wakil Ketua Komite)



Melliany  
(Bendahara Komite)



Fitriadi Syam  
(Wakil Sekretaris)



### MTs N 2 Kota Pekanbaru

Nama : MTSN 2 PEKANBARU  
 NPSN : 10499303  
 Alamat : Jl. Yos Sudarso KM. 15  
 Kode Pos : -  
 Desa/Kelurahan : -  
 Kecamatan/Kota (LN) : Kec Rumbai  
 Kab. Kota/Negara (LN) : Kota Pekanbaru  
 Provinsi/Luar Negeri (LN) : Prov. Riau  
 Status Sekolah : Negeri  
 Waktu Penyelenggaraan : -  
 Jenjang Pendidikan : MTs

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## MTsN 2 Kota Pekanbaru

### **VISI**

*“Terwujudnya Madrasah yang Berprestasi, Hijau, Bersih dan Berseri”*

### **MISI**

- *Menciptakan lingkungan madrasah yang hijau dengan mengembangkan warung hidup dan apotik hidup*
- *Menciptakan lingkungan yang asri dan bersih*
- *Menciptakan perilaku Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*
- *Meningkatkan SDM masyarakat*
- *Meningkatkan kerjasama dan komitmen seluruh stakeholder madrasah untuk maju dan berprestasi*
- *Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik*
- *Membangun kesadaran dalam mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan pada Allah SWT*

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**MTsN 2 Kota Pekanbaru**  
*Madrasah Hebat !*  
*Madrasah Bermartabat*



**Ghafardi, S.Ag., M.Pd.I**

**Kepala Madrasah**

---

**MTsN 2 Kota Pekanbaru**  
*Madrasah Hebat !*  
*Madrasah Bermartabat*

 <p><b>MARLINA, S.Si</b></p>	 <p><b>SAIPUDIN, S.Pd</b></p>
 <p><b>EKA NADIA, S.Pd</b></p>	 <p><b>ARJUN HASIBUAN, S.Ag</b></p>

**WaKa Madrasah**

Dok : Eshave

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## MTsN 2 Kota Pekanbaru

*Madrasah Hebat !*  
*Madrasah Bermartabat*

 M. Arif Budiman, S.Pd	 Risnayanti, S.Pd
 ABDUL QODIR, S	 Santi HY, S.Ag

**Majelis Guru**

## MTsN 2 Kota Pekanbaru

*Madrasah Hebat !*  
*Madrasah Bermartabat*

 ARWAN JUNAIDI, S.PdI	 ALIMUDDIN, S
 ARJUN HASIBUAN, S.Ag	 ASMIRA SISKA DEWI, S.PdI

**Majelis Guru**

Dok : Eshave



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## MTsN 2 Kota Pekanbaru

*Madrasah Hebat !*

*Madrasah Bermartabat*



Mohd. Ridwan, S.Pd



NURHASANAH, S.Pd



NOFITRI ELIS, S.Ag



RANTI FEBRIANTI EP, S.Pd

**Majelis Guru**

## MTsN 2 Kota Pekanbaru

*Madrasah Hebat !*

*Madrasah Bermartabat*



SAIPUDIN, S.Pd



TRI ASTUTI, SE



SUSI MUSRIALLISA, S.Pd



SURYANI, S.Pd

**Majelis Guru**

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**MTsN 2 Kota Pekanbaru**  
*Madrasah Hebat !*  
*Madrasah Bermartabat*

 RAHMAH, S.Pd	 REKHA SANOVA, S.PdI
 ROSIHAN HELFITRI, A.Md	 MOLLIANDRO, MS,SS

**Majelis Guru**

Dok : Eshave

**MTsN 2 Kota Pekanbaru**  
*Madrasah Hebat !*  
*Madrasah Bermartabat*

 WAHYUNI, S.Si	 TRI DIANI TARI, S.Pd
--	--

**Majelis Guru**

Dok : Eshave

© Hak cipta milik UIN Suska Riau



State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**NAMA-NAMA SISWA MTSN PEKANBARU TAHUN AJARAN 2018/2019**  
 Kelas VII. Cendikia Wali Kelas : Nofitri Elis, S. Ag

NO	NAMA
1	Alya Syifa Devany
2	Anisa Rahayu
3	Aulia Dita Widyatanti
4	Bimo Ardian Ramadhan
5	Fadli Ardiansyah
6	Ika Safitri Tarigan
7	Inayah Rahma Safitri
8	Jely Angraini
9	Khairul Rahman Siregar
10	M. Fadly Arrahman
11	M. Najih Bimantoro
12	Muhammad Rezky Pratama
13	Mustafa Setiawan
14	Nabila Hariani
15	Nabila Utami
16	Nofa Zaskia
17	Nur'aidina Saputri Yahya
18	Nurul Widyatul Ihsan
19	Rafif Weno Putra
20	Rahil Nurmalika

### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Kelas VII 1 Wali Kelas : Desy Kumala Sari, S.Pd

NO	NAMA
1	Adam Al Wahid
2	Ahmad Azhari
3	Anisa Najwa Diva
4	Anisa Saputri
5	Audia Musdaliani
6	Aulia Wulan Permata
7	Difa Filisa
8	Dimas Tri Ramadhan
9	Fahrizan Putra
10	Fitri Ramadhani
11	Gilang Adi Pratama
12	Herman Saputra
13	Hikel Wahyudi
14	Ifan Afandi
15	Indra Mudiansyah
16	M. Irgi Rifaldi
17	Muhammad Azril
18	Muhammad Iqbal
19	Nabil Ihsan
20	Pajri Ramadhan
21	Rahmad Aidil Ramadhan
22	Rica Khairunisa
23	Ridwan Haris
24	Sindi Selviana
25	Yulia Febrianti
26	Zahra Olivia Okto

#### Kelas VII.2 Wali Kelas : Nushasanah, S.Pd

NO	NAMA
1	Abdul Rohim Mukhlisin
2	Aldi Firmansyah
3	Dimas Nugroho
4	Fajar Kurniawan
5	Fitri Amanda Brampu
6	Hendri Dian Saputra
7	Hendri Hermawan
8	Lidhya Zulyani
9	M. Hafiz

0	M. Khairil Amri
1	M. Rayhan
2	Mido Herdiansyah
3	Nazwa Jefrina Putri
4	Nouval Kurniawan
5	Nur Sukma Fitria
6	Radan Hafiz Sazali
7	Radit Dwi Putra
8	Rangga Pratomo
9	Pasya Priandika
20	Revina Putri
21	Rio Saputra
22	Riski Habibi
23	Salsabila Yulia Safitri
24	Yogi Juliansyah
25	Yongki Saputra
26	Zidan Akbar
27	Zoya Putri Rahmadina

Kelas VII.2 Wali Kelas : Tri Diani Tari, S.Pd

NO	NAMA
1	Al Aini
2	Ahmad Sayudi
3	Aldi Rahman
4	Alif Ragil Fadila
5	Ana Nurhidayah
6	Andika
7	Anindya Ayra
8	Fadli Muslim
9	Imam Al Hadi
10	Imran Mahmud
11	Jihan Firdawati
12	M. Akbar Al Kautsar
13	M. Hanafi
14	M. Reza Fahlevi
15	M. Zidan
16	Maulia Putri Salbiah
17	Miftahul Jannah
18	Pandi Subrata

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

19	Rahil Syakila
20	Rara Ramadhani
21	Rio Ramadhan
22	Riski Putra Fajar
23	Rizal Pauli
24	Shelfia Ade Anggraini
25	Suci Wulandari
26	Tia Nurhamidah
27	Zahriatul Jannah

Kelas VII. 4 Wali Kelas : Ranti Febrianti Eka Putri, S. Pd

NO	NAMA
1	Airin Triana
2	Ananda Ibnu Prayoga
3	Arbie Prasetyo
4	Dania Monika
5	Dimas Abi Manyu
6	Zulaikha Azzara
7	Fajar Erat Ardian
8	Fitria Awaldi
9	Hafiz Gunadi
10	Jannatun Nisa
11	Kaira Diva Amrizal
12	Kartika Nurmala Sari
13	M. Alfahzizi
14	M. Riski Sanjaya
15	M. Sandika Saputra
16	Mutia Ardewi
17	Nadia Putri
18	Najwa Dira
19	Rafli Al Fasiri
20	Rahmatal Fajri
21	Ruri Fadilah Anwar
22	Sania Fitri
23	Yassir Fadli Sinaga
24	Zahira Natasya
25	Zahwa Ananda Huska
26	Zidan Alfarezi Afdi

Kelas VII 5 Wali Kelas : Suyani, S. Ag

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

NO	NAMA
	Andhika Fikri Ananda
	Anggi Ramadani
	Anisa Aulia
	Apriliani P
	Aulia Zahra
	Bagas Fadillah
	Fajar Pratama Zedi
	Ferli Ardan
	Fitri Yanti
	Geovani Hanafi
	Gladis Nabita S
	Hanafi Prasetya
	Ilham Fajar
	Irain Putri
	M. Asep Fajri
	M. Ibra
	Mardhatillah
	Muslimah
	Nabila Syahrani
	Rifal
	Riky Nugraha
	Riski Ara
	Rivo Rizki
	Sabrina Nurul Mahendra
	Salsa Putri Andini
	Suci Amelia
	Zahra Gustria

Kelas VIII.1 Wali Kelas : Asmira Siska Dewi, S.Pd

NO	NAMA
	Ahmad Djaki Hasibuan
	Anugrah Jauh Hari L
	Arif Rahman Hakim
	Chintya Wihelza S
	Etika Citra Nur H
	Faiz Jamal Akram

8	Farah Diana Aprilla
9	Gito Juliansyah
10	Hasbi Rahman
11	Khairani Septia
12	M. Rafli Aditya
13	M. Zaki Al Fattah
14	Mardiana Nuraisyah
15	Meyta Aini R
16	Muhammad Zidan Efendi
17	Mulyani
18	Nizla Harwiyas
19	Nur Rahmah
20	Nurhidayatul Adha
21	Putri Wardhani
22	Ranra Adril M
23	Rida Saputri
24	Rifki Fawwaz
25	Sisrika Az Zuhrotun
26	Suci Puspita Dewi
27	Syafira Eka Putri
28	Tasyaufil Fitri
29	Tiara Aulia Putri
30	Tiara Rahma Dewi
31	Trieanda Akbar

Kelas VIII.2 Wali Kelas : Wahyuni, S.Pd

NO	NAMA
1	Abi Muliadi
2	Abdul Hanif Daulay
3	Ade Harahap
4	Aditia Maulana
5	Aisyah Setiawati
6	Alfianri Ilham
7	Andika
8	Aqila Zhera
9	Arif Puspo Wibowo
10	Arlis Baginda

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau

1	Desti Randa
2	Dini Afrilla
3	Fery Hawiyatul Fikri
4	Isnaini Agustina
5	July Handayani
6	M. Ajiwesa
7	M. Dafa Pratama
8	M. Iqbal
9	M.Rifaldi
20	Malla Yunita Sari
21	Nanda Dwi Rahmah
22	Rendi Asri Febriolin
23	Riki Ardiansyah
24	Sonia Koto
25	Syafira Salsabila
26	Zahra Annisa

Kelas VIII.3 Wali Kelas : Susi Murliallisa, S.Pd

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

NO	NAMA
1	Amalia Dwi Harini
2	Ananda Azzahra
3	Andika Ramadhan
4	Arya Rahmatullah
5	Asmara Syahfitri
6	Attaya Damar
7	Brinson Adi Wijaya
8	Bunga Nur Amasyah
9	Erra Faradila
10	Galih Saputra
11	Ilham Ramadhan
12	Irwandi Rajif Ihsan Tambunan
13	Josel Ahmad
14	M. Abdul Haris
15	M. At Thoriq
16	M. Iqbal Fajri
17	Nabila Octaviyani
18	Najib Ali

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

19	Najwa Hani H
20	Nurhadawiyah
21	Okta Afriansyah
22	Putri Liza Metria
23	Rendi Febriansyah
24	Rian Dimas
25	Rizki Ramadhan
26	Tiara Cantika Putri
27	Tri Kurnia Sandi

Kelas VIII.4 Wali Kelas : Della Monita, S.Pd

NO	NAMA
1	Amanda Maharani
2	Andreas Saputra
3	Angga Andika
4	Angga Maulana
5	Dedi Santoso
6	Dimas Prastio
7	Dinda Ayuni
8	E Nurul Safitry
9	Elia Tri Wulandari
10	Gilang Afriansha
11	Ilham Saputra
12	Kinar Iqbal
13	M. Alvin Rizel
14	M. Fai Tanjung
15	M. Ismi Akbar
16	Nabila Aulia
17	Nisa Nirmala Putri
18	Nizam Hafisshah
19	Rengga A P
20	Reva Agustina
21	Sabrina Oivia P
22	Safri Maulana
23	Sahari Putra
24	Salsa Zahara
25	Vistaul Jannah

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

26	Widia Indah
27	Yolanda

Kelas VIII.5 Wali Kelas : Rahmah, M.Ag

NO	NAMA
1	Ariel Eka Sawuri
2	Arif Syahputra
3	Aulia Azzahra
4	Aura Syalsabila
5	Divya Amira
6	Faiza Syahrani
7	Farij Hidayatullah
8	Juliya
9	Latifah Khairani
10	M. Bayu
11	M. Farhan R
12	M. Juanda
13	M. Rifal Aditia
14	Nurul Saharafit
15	Rangga Arifal
16	Rendi Herman
17	Sahrian Maulana
18	Sari Agustina
19	Nasrullah
20	M. Zikri
21	Farhan Wira Saputra
22	Sofa Marwa
23	Walili Muja
24	Zaki Prananda
25	Zarra Hanurail
26	Zulkarnain

Kelas IX.1 Wali Kelas : Rosihan Elfritri, A.Md

NO	NAMA
1	Afdol Rian Erlangga
2	Atikah Salsabila
3	Bunga Ariani

5	Dita Yuni Lestari
6	Dwi Chika R
7	Fadel Muhammad
8	Febriana Yulanda
9	Imelda May Jasika
10	Irma
11	Kasih Darmalina P
12	Khairunissa
13	Lidya Afriwaningsih
14	M. Ibnu Kurniawan
15	M. Irgi Fahrezi
16	M. Khoirul K
17	Melati Safitri Salim
18	Nisa Aldavina
19	Nurhayati
20	Nurul Khotimah
21	Puja Ayu Lestari
22	Putri Nirmala Sari
23	Rahmat Sastra
24	Rayhan Hanoum
25	Rendi Ramadhan
26	Rizki Maulana
27	Shella Oktaviani
28	Vivi Dwi Kurnia
29	Yusrizal Mahendra

Kelas IX.2 Wali Kelas : Santi Hy, S.Ag

NO	NAMA
1	Akbar Junaidi
2	Asrul Azhari Nasution
3	Azzahra Amrizal
4	Danur Wenda
5	Dinda Syafinatul Hidayah
6	Dwi Ratna Putri
7	Elsa Afriani
8	Fahri Hafif
9	Farhan Hamdani

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau

0	Hadatul El Husna
1	Ibnu Rasyid Al Faiz
2	Imam Perdana
3	Isma Ainul
4	Ja'far Faizul Muslim
5	Khuzai Lano
6	M. Khais Al Qharni
7	Nayuzen Saputra
8	Nelsi
9	Rada Aulia Yunetri
0	Ramanda Hidayat
1	Reyhan Ferdian
2	Riski Ari Setiawan
3	Rizki Ananda Pratama
4	Rosidin
5	Sahrul Hanafi
6	Sherly Elvi Riana
7	Sri Wahyuni
8	Ummi Khairiah
9	Vina
0	Wahyu Sudarsono

Kelas IX.3 Wali Kelas : Rekha Sanova, S.Pd

Staf Islamit University of Sultan Syarif Kasim Riau

NO	NAMA
1	Agus Mini
2	Akbar
3	Ardiansyah
4	Ari Ahmad Dani
5	Azhari
6	Calvin A Atthariq
7	Dhea Syahrina
8	Dion Syahputra
9	Gilang Daniswara
0	Hari Delvi Pangestu
1	Icha Marzaini
2	Ilas Miati
3	Ilham Wahjedi

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau

14	Imam Halim Ramadhan
15	Jery Armando
16	M. Fahri Fernandes
17	M. Kosim
18	Meutia Nurul Fadila
19	Nurlaily Fauziah
20	Reni Hartati
21	Refo Ananda
22	Reyhani
23	Rian Andika
24	Roy Dwi Andika
25	Renaldy
26	Shalman Alfa Rasyid
27	Susi Juliana
28	Tia Wulandari
29	Vesti Septiani

Kelas IX.4 Wali Kelas : Tri Astuti, S.E

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

NO	NAMA
1	Adam Kurniawan
2	Afridotul Fajri
3	Arya Ardana
4	Azra Nadira
5	Bintang Putra Afriyon
6	Chindy Amelia Putri
7	Defri Juliadi
8	Dicky Chandra
9	Fikri Kurniawan
10	Fyara Azzahra
11	Hariyadi Sofyan
12	Irfan Rinaldi
13	Keysha Rizqina
14	M. Fikri Al Asy'ari
15	M. Gilang Fajar
16	M. Zikri Hakim
17	Mei Vica
18	Novita Ramadhani

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**MtsN 3 Kota Pekanbaru**

Nama	: MTSN 3 PEKANBARU
NPSN	: 10499295
Alamat	: Jl. Unggas No.453
Kode Pos	: -
Desa/Kelurahan	: -
Kecamatan/Kota (LN)	: Kec. Bukit Raya
Kab. Kota/Negara (LN)	: Kota Pekanbaru
Provinsi/Luar Negeri (LN)	: Prov. Riau
Status Sekolah	: Negeri
Waktu Penyelenggaraan	: -
Jenjang Pendidikan	: MTs

MTsN Bukit Raya pada awalnya adalah Madrasah Tsnowiyah Negeri Pekanbaru lokal Simpang Tiga yang dibuka pada tahun pelajaran 1996/1997. Latar belakang berdirinya karena besarnya animo masyarakat untuk memasukkan anaknya ke pendidikan agama, sehingga MTsN Pekanbaru pada

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

waktu itu satu-satunya MTs Negeri yang ada di kota pekanbaru tidak bisa menampung peserta didik yang mendaftar. Maka dengan inisiatif kepala MTsN pekanbaru pada waktu itu adalah bapak Drs.Sirajuddin beserta guru-guru MTsN Pekanbaru untuk membuka lokal jauh di daerah Simpang Tiga Pekanbaru.<sup>125</sup>

Pada awal belajar MTsN pekanbaru lokal simpang tiga sempat belajar beberapa waktu di MDA Al-Ikhlas Simpang Tiga, dikarenakan gedung belajarnya belum siap. Dengan berkembang pesatnya MTsN Pekanbaru Lokal Simpang Tiga, maka muncul inisiatif dari kementerian agama untuk menegerikan MTsN Pekanbaru Lokal Simpang Tiga agar dapat pula mandiri.

Pada tahun 2009 MTsN Pekanbaru Lokal simpang tiga berganti nama menjadi MTsN Bukit Raya berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2009 Tentang Penetapan 70 (Tujuh Puluh) Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN). Bersamaan dengan itu, salah satu MTs yang dinegerikan adalah MTsN Bukit Raya Pekanbaru”. Pada tanggal 23 Februari 2010 MTsN Bukit Raya diresmikan oleh Bapak Wali Kota Pekanbaru dan Kepala departemen Agama Provinsi Riau.<sup>126</sup>

MTsN Bukit Raya berdiri diatas tanah seluas 18.810 m2 wakaf dari Bapak H. Abu Bakar. Sekarang nama Bapak H. Abu Bakar dijadikan nama Masjid di MTsN Bukit Raya.

<sup>125</sup>Pekanbaru, *Sejarah MTs N 3 Pekanbaru*, <http://mtsn3pekanbaru.sch.id/tentang/sejarah-singkat/>, diakses 22 Februari 2022, 14:00 WIB.

<sup>126</sup> *Ibid*, h. 20



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Bukit Raya Pekanbaru selaludan terus berbenah diri guna mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT., berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berjalannya waktu MTsN Bukit Raya sudah beberapa kali ditunjuk menjadi tuan rumah kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh kementerian Agama. Pada tanggal 27 s/d 29 Mei 2012 pernah menjadi tuan rumah ekspo madrasah Pertama tingkat provinsi Riau yang dibuka oleh Dirjen Pendidikan Madrasah Departemen Agama Republik Indonesia yaitu Bapak Prof. Dr. Dedi Djubaedi dan Bapak Wakil Gubernur Provinsi Riau yaitu bapak H. R. Mambang Mit.

Pada Bulan Mei 2013 MTsN Bukit Raya kembali ditunjuk menjadi tuan rumah pada ajang Aksioma tingkat Kota Pekanbaru. Yang juga dihadiri Kepala Kementerian Agama Kota Pekanbaru yakni Bapak Edwar S. Umar dan Anggota DPRD Kota Pekanbaru yaitu Bapak H. Bilhaya Athar.

Pada tanggal 28 Mei 2014 telah diloncing madrasah tsanawiyah negeri bukit raya unggul dan berkarakter dan madrasah menuju adiwiyata oleh kepala bidang pendidikan madrasah kemeterian agama provinsi riau bapak H. Mahyudin, M. Ag dan Kepala Kementerian Agama Kota Pekanbaru H. Bapak Edwar S. Umar, M. Ag.

Sejak MTsN Pekanbaru Lokal Simpang Tiga didirikan sampai sekarang setelah menjadi MTsN Bukit Raya telah dipimpin oleh tujuh orang kepala

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yaitu:<sup>127</sup>

- 1) Drs. Hormat Ritonga (Priode 1996 – 2001)
- 2) Idarman, S. Pd (Priode 2001 – 2004)
- 3) Marzuki, M. Ag (Priode 2004 – 2007)
- 4) Drs. Oktenvianus (Priode 2007 – 2009)
- 5) Drs. H. Dahlil Syarif (Priode 2009 – 2013)
- 6) H. Marzuki, M. Ag (Priode 2013 S/d 2017)
- 7) Darusman, M. Pd (Priode 2017 S/d Sekarang)

Saat ini Kepala Madrasah dibantu oleh empat orang wakil kepala, yang terdiri :

- 1) Wakil kepala bagian kurikulum dijabat oleh Much. Arif Nurudin, S. Pd
- 2) Wakil kepala bagian kesiswaan dijabat oleh Safridah, M. Pd
- 3) Wakil kepala bagian hubungan masyarakat / Keislaman dijabat oleh Faula Rosyiddin, S. Pd.I
- 4) Wakil kepala bagian sarana dijabat oleh Elfitriyanti, S. Pd

<sup>127</sup> *Ibid*, h. 27



## VISI & MISI

### MTsN 3 KOTA PEKANBARU

**Visi :**  
Terwujudnya Madrasah Unggul, Berkarakter dan Bernuansa Lingkungan menuju kota Pekanbaru yang Madani

**Misi :**

1. Menciptakan siswa Unggul bidang Akademik dan NonAkademik
2. Mewujudkan pelayanannya berkualitas
3. Menumbuhkan perilaku islami secara nyata dalam kehidupan
4. Menumbuhkembangkan Kesadaran dan Kecintaan Terhadap Lingkungan Hidup
5. Menciptakan Madrasah yang Bersih dan Sehat
6. Mewujudkan lingkungan Madrasah yang Hijau dan asri
7. Melaksanakan budaya etos kerja yang kompetitif
8. Menumbuhkembangkan Minat Bakat Siswa



**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Program Madrasah Unggul dan Berkarakter

1. Dasar MTsN Bukit Raya menuju madrasah Unggul dan Berkarakter
  - a. Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas).
  - b. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 63 tahun 2009 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan.
  - c. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2010 tentang norma, standar, prosedur dan kriteria di bidang pendidikan.
  - d. Rencana Strategis Kementerian Agama tahun 2006-2010 yang menyatakan bahwa untuk meningkatkan daya saing bangsa, perlu dikembangkan Madrasah bertaraf internasional pada tingkat Kabupaten/Kota melalui kerjasama yang konsisten antara pemerintah dengan pemerintah Kabupaten/Kota yang bersangkutan.
  - e. Rencana Strategis Ditjen Pendidikan Islam, Kementerian Agama tahun 2006-2010.
  - f. Surat Edaran Direktorat Jenderal Pendidikan Islam tentang Pelaksanaan Standar Isi di Madrasah.
2. Tujuan madrasah Unggul Berkarakter
  - a. Madrasah unggul adalah :
    - 1) Menciptakan siswa yang unggul bidang akademik
    - 2) Meningkatnya hasil kelulusan siswa baik kuantitas dan kualitas
    - 3) Meningkatnya prestasi olimpiade siswa (Kota, Provinsi dan Nasional)

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Terciptanya lingkungan berbahasa Arab dan Inggris
  - 5) Meningkatnya prestasi ekstrakurikuler siswa (Kota, Provinsi dan Nasional)
- b. Madrasah berkarakter adalah :
- 1) Menumbuhkan perilaku Islami secara nyata dalam kehidupan
  - 2) Menghasilkan peserta didik yang beriman dan bertaqwa.
  - 3) Menghasilkan peserta didik yang menjiwai dan mengamalkan nilai-nilai Agama.
  - 4) Terbentuknya karakter siswa yang peduli lingkungan.
  - 5) Menghasilkan lingkungan Sekolah yang bersih dan asri.
  - 6) Terwujudnya Madrasah ADIWIYATA.
  - 7) Menghasilkan budaya disiplin dan budaya kerja yang berkualitas dan kompetitif
3. Program dan Strategis Untuk Mewujudkan Madrasah Unggul Berkarakter
- a. Program Madrasah Unggul Berkarakter
- 1) Kelulusan dan Prestasi
    - a) Kuantitas kelulusan 100%
    - b) Peningkatan kualitas kelulusan diatas rata-rata standar Nasional
    - c) Meningkatnya jumlah lulusan MTs diterima di Sekolah unggulan
    - d) Pengembangan lomba-lomba akademik dan non akademik
    - e) Pengembangan bahasa Arab dan bahasa Inggris

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Pengembangan Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan
- 3) Pengembangan dan peningkatan kualifikasi dan komponen Guru Profesional
- 4) Pengembangan/peningkatan kompetensi tenaga TU
- 5) Pengembangan tenaga pendukung (laboran, perpustakaan, TIK)
- b. Pengembangan Standar Isi (Kurikulum)
  - 1) Pengembangan silabus
  - 2) Pengembangan RPP dan program perbaikan dan pengayaan
  - 3) Pengembangan RPP karakter (islami dan lingkungan)
  - 4) Pengembangan Standar Proses Pembelajaran
  - 5) Pengembangan dan inovasi-inovasi metode pembelajaran
  - 6) Pengembangan dan inovasi-inovasi bahan pembelajaran
  - 7) Pengembangan dan inovasi-inovasi sumber pembelajaran
- c. Pengembangan Standar Prasarana dan Sarana Pendidikan
  - 1) Peningkatan dan pengembangan inovasi-inovasi media pembelajaran
  - 2) Pengembangan sarana dan prasarana pendidikan
  - 3) Penciptaan lingkungan yang asri dan bersih sebagai pusat pembelajaran
  - 4) Pengembangan jaringan informasi akademik
- d. Pengembangan Standar Pengelolaan Pendidikan
  - 1) Pengembangan/penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah (RPS)



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Pengembangan dan melengkapi administrasi Sekolah
- 3) Pengembangan implementasi MBS dengan mengfungsikan peran Komite
- e. Pengembangan Standar Pembiayaan Pendidikan
  - 1) Penggalangan dana dari berbagai sumber yang sesuai dengan peraturan perundang-undang yang berlaku
  - 2) Penciptaan usaha-usaha di sekolah sebagai income generating activities
  - 3) Pengembangan jaringan kerjasama vertikal dan horizontal dengan stakeholders
- f. Pengembangan Standar Penilaian
  - 1) Pengembangan perangkat model penilaian pembelajaran
  - 2) Implementasi model evaluasi pembelajaran : ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester dan uji coba
  - 3) Pengembangan instrumen atau perangkat soal-soal untuk berbagai model evaluasi
  - 4) Pengembangan lomba-lomba atau uji coba dan peningkatan standarnilai

Strategis Untuk Mewujudkan Madrasah Unggul Berkarakter

NO	PROGRAM STRATEGI	STRATEGI PELAKSANAAN
2	Pengembangan Standar Kelulusan	3

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Peningkatan Standar Kelulusan	Sosialisasi MGMP dan MGP Sekolah Melaksanakan penetapan SKL dan pemetaan Inovasi kegiatan pembelajaran Pengiriman guru untuk mengikuti pelatihan Dokumentasi hasil pelatihan Pengadaan buku bahan ajar UN
Pengembangan lomba-lomba akademik	Menyusun jadwal kegiatan Bimbingan dan pelatihan secara terprogram

NO	PROGRAM STRATEGI	STRATEGI PELAKSANAAN
		Pembentukan kelompok olimpiade MIP Adan Bahasa Inggris Penyiapan sarana dan prasarana
	Pengembangan lomba-lomba non akademik	Menyusun jadwal kegiatan Menyusun jadwal dan program latihan Penyusunan tim Pengadaan tenaga pelati Evaluasi
	Pengembangan bahasa Arab dan Inggris seluruh komponen.	Sosialisasi program Pelatihan untuk guru Evaluasi program Kerja sama dengan pihak luar
	<b>Pengembangan Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan</b>	
	Pengembangan / peningkatan kualifikasi dan kompetensi profesional guru	Menyusun perencanaan pendataan guru yang belum memenuhi kualifikasi SNP Pengiriman pelatihan, seminar yang berhubungan dengan profesionalisme guru Pengiriman guru pada pelatihan, workshop dan seminar Penyusunan PTK Dokumentasi Peningkatan etos kerja Evaluasi

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pengembangan/peningkatan kompetensi tenaga TU	Pengiriman pelatihan, seminar, workshop Magang dengan instansi terkait
Pengembangan tenaga pendukung (Laboran, pustakawan, TIK)	Pengiriman pelatihan, seminar, workshop Magang dengan instansi terkait Permohonan penambahan tenaga pendukung(Laboran, pustakawan, TIK)
<b>Pengembangan standar isi ( kurikulum )</b>	
Pengembangan silabus	Pembentukan coordinator bidang study
	Sosialisasi
	Workshop, lokakarya, dan seminar
	MGMP dan MGP sekolah, Kecamatan danKodya
	MGMP sekolah, Kecamatan dan KodyaDokumentasi hasil

NO	PROGRAM STRATEGI	STRATEGI PELAKSANAAN
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau	Pengembangan RPP dan program perbaikan dan pengayaan	Workshop Analisis SK, KD dan Materi Pokok MGMP dan MGP sekolah, kecamatan, kodyadan Provinsi Dokumentasi hasil
	pengembangan RPP karakter (Islami dan lingkungan)	Pelatihan RPP berkarakterPenerapan dengan MGMP Evaluasi
	pengembangan dan inovasi dengan karakter (islami dan lingkungan)	Pelatihan Penerapan Evaluasi
<b>Pengembangan Standar Proses Pembelajaran</b>		

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pengembangan dan metode pembelajaran	Workshop Penerapan metode dan strategi Pembelajaran CTL
Pengembangan dan bahan pembelajaran	Mengidentifikasi aspek-aspek yang terdapat dalam SK dan KD Mengidentifikasi jenis materi pembelajaran Memilih jenis materi yang sesuai dengan SK dan KD Memilih sumber bahan ajar
Pengembangan dan sumber pembelajaran	Peningkatan kemampuan menggunakan dan mengelola laboratorium dalam pembelajaran Peningkatan kemampuan mengembangkan laboratorium Peningkatan kemampuan penggunaan perpustakaan dalam pembelajaran
<b>Pengembangan Standar Prasarana dan Sarana Pendidikan</b>	
Peningkatan dan pengembangan inovasi-inovasi media pembelajaran	Melaksanakan peningkatan pengembangan media pembelajaran melalui kegiatan MGMP Menyusun perencanaan kebutuhan bahan Bekerjasama dengan dinas pendidikan/instansi terkait
Pengembangan sarana dan prasarana pendidikan	Permohonan pengadaan ke instansi terkait Menyusun perencanaan kebutuhan bahan

NO	PROGRAM STRATEGI	STRATEGI PELAKSANAAN
	Penciptaan lingkungan yang asri dan bersih sebagai pusat pembelajaran  Pengembangan jaringan informasi akademik	Melaksanakan rehabilitasi tanaman sekolah Melaksanakan penambahan varietas ikan yang ada di kolam sekolah Melaksanakan penataan ruangan kelas Melaksanakan penambahan kelengkapan kelas Melaksanakan pemeliharaan ruangan kelas Pengadaan computer dan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		jaringan internet
	<b>Pengembangan Standar Pengelolaan Pendidikan</b>	
	Pengembangan/penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah (RPS)	Pembentukan team work yang kompeten Pembagian tugas sesuai dengan kemampuan Analisis lingkungan sesuai dengan kebutuhan Dokumentasi hasil
	Pengembangan dan melengkapi administrasi sekolah	Pendatan administrasi kurikulum, kesiswaan, sarana prasarana, humas dan ketatausahaan Memperbanyak/menggandakan format program dan format administrasi
	Pengembangan implementasi MBS dengan memfungsikan peran komite	Melibatkan guru, karyawan dan OSIS serta Komite Sekolah dalam pembuatan RPS Melibatkan guru dan karyawan dalam pengambilan keputusan. Melaksanakan implementasi pengelolaan kurikulum Memfasilitasi komite sekolah untuk merealisasikan tugas pokok dan fungsinya
	<b>Pengembangan Standar Pembiayaan Pendidikan</b>	

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<p>Penggalangan dana dari berbagai sumber</p> <p>Penciptaan usaha-usaha di sekolah sebagai income generating activities</p> <p>Pengembangan jaringan kerjasama vertikal dan horisontal dengan stakeholders</p> <p>Membuat perencanaan pendayagunaan potensi</p>	<p>Sosialisasi dengan orang tua murid, alumnidan pengusaha</p> <p>Melaksanakan pertemuan dengan stakeholders</p>
---	--

NO	PROGRAM STRATEGI	STRATEGI PELAKSANAAN
	<p>sekolah, lingkungan dan jalinan kerjasama dengan orang tua murid</p> <p>Penyusunan program kegiatan</p> <p>Pembuatan buku pegangan siswa</p> <p>Pengadaan lembar kegiatan siswa</p>	
	<b>Pengembangan Standar Penilaian</b>	
	<p>Pengembangan perangkat model penilaian pembelajaran</p>	<p>Workshop MGMP dan MGP sekolah, kecamatan, Kodyadan Provinsi</p> <p>Inovasi format penilaian</p>
	<p>Implementasi model evaluasi pembelajaran : ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, uji coba</p>	<p>Perencanaan kisi-kisi ulangan harian</p> <p>Pembuatan kisi-kisi tugas harian</p> <p>Pembuatan kisi-kisi ulangan tengah semester</p> <p>Pembuatan kisi-kisi uji cona</p>
	<p>Pengembangan instrumen atau perangkat soal-soal untuk berbagai model evaluasi</p>	<p>Pengadaan buku-buku pedoman evaluasi</p> <p>Membuat bank soal dengan berbagai bentuksoal</p>

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pengembangan lomba-lomba atau uji coba dan peningkatan standar nilai	Menyusun jadwal kegiatan lomba-lomba ditingkat sekolah Melaksanakan lomba akademis Melaksanakan lomba non akademis
--	--

**Profil Pimpinan**


Nama	: DARUSMAN, M. Pd
NIP	: 197001021997031004
Tempat Tanggal Lahir	: Pulau Rambai, 2 Juli 1970
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Agama	: Islam
Alamat	: Jl. Bahana Gg. Mentari

**Riwayat Pendidikan**

SD	: 002 Pulau Rambai
SMP	: Muhammadiyah Pulau Rambai
SMA	: Pgan Pekanbaru
S-1	: Universitas Riau

: UIN Susqa Riau

S-2

### Pengalaman Jabatan

Guru Bahasa Inggris di MAN Kuok Bangkinang Tahun 1997-2003

Guru Bahasa Inggris di MTs Hasanah Pekanbaru Tahun 2003-2013

Kepala Madrasah di MTs An Najah Pekanbaru Tahun 2013-2015

4 Kepala Madrasah di MTsN Muara Fajar Pekanbaru Tahun 2015-2017

5 Kepala Madrasah di MTsN 3 Kota Pekanbaru Tahun 2017- Sekarang

### Tenaga Pengajar

NO	NAMA	NIP	Ruang	JABATAN
			Ruang	
1	DARUSMAN, M.Pd	197007021997031004	IV/a	Kepala Madrasah
3	Dra. MUFTIATUL AINI, MA	196612311995032002	IV/b	Guru Matematika
	Dra. TUTI MURNI, MA	197006041997032003	IV/a	Guru Akidah Akhlak/Fiqih
	Dra. WAGIATI, S.Pd	196612111994032002	IV/a	Guru IPA
	Dra. EFI DESWATI NASUTION	197008011998032001	IV/a	Guru IPS
	Dra. Hj. SRI HIDAYATI	196805251999032001	IV/a	Guru Matematika
	MAIFAYENI, S.Ag	197305291998032002	IV/a	Guru Bahasa Arab

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	Hj. JASMANIAR, S.Pd	196501011990032 004	IV/a	Guru Matemati ka
10	Hj. RUSMANIDAR, S.Ag	197208101995032 002	IV/a	Guru Akidah Akhlaq
11	DARI YUSNITA,S.Ag	197706262002122 004	IV/a	Guru Bahasa Arab
12	Dra. JUL EDWINA	196907162002122 008	IV/a	Guru IPS
13	ROZA DELFIA, M.Ag	197706042003122 003	IV/a	Guru Quran Hadits
14	NOVIAN DARWIS,S.Pd	197411032003121 003	IV/a	Guru Penjaskes
15	INDRA GENI, S.Pd	196501152003122 002	IV/a	Guru Bahasa Indonesia
16	HERMALINDA, S.Pd	197404041999032 005	IV/a	Guru PKn
17	Dra. NURLISAH	196604292005012 001	IV/a	Guru Bahasa Indonesia
18	SRI SUSILAWATI, S.Pd	197209082005012 003	IV/a	Guru Matemati ka
19	JOSI ANDINI, SH, M. Pd	197701082005012 006	IV/a	Guru PKn
20	SAFRIDAH, M.Pd	197702162005012 003	IV/a	Guru Bahasa Inggris
21	EVA SILVIA, S.Pd	197204302005012 006	IV/a	Guru IPA
22	ERMAYENTI, M.Pd	196904022005012 004	IV/a	Guru Bahasa Indonesia

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

24	Dra. EVY THREANY YAHYA	196812152006042 001	III/d	Guru IPS
25	ELFITRIYANTI, S.Pd	197208102007012 037	III/d	Guru Bahasa Indonesia
26	NERRI SITANGGANG, S.Si	197807032005012 005	III/d	Guru Matemati ka
28	SITI MAHERA SORMIN, SE	197106162006042 026	III/d	Guru IPS
29	ELFI HARTI, S.Pd	197309262006042 018	III/d	Guru Bahasa Inggris
30	WATI ARMIZAR, S.Pd	197505022005012 009	III/d	Guru Prakarya
31	ASHRIATY, S.Pd	197612242005012 006	III/c	Guru BK
32	SALAMIAH, S.Ag	197303012007012 032	III/c	Guru SKI
33	ZULAMRI, S.Pd	197209032005011 006	III/c	Guru Seni budaya
34	FITRIYATI, SP	197909192003122 001	III/c	Guru IPA
35	M. ARIF NURUDIN, S.Pd	198005162009121 002	III/c	Guru Matemati ka
36	FITRI ARDIANA, S.Pd	198204282009122 006	III/c	Guru IPA
37	Hj. SRI YANI, S.Pd	197101102009122 002	III/c	Guru Seni budaya
38	S. IDI SUFIAN,	198104042007101 004	III/c	Guru TIK

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	S.Pd.I			
39	FAULA ROSYIDDIN, S.Pd.I	198102092007011001	III/c	Guru Bahasa Arab
40	Hj. MUSRIYAH, S.Pd, M. Pd.I	198008052009012007	III/c	Guru PKn
41	HARIANI INDRA YULIATI, S.Pd	198410062011012017	III/c	Guru Bahasa Indoneisa
42	BUDI CANDRA, M.Pd.I	197806022007011025	III/c	Guru Quran Hadits
43	NURAZIMAH, M.Pd.I	197102062007012016	III/c	Guru SKI
44	FITRIYANI, SP	198307102009122003	III/c	Guru IPA
45	HASNIAL KHATIMA, S.Pd.I,MA	197704272007102001	III/c	Guru Fiqih
46	H. JAMHURDIN ,S.Ag	196907252007011027	III/b	Guru Bahasa Arab
47	HENDRIK SUGIONO,SE	198107152009121004	III/b	Guru TIK
48	ANIZAR, S.Pd	196904122014112002	II/c	Guru Bahasa Indonesia
49	HASNAH, S.Pd	Honorar	–	Guru Bahasa Inggris
50	PAJARIAH, S.Ag	Honorar	–	Guru Seni budaya
51	SYAHRUL MIFTAH,	Honorar	–	Gurus Bahasa

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2	S. Pd			Inggris/Tahfiz
3	ERLINA NUR FAJRI,S.Ag	Honorar	–	Guru Fiqih/Prakarya
4	EDI ALIUS, S. Pd.I	Honorar	–	Guru Penjaskes
5	FITRI RAHMA DENI,S.Pd	Honorar	–	Guru Bahasa Inggris/Prakarya
6	RAHMADI EKA PUTRA, S.Pd	Honorar	–	Guru Penjaskes
7	AFNI NOFRIANTI, S.Pd	Honorar	–	Guru Bahasa Inggris/IP S
8	HENDRAWATI,S.Pd.I	Honorar	–	Guru Fiqih/B. Indonesia
9	AKMAL KHAIRI,S.Pd	Honorar	–	Guru Bahasa Inggris/Tahfiz
10	RIZKA FILANI, S.Pd	Honorar	–	Guru Bahasa Indonesia
11	ADE DIAN ANGGRAINI MASNUR, S.Pd	Honorar	–	Guru BK

## Daftar Pegawai TU MTsN 3 Kota Pekanbaru

NO	NAMA	NIP	Gol/ Ruang	JABATAN
	RIKY LIBRIAN, SE, M.Si	19821007200501 1004	III/c	Kepala Tata Usaha
	ARLINDA HIDAYATI, SE	19711014200501	III/d	Bendahara

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		2005		
	KIATMA DWI, SE	19720425199803 2001	III/d	Penyusunan Laporan
	DESI ERNIWATI	19810412200910 2005	II/c	Pengelola BMN
	MEZA YAZKA FUADDIN	19830925200501 1002	II/b	Pengolah Data
	ZULKARNAINI	19690101201411 1003	II/a	Pengadministrasi
	SAMSINAR, S.Pd.I	Honorar	–	Perpustakaan
	SUPRIDAL	Honorar	–	Operator Aplikasi Keuangan
9	WIRDATUL JANNAH, A.Md	Honorar	–	Pembuat SK
10	NUR ADHA RIAWATI, S. Kom	Honorar	–	Administrasi Kesiswaan
11	NELI MARYUNIS, A.Md	Honorar	–	Resepsionis
12	SUNDARI, A.Md	Honorar	–	Layanan Tamu
13	ASMANIAR, SE	Honorar	–	Administrasi Kurikulum
14	ABDUL GAFAR, S. Kom	Honorar	–	Administrasi Kepegawaian
15	DONI SAPUTRA	Honorar	–	Teknisi
16	BELA KOMALA SARI	Honorar	–	UKM
17	FIRDAUS	Honorar	–	Penata Kearsipan
18	WILGA EKI SAPUTRA, SE	Honorar	–	Laboratorium/ Resepsionis
19	YUSNIDAR	Honorar	–	Kebersihan
20	SITI HASANAH	Honorar	–	Kebersihan
21	LISMAN. AR	Honorar	–	Taman dan Halama

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

				n
22	HALIL	Honorar	–	Kebersihan dan Keamanan
23	ZAMAR HAMIDI	Honorar	–	Satpam
24	AGUSTIAR	Honorar	–	Satpam

**Wali Kelas**

KELAS	NAMA
VII-1	Roza Delfia, M.Ag
VII-2	Eva Silvia, S.Pd
VII-3	Siti Mahera Sormin, SE
VII-4	Dra. Tuti Murni, MA
VII-5	Dra. Hj. Sri Hidayati
VII-6	Fitri Ardiana, S.Pd
VII-7	Salamiah, S.Ag
VII-8	Hj. Musriyah, S.Pd, M.Pd.I
VII-9	Sri Susilawati, S.Pd
VIII-1	Anizar, S.Pd
VIII-2	Fitriyati, SP
VIII-3	Nurazimah, M.Pd.I
VIII-4	Dra. Efi Deswati NST
VIII-5	Indrageni, S.Pd
VIII-6	Hj. Jasmaniar, S.Pd
VIII-7	Hj. Rusmanidar, S.Ag
VIII-8	Hermalinda, S.Pd
VIII-9	Hasnial Khatima, S.Pd.I, MA
VIII-10	Ermayenti, M.Pd

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

IX-1	Nerri Sitanggang, S.Si
IX-2	Dari Yusnita, S.Ag
IX-3	Elfi Harti, S.Pd
IX-4	Dra. Hj. Wagati, S.Pd
IX-5	Dra. Jul Edwina
IX-6	Dra. Nurlisah
IX-7	Dra. Muftiatul Aini, MA
IX-8	Wati Armizar, S.Pd
IX-9	Dra. Evy Threany Yahya

**Data Siswa**

Jumlah Siswa MTsN Bukit Raya Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018

KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH	TOTAL
	LK	PR		
VII-1	12	24	36	359
VII-2	17	19	36	
VII-3	14	22	36	
VII-4	15	21	36	
VII-5	14	22	36	
VII-6	14	22	36	
VII-7	12	23	35	
VII-8	11	25	36	
VII-9	16	20	36	
VII-10	13	23	36	
<b>JUMLAH</b>	138	221	359	
VIII-1	14	22	36	
VIII-2	15	22	37	

VIII-3	19	18	37	326
VIII-4	15	22	37	
VIII-5	17	19	36	
VIII-6	16	18	34	
VIII-7	17	19	36	
VIII-8	18	19	37	
VIII-9	16	20	36	
<b>JUMLAH</b>	147	179	326	
IX-1	20	15	35	
IX-2	18	17	35	
IX-3	14	21	35	
IX-4	20	16	36	
IX-5	18	18	36	
IX-6	17	18	35	
IX-7	17	16	33	
IX-8	14	22	36	
IX-9	15	21	36	
<b>JUMLAH</b>	153	164	317	
<b>JUMLAH IK/PR</b>	438	564	1002	1002

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### N. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian yang akan penulis lakukan seiring dengan beberapa penelitian relevan yang sudah dilakukan oleh beberapa orang, sebagaimana yang diuraikan sebagai berikut:

Disertasi yang ditulis oleh Imam Syafi'i pada program pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Jati Bandung dengan judul penelitian



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Model pembelajaran pendidikan Agama Islam berbasis Cooperative Learning tipe robbani dalam membentuk karakter Islami mahasiswa perguruan tinggi umum di Bandar Lampung.

2. Rifda El-Fiah dalam disertasinya yang berjudul : Model Bimbingan Perkembangan untuk Meningkatkan Kecerdasan Spritual Anak Taman Kanak-Kanak”. Penelitian ini bertujuan untuk menungkapkan karakteristikkecerdasan spritual anak taman kanak-kanan di Kota Bandar Lampung sekaligus menguji efektivitas mdel bimbingan perkembangan dalam mengembangkan kecerdasan spritual.<sup>128</sup>

3. Elya Umi Hanik dalam tulisannya yang berjudul Model Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Religious Culture di MIN Blora dan MI Taris Pati menjelaskan bahwa cpelaksanaanpembelajaran akidah akhalakdalam membentuk karakter pesertadidik di MIN Plosorejo dan MI Tarbiyatul Islamiyah, adalah terbentuknya sebuah model pembelajaran kontekstual. Hal ini berdasarkan konsep bahwa pembelajaran kontekstual adalahproses pembelajaran holistik yang bertujuan untuk membelajarkan pesertadidik dalam memahami bahan ajar secara bermakna yang dikaitkan dengankonteks kehidupan nyata, baik berkaitan dengan lingkungan, agama, sosial, ekonomi maupun kultural. Sehingga peserta didik memperoleh ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang dapat diaplikasikan dan ditansfer dari suatu konteks permasalahan yang satu kelainnya. Realitas yang ditemukan bahwa madrasah dengan berbagai upaya

<sup>128</sup> Rifda El-Fiah, *Model Bimbingan Perkembangan untuk Meningkatkan Kecerdasan Spritual Anak Taman Kanak-Kanak*, Disertasi, UPI, 2012.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melaksanakan pembelajaran yang tidak hanya secara teoris tetapi lebih kepada pembelajaran yang bermakna yang dikaitkan dengan konteks kehidupan<sup>129</sup> nyata. Melalui budaya religius peserta didik, merasakan pembelajaran yang kongkrit, apa yang diperoleh melalui secara teori diaplikasikan secara langsung melalui budaya religious dengan berbagai metode pembelajaran. Diantaranya adalah menerapkan materi akidah dan akhlak melalui budaya religius, diantaranya: jama'ah shalat duha dan dhuhur, pembacaan asmaul husna, doa sehari-hari, TPQ. Tahfidul Qura'an, pembiasaan 3S, PHBA dan penerapan akhlakul karimah.<sup>130</sup>

4. Yatimin dan Husni Thamrin dalam penelitiannya yang berjudul Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Pendekatan Sufistik untuk Madrasah Tsanawiyah Propinsi Riau menjelaskan *Pertama*, Bentuk/model strategi pembelajaran Akidah Akhlak untuk madrasah tsanawiyah melalui pendekatan sufistik secara konsep dan dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam pembelajaran, guru mengeksplorasi nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Bentuk model strategi pembelajaran Akidah Akhlak dalam kelas guru mengajarkan siswa agar saling menghargai perbedaan, menerima kehadiran kelompok, suku lain, pemahaman terhadap perbedaan, latar belakang sosial teman-temannya yang lain. Bentuk model strategi pembelajaran Akidah Akhlak untuk madrasah tsanawiyah melalui pendekatan

<sup>129</sup> Nanang Hanafiah, Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung:Refika Aditama,2018), h. 67

<sup>130</sup> Elya Umi Hanik, Model Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Religious Culture di MBLora dan MI Taris Pati, *Jurnal: At-Thulab*, Volume 1, Nomor 1 Maret 2012, h. 19.

sufistik di Provinsi Riau dalam realitas kegiatan pembelajaran, guru sangat dominan dalam keseluruhan proses belajar mengajar. Dominasi guru dalam kegiatan belajar mengajarmenunjukkan lemahnya penggunaan metode atau model pembelajaran. Pada dasarnya, penggunaan metode atau model pembelajaran yang akan mendorong peserta didik berpartisipasi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan dampak pengiringnya akan terinternalisasi nilai-nilaidan teori-teori Akidah Akhlak melalui pendekatan sufistik. *Kedua*, Implementasi Bentuk model strategi pembelajaran Akidah Akhlak telah ada pengintegrasian materi pendidikan, pada kajian teori sangat bermanfaat untuk membangun harmoni sosial. Dalam pemahaman teori sosial kritis bahwa; setiap individu memiliki kemandirian dalam menentukan pilihan, sikap dan perbuatan dengan tetap mempertimbangkan kebersamaan dalam komunitas. Di samping itu tumbuhnya penghargaan terhadap kreativitas dan partisipasi individu sebagai bagian dari upaya aktualisasi diri. Bahwa pembelajaran Akidah Akhlak melalui pendekatan sufistik telah menanamkan tiga aspek penting yaitu; *civicknowledge*, *civic disposition*, dan *civicskill*. Peserta didik mempunyai *Civic knowledge* (pengetahuan) yang berhubungan dengan kewarganegaraan, memahami konsep-konsep tentang kehidupan berbangsa dan bernegara. Peserta didik mempunyai *civicdisposition* (sikap) perilaku dan perbuatan sebagai warga Negara yang bertanggung jawab. Mempunyai sikap yang terpuji, sikap dalam melakukan perbuatan yang bermanfaat dan dalam pergaulan sosial, bahwa peserta didik mampu membawakan diri ditengah realitas social yang berbeda diantara mereka. Peserta didik mempunyai

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*civicskill*- yaitu keahlian sebagai warga negara yang baik, yang tercermin dalam keterampilan diri membawakan diri dalam kehidupan masyarakat, seperti kemampuan memimpin, kemampuan mengakui perbedaan, kemampuan dan kemandirian sikap. Pada akhir pembelajaran diharapkan tumbuh peserta didik menjadi *smart and good citizenship* dalam konteks Indonesia yang multikultural. Untuk mencapai harmonis sosial masyarakat mampu memahami dan menerima perbedaan, sehingga peserta didik mempunyai kemandirian dalam sikap, kreatifitas dan partisipasi. Arahnya peserta didik mempunyai *civicknowledge* tidak secara doktrinal, tetapi melalui upaya penyadaran, sehingga mempunyai *local wisdom*, dan betul-betul diimplementasikan dalam kehidupan sosial yang lebih luas. Implementasi hubungan pembelajaran Akidah Akhlak dengan pendekatan sufistik untuk madrasah Tsanawiyah tentang Evaluasi yaitu; Prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu pada standar penilaian yang dilakukan meliputi penilaian proses dan penilaian hasil. Untuk mengetahui hal tersebut paling tidak ada dua cara penilaian, yaitu tes dan non tes. Bentuk tes, peserta didik diberikan soal dalam bentuk terstruktur yang terukur. Di samping itu penilaian non tes diperoleh melalui observasi diluar kelas terhadap perilaku atau perbuatan siswa untuk memenuhi *hiddencurriculum*. Di mana hasil evaluasi terhadap pembelajaran Akidah Akhlak menunjukkan baik, sedang dan kurang. Ada faktor-faktor penghambat yang dijumpai dalam strategi pembelajaran Akidah Akhlak untuk madrasah Tsanawiyah melalui pendekatan sufistik di Provinsi

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Riau. Hambatan pertama; karena keterbatasan waktu atau jumlah jam waktu mengajar bagi para guru yaitu hanya 2 jam pelajaran setiap minggu. Beban tujuan pembelajaran (standar kompetensi dan kompetensi dasar) yang harus dicapai begitu berat, sehingga berakibat peserta didik tidak memungkinkan bisa mengelaborasi materi pembelajaran secara optimal dalam kehidupan sehari-hari. Solusi yang ditempuh para guru memasukkan siswa dalam kegiatan ekstra kurikuler yang bisa menambah penguatan *civicknowledge*, *civic skill*, *civic desposition*. Hambatan kedua; keterbatasan sarana dan prasarana, seperti kesempatan mengakses sumber-sumber belajar di luar kelas belum bisa. Misalnya mengakses sumber- sumber belajar dari budayalain. Hambatan ketiga; kebiasaan guru mendominasi proses kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak. Peserta didik dipandang belum memahami materi pembelajaran Akidah Akhlak secara menyeluruh, sehingga manajemen pembelajaran belum mencapai tujuan secara optimal. Pemahaman para guru tentang strategi pembelajaran Akidah Akhlak untuk madrasah Tsanawiyah melalui pendekatan sufistik masih kurang. Terutama mengenai nilai-nilai multikulturalisme dalam perspektif sosial budaya, sosial ekonomi dan social politik. Guru Akidah Akhlak belum terbiasa untuk menghubungkan nilai-nilai tersebut dengan indikator- indikator pembelajaran yang di pilih.<sup>131</sup>

<sup>131</sup> Yatimin dan Husni Thamrin, Strategi Akidah Akhlak Melalui Pendekatan Sufistik untuk Madrasah Tsanawiyah propinsi Riau, *Jurnal Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*, Vol. 16, o. 1, Januari-Juni, 2017, h. 175.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### Model Pengembangan

Penelitian ini menggunakan metode *research and development* yaitu suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi hasil suatu pendidikan. Di samping itu, berusaha mengungkapkan serta memahami fenomena yang ada untuk menemukan jawaban yang mendalam.<sup>132</sup> Penelitian ini dilakukan terhadap model pembelajaran akidah akhlak yang akan membentuk perilaku keagamaan siswa di MTsN se-kota Pekanbaru.

Metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) merupakan sebuah teknik penelitian dan pengembangan dalam bidang pendidikan sebagaimana ditegaskan oleh Borg dan Gall "*Educational resarch and development is a process used to develop and validate educational products*".<sup>133</sup> Atas dasar pengertian tersebut, maka penelitian dan pengembangan ini mengacu kepada siklus dimana berdasarkan kajian temuan penelitian, kemudian ditindaklanjuti dengan proses pengembangan suatu produk. Pengembangan produk yang didasarkan pada temuan kajian pendahuluan, kemudian diuji dalam suatu situasi tertentu dan dilakukan revisi terhadap hasil uji coba tersebut, sampai pada akhirnya diperoleh satu produk akhir dalam hal ini model pembelajaran terpadu dalam pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan perilaku keagamaan di MTsN se-Kota

<sup>132</sup> Nusa Putra, *Penelitian Aplikasi: Proses dan Aplikatif*, (Jakarta: Indeks, 2012), h. 18.

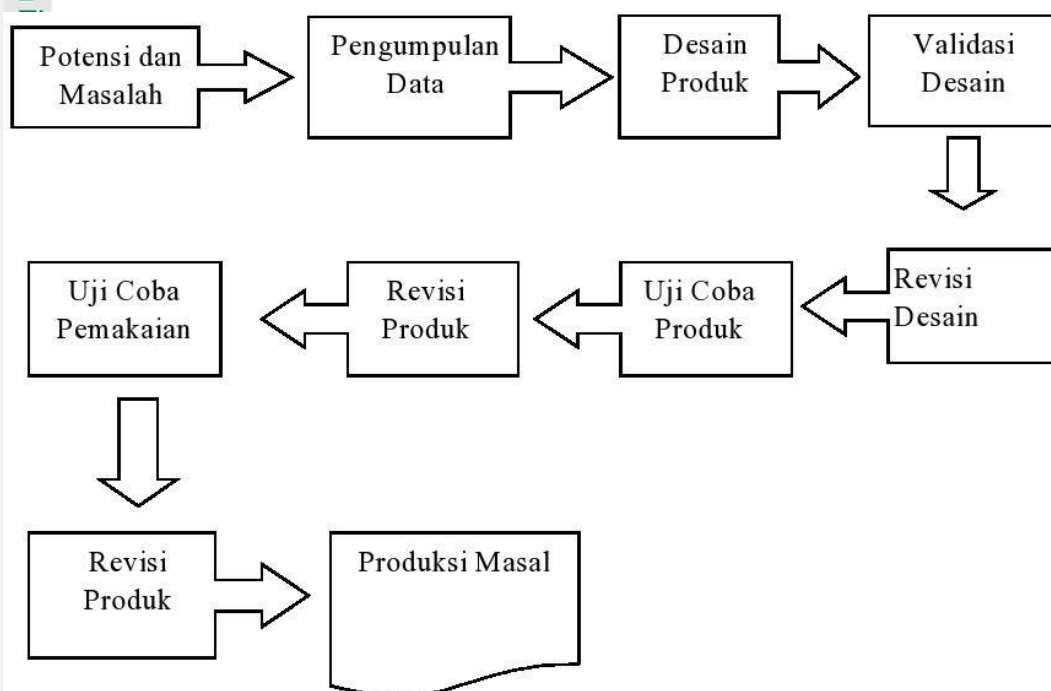
<sup>133</sup> Gall, Meredith D., Gall, Joyce P., Borg, Walter, R., *Educational Research An Introduction*, (Boston: Pearson Education, Inc. 2003), h. 624.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pekanbaru.

Sugiyono menyebutkan bahwa metode R & D atau penelitian dan pengembangan memiliki proses atau langkah-langkah sebagai berikut:<sup>134</sup>



Gambar I : Langkah-Langkah Penggunaan Metode *Research and Development*

Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Potensi dan masalah. Potensi adalah segala sesuatu yang apabila didayagunakan akan memiliki nilai tambah. Masalah adalah penyimpangan antara yang diharapkan dengan apa yang terjadi. Dalam konteks penelitian di MTsN se-Kota Pekanbaru sebagai madrasah yang mempunyai mata pelajaran akidah akhlak tentunya mempunyai tujuan dalam membentuk perilaku keagamaan siswa.

<sup>134</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi; dilengkapi dengan metode R&D*, h. 333.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mengumpulkan informasi. Setelah potensi dan masalah dapat ditunjukkan secara faktual dan *up to date*, maka selanjutnya perlu dikumpulkan berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan untuk perencanaan produk tertentu yang diharapkan dapat mengatasi masalah tersebut.

Desain produk. Peneliti akan membuat rancangan kerja baru berdasarkan penilaian sistem kerja lama, sehingga dapat ditemukan kelemahan-kelemahan terhadap sistem tersebut. Maka hasil akhir dari kegiatan ini adalah berupa desain produk baru yang lengkap dengan spesifikasinya.

4. Validasi desain. Validasi desain merupakan proses kegiatan untuk menilai apakah rancangan produk, dalam hal ini sistem kerja baru secara rasional akan lebih efektif dari yang lama atau tidak. Dikatakan secara rasional karena validasi disini masih bersifat penilaian berdasarkan pemikiran rasional belum fakta lapangan.

Perbaikan desain. Setelah melakukan desain produk, divalidasi melalui diskusi dengan pakar dan para ahli lainnya, maka akan diketahui kelemahan dari kurikulum tersebut. Kelemahan tersebut selanjutnya dicoba untuk dikurangi dengan cara memperbaiki desain.

Uji coba produk. Setelah melakukan perbaikan desain atau validasi dan revisi, maka sistem kerja baru dapat langsung diuji coba. Uji coba tahap awal dilakukan dengan melakukan simulasi penggunaan sistem kerja tersebut. Setelah disimulasikan, maka dapat diuji cobakan pada kelompok yang terbatas. Pengujian dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi apakah sistem kerja yang baru tersebut lebih efektif dan efisien dibandingkan sistem



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lama atau sistem lainnya.

Revisi produk. Apabila uji coba produk yang dilakukan mendapatkan hasil yang kurang memuaskan sebagaimana diharapkan. Maka dilakukan revisi produk dengan melakukan uji coba kembali.

Uji coba pemakaian. Setelah pengujian terhadap produk berhasil dan mungkin ada revisi yang tidak terlalu penting, maka selanjutnya produk yang berupa sistem kerja baru tersebut diterapkan dalam kondisi nyata untuk lingkup yang luas, dalam operasinya sistem kerja baru tersebut tetap harus dinilai kekurangan atau hambatan yang muncul guna untuk perbaikan lebih lanjut.

9. Revisi produk. Revisi produk dilakukan apabila dalam pemakaian kondisi nyata terdapat kekurangan dan kelemahan. Dalam uji pemakaian, peneliti akan selalu mengevaluasi bagaimana kinerja produk dalam hal ini adalah sistem kerja.

10. Pembuatan produk masal. Pembuatan produk asal ini dilakukan apabila produk yang telah diuji coba dinyatakan efektif dan layak untuk diproduksi masal.<sup>135</sup>

Selanjutnya Borg and Hall menegaskan bahwa 10 langkah di atas yang harus ditempuh dalam proses penelitian dan pengembangan yaitu: “*Research and information collecting, planning, development preliminary form of product, preliminary field testing, final product revision, and dissemination and implementation*”.<sup>136</sup>

**B. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dimulai dari bulan Maret - Juli 2019, bertempat di MTsN se

<sup>135</sup> *Ibid.*

<sup>136</sup> Gall, Meredith D. Gall, Joyce P. Borg, Walter R, *Ibid*, h. 775

kota Pekanbaru, yaitu MTs N 1 Kota Pekanbaru, MTs N 2 Kota Pekanbaru dan MTs N 3 Kota Pekanbaru.

### Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.<sup>137</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru akidah akhlak yang terdapat di MTsN se-kota Pekanbaru. Sebanyak 3 MTs N yaitu MTs N 1 Kota Pekanbaru, MTs N 2 Kota Pekanbaru dan MTs N 3 Kota Pekanbaru.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi. Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian yang dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung. Jika dilakukan maka pengamat/observer sedapat mungkin mengamati dengan menggunakan alat terhadap gejala-gejala yang diteliti, baik pengamatan itu dilakukan dalam situasi sebenarnya maupun situasi buatan.<sup>138</sup> Dalam hal ini pelaksanaan observasi dilakukan kepada guru-guru akidah akhlak di MTs N se-Kota Pekanbaru.

Wawancara adalah menanyakan sejumlah pertanyaan yang terstruktur yang dilakukan kepada guru dan kepala serta warga sekolah lainnya. Metode wawancara ini untuk mengetahui pelaksanaan model pembelajaran akidah akhlak serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dari metode yang digunakan guru akidah akhlak di MTs N se-Kota Pekanbaru.

<sup>137</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: RinekaCipta, 1998), h. 102.

<sup>138</sup> *Ibid.*

Metode dokumentasi. Metode ini dilakukan dengan cara mencari data mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, notulen, rapat, agenda dan sebagainya.<sup>139</sup> Metode dokumentasi ini adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan kategori dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan kajian penelitian baik yang berasal dari sumber dokumen, buku, koran, majalah dan lain sebagainya. Metode ini digunakan untuk memperoleh data sekolah yang meliputi sejarah perkembangan sekolah, keadaan tenaga administrasi, guru, struktur, sarana dan prasaran, mata pelajaran dan lain sebagainya.

#### **F. Teknik Analisa Data**

Data hasil yang diperoleh dari lapangan baik yang berupa data kuantitatif dan kualitatif dianalisis sesuai jenisnya. Data yang diperoleh akan dianalisis dengan teknik induktif yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya akan dikembangkan pada hubungan tertentu untuk menjadi hipotesis.<sup>140</sup>

#### **Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>139</sup> *Ibid*, h. 77

<sup>140</sup> *Ibid*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak saat ini dapat disempurnakan agar mencapai tujuan membentuk perilaku keagamaan peserta didik di MTs N Se-Pekanbaru

##### a. Potensi dan Masalah

MTsN di kota Pekanbaru memiliki potensi yang sangat tinggi untuk membentuk siswa agar berperilaku religious, sebab kota Pekanbaru mempunyai visi misi yang sangat mendukung hal tersebut, misalnya Pekanbaru Kota Madani, artinya membawa potensi perilaku keagamaan setiap siswa MTsN yang ada di Pekanbaru dalam mendukung program Walikota tersebut. Masalah yang ditemukan, bahwa MTsN di Kota Pekanbaru yang memiliki potensi yang cukup baik dalam membentuk siswa berperilaku yang agamis belum sepenuhnya dan seutuhnya terlaksana, artinya perlu penyempurnaan dalam teknis pelaksanaan diseluruh MTsN di Pekanbaru. Terutama dibidang mata pelajaran akidah akhlak, sebab masalah perilaku keagamaan ini lebih condong dalam konteks mata pelajaran akidah akhlak, jika muatan materi dan pelaksanaan di MTsN secara maksimal melahirkan siswa-siswa yang berperilaku baik secara agama atau Islami atau religi. Dari tiga MTsN yang peneliti lakukan penelitian, yaitu MTsN 1 Pekanbaru, MTsN 2 Pekanbaru dan MTsN 3 Pekanbaru, maka ketiganya

memiliki potensi yang sama dan masalah yang relatif sama.

b. Pengumpulan Data

Menggunakan teknik pengumpulan data secara observasi, wawancara dan dokumentasi, maka data ditemukan bahwa potensi dan masalah di ketiga MTsN tersebut menunjukkan data yang sama, maknanya ketiga MTsN tersebut memiliki potensi yang sama dan masalah yang sama juga.

c. Desain Produk

Desain produk muatan materi mata pelajaran akidah akhlak di MTsN cukup bagus dan baik, sebab ketiga MTsN tersebut menggunakan desain buku ajar sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan sedang diaplikasikan di MTsN tersebut.

d. Validasi Desain

Jika dilihat dalam data observasi dan wawancara serta dokumentasi, maka potensi, masalah, desain produk muatan materi mata ajar akidah akhlak sangat valid dan sesuai dengan buku panduan Kementerian Agama RI kurikulum yang berlaku.

e. Revisi Desain

Dalam penelitian ini, maka peneliti tidak akan mengadakan revisi desain dalam muatan bahan ajar atau materi mata ajar akidah akhlak di MTsN, sebab kurikulum yang sedang berlaku dalam tinjauan filosofis sangat baik materinya, tinggal lagi pelaksanaannya yang belum paripurna.

f. Uji Coba Produk

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan tidak melakukan revisi dalam muatan materi mata ajar akidah akhlak, maka uji coba produk sedang dan sudah dilakukan, maka hasilnya belum maksimal dan sempurna perlu ada ketegasan dan keseriusan dalam melaksanakan PBM di dalam kelas, sehingga teori dan praktek sesuai, tentu harapannya KI dan KD serta Indikator yang akan dicapai terwujud nantinya.

#### g. Revisi Produk

Produk muatan materi mata ajar akidah akhlak di MTsN sejak awalnya peneliti tidak akan mengadakan perubahan atau revisi, kemudian setelah diuji coba beberapa bulan sejak awal penelitian, peneliti menganggap belum perlu ada revisi yang sangat urgen pada saat ini.

#### h. Uji Coba Pemakaian

Peneliti dalam penelitian ini, tidak merubah dan merevisi muatan materi mata ajar akidah akhlak, setelah uji coba dan dipakai dalam PBM dikelas, hasilnya cukup baik dan masing-masing guru harus mempunyai keberanian dan keseriusan dalam melaksanakan PBM dikelas agar KI, KD dan Indikator dari bahan ajar akidah akhlak dapat mewujudkan perilaku keagamaan, Islami dan religius di kalangan siswa se MTsN Pekanbaru.

#### i. Revisi Produk

Revisi produk dalam pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak agar dapat mewujudkan siswa yang berperilaku Islami, religi dan agamis juga tidak peneliti lakukan, sebab menurut peneliti desain model pembelajaran yang ada sudah cukup bagus dan relevan.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## j. Produksi Masal

Desain model pelaksanaan pembelajaran terpadu akidah akhlak di MTsN yang merujuk kurikulum yang berlaku dapat dipertahankan, hanya saja perlu keseriusan dan keteladanan dalam mengaplikasikan produk dan desain tersebut agar cita-cita dari KI, KD dan Indikator terealisasi. Sehingga produk tersebut bisa diproduksi secara masal untuk desain pembelajaran terpadu pada masa yang akan datang dan masih bisa digunakan untuk waktu yang cukup lama, mungkin, 10, 20 atau 30 tahun yang akan datang, itupun dilihat dari perkembangan zaman dan sains sebagai acuan dalam model pembelajaran terpadu.

## 2. Produk model pembelajaran terpadu akidah akhlak untuk membentuk perilaku keagamaan peserta didik di MTsN se- Pekanbaru.

## a. Potensi dan Masalah

Potensi dan masalah serta pengumpulan data di tiga MTsN se kota Pekanbaru, maka didapatkan memiliki potensi dan masalah yang relatif sama.

## b. Pengumpul Data

Data menunjukkan bahwa ditiga MTsN se kota Pekanbaru, yaitu MTsN 1, MTsN 2 dan MTsN 3 kota Pekanbaru, sama-sama memiliki potensi dan masalah yang sama, sebab masih bahagian dari masyarakat kota Pekanbaru yang heterogen dan berbudaya.

## c. Desain Produk

Desain produk model pembelajaran terpadu mata ajar akidah

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akhlak dalam rangka membentuk siswa agar berperilaku yang agamis, Islami dan religi, maka produk terbaik sebagai desian dari peneliti adalah model desain pembelajaran terpadu “*Ushul al-Tsalasah fi al- Din*” (tiga dasar agama) yaitu Islam, iman dan ihsan.

#### d. Validasi Desain

Untuk memvalidasi desain peneliti ini, maka peneliti menggunakan teori hadits Nabi Muhammad Saw dalam riwayat Muslim no. 9. Menurut peneliti hadis ini merupakan teori desain model pembelajaran terpadu yang dilakukan malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad Saw. Maka dengan dasar hadis inilah, peneliti membuat desain model pembelajaran terpadu untuk MTsN dengan mata ajar akidah akhlak supaya dapat merubah perilaku kegamaan siswa yang baik dan sesuai sunnah. Sebab itulah peneliti namakan desain model pembelajaran terpadu akidah akhlak ini dengan nama “Desain Model *Ushul al-Tsalasah fi al-Din* (tiga dasar agama) yaitu Islam, iman dan ihsan” untuk tingkat MTsN se Kota Pekanbaru.

#### e. Revisi Desain

Desain model pembelajaran kurikulum yang sedang berlaku menurut peneliti masih bisa dan relevan digunakan dalam PBM di MTsN se-Pekanbaru, maka desain tersebut tidak perlu direvisi, hanya saja penekanan dalam tiga aspek KI, KD dan Indikator harus tepat sasaran dengan konsep *Ushul al-Tsalasah fi al-Din* (tiga dasar agama) yaitu Islam, iman dan ihsan.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## f. Uji Coba Produk

Desain konsep model *Ushul al-Tsalasah fi al-Din* (tiga dasar agama) yaitu Islam, iman dan ihsan, setelah diadakan uji coba produk tersebut selama tiga bulan dari April sampai Juni 2019. Dilakukan di tiga MTsN yaitu MTsN 1, MTsN 2 dan MTsN 3 Pekanbaru, ternyata membuahkan hasil, yaitu desain konsep model *Ushul al-Tsalasah fi al-Din* (tiga dasar agama) yaitu Islam, iman dan ihsan dapat berkontribusi dalam rangka membentuk perilaku keagamaan yang Islami dan religi.

## g. Revisi Produk

Setelah dilakukan uji coba selama tiga bulan di tiga MTsN sekota Pekanbaru, juga membuahkan hasil yang cukup signifikan yaitu di MTsN 1, MTsN 2 dan MTsN 3 Pekanbaru, maka pada saat ini produk desain konsep *Ushul al-Tsalasah fi al-Din* (tiga dasar agama) yaitu Islam, iman dan ihsan, belum perlu direvisi, karena masih relevan dengan kurikulum yang berlaku dan UU Sisdiknas ditinjau dari tujuan pendidikannya.

## h. Uji Coba Pemakaian

Desain konsep model *Ushul al-Tsalasah fi al-Din* (tiga dasar agama) yaitu Islam, iman dan ihsan, setelah dilakukan uji coba dan belum ada dan belum dianggap ada yang perlu direvisi, maka uji coba pemakaian selama tiga bulan dari bulan April sampai dengan bulan Juni 2019. Hasil menunjukkan sama dengan pada waktu uji coba produk, karena memang produk desain model pembelajaran terpadu *Ushul al-Tsalasah fi al-Din* (tiga dasar agama) yaitu Islam, iman dan ihsan adalah hasil dari

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengembangan model desain kurikulum yang berlaku yang masih relevan terhadap dunia anak se usia MTs. Maka uji coba pemakaian dianggap berhasil dan sukses, maknanya produk gagasan dari peneliti dengan istilah *Ushul al-Tsalasah fi al-Din* (tiga dasar agama) yaitu Islam, iman dan ihsan, bukan produk gagal, melainkan produk siap pakai dan siap diaplikasikan di MTs seluruh Indonesia.

#### i. Revisi Produk

Setelah mengalami beberapa uji coba dan tidak mendapatkan hal yang tampak perlu direvisi, maka produk desain konsep model pembelajaran terpadu *Ushul al-Tsalasah fi al-Din* (tiga dasar agama) yaitu Islam, iman dan ihsan, siap untuk diambil dan diadopsi sebagai kebijakan dalam dunia pendidikan ditingkat MTs se Indonesia. Agar model pembelajaran terpadu ini lebih teraplikasi secara luas dan komprehensif.

#### j. Produksi Masal

Uji coba produk desain *Ushul al-Tsalasah fi al-Din* (tiga dasar agama) yaitu Islam, iman dan ihsan, dan uji pemakaian, kemudian tanpa ada ditemukan revisi dari sejak awal, sebab dasar validitasnya kuat dari hadits Nabi Muhammad Saw, juga hasil dari uji coba dan uji coba pemakaian secara merata di tiga MTsN se Pekanbaru sesuai sampel dan populasi penelitian ini dan dari MTsN kelas VIII. Maka hasil akhir menunjukkan keberhasilan yang cukup signifikan, rata-rata capaian dari tiga kelas dan tiga MTsN tersebut dengan predikat positif dan relevan. Itulah sebabnya produk desain model pembelajaran terpadu *Ushul al-*

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Tsalasah fi al-Din* (tiga dasar agama) yaitu Islam, iman dan Ihsan, siap untuk di publikasikan secara Nasional di seluruh MTs se Indonesia.

Keunggulan Dan Keterbatasan Model Pembelajaran Terpadu *Ushul Al-Tsalasah Fi Al-Din* (Tiga Dasar Agama) Yaitu Islam, Iman Dan Ihsan Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Untuk Membentuk Perilaku Keagamaan Peserta Didik di MTsN Se- Pekanbaru.

## a. Potensi dan Masalah

Data terdahulu menunjukkan banyak keunggulan dan sangat kecil sekali mengalami keterbatasan.

## b. Pengumpulan Data

Jika potensi dan masalah di MTsN Se Kota Pekanbaru sesuai dengan hasil pengumpulan data dan ternyata relatif serupa, maka data terdahulu di anggap lebih banyak keunggulannya dari keterbatasannya.

## c. Desain Produk

Produk dinamakan dengan model pembelajaran terpadu *ushul al-Tsalasah fi al-Din* (tiga dasar agama) yaitu Islam, iman dan Ihsan dalam mata pelajaran akidah akhlak di MTs lebih banyak keunggulannya dari keterbatasannya.

## d. Validasi Desain

Desain model pembelajaran ini sangat valid dengan hadis Nabi Muhammad Saw, serta tujuan pendidikan sebagaimana tercantum dalam UU Sisdiknas tahun 2003, juga masih lebih unggul dan belum ditemukan ada keterbatasan.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## e. Revisi Desain

Setelah mengalami uji coba dan uji pemakaian dalam desain model pembelajaran terpadu *ushul al-Tsalasah fi al-Din* (tiga dasaragama) yaitu Islam, iman dan Ihsan dalam mata pelajaran akidah akhlak, maka keunggulan ditemukan dengan belum ada ditemukan hal yang perlu direvisi desiannya.

## f. Uji Coba Produk

Uji coba produk berhasil dan signifikan dengan capaian maksimal 90% dan minimal 60% dari siswa tiga kelas yaitu kelas VII sampai IX ditiga MTsN, maka ini menunjukkan keunggulan model desain *Ushul al-Tsalasah fi al-Din* (tiga dasar agama) yaitu Islam, iman dan Ihsan dalam mata pelajaran akidah akhlak ini.

## g. Revisi Produk

Keunggulan desain model ini menjadi bukti bahwa produk ini belum perlu untuk direvisi hanya perlu untuk dipublikasikan secara merata diseluruh MTsN di Pekanbaru.

## h. Uji Coba Pemakaian

Uji pemakaian juga dengan predikat memuaskan dan banyak keunggulannya.

## i. Revisi Produk

Keberhasilan dan predikat yang baik dari desain model ini menjadi bukti bahwa produk ini belum perlu untuk direvisi hanya perlu untuk dipublikasikan secara merata diseluruh MTsN di Pekanbaru. Bahkan agar

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bisa menjadi pedoman kebijakan bagi pemangku kekuasaan dalam menerbitkan kebijakan model desain pembelajaran terpadu *ushul al-Tsalasah fi al-Din* (tiga dasar agama) yaitu Islam, iman dan Ihsan, perlu disosialisasikan secara meluas di Riau juga Indonesia.

## j. Produksi Masal

Melihat teks record dari desain model pembelajaran terpadu *ushul al-Tsalasah fi al-Din* (tiga dasar agama) yaitu Islam, iman dan Ihsan ini, maka peneliti merasa perlu untuk lebih menegaskan bahwa desain model ini sangat layak untuk diproduksi dan dipublikasikan secara Nasional bahkan Internasional untuk umat Islam.

### 3. Gambaran Desain Model Pembelajaran Terpadu Akidah Akhlak tingkat MTs dengan model *ushul al-Tsalasah fi al-Din* (tiga dasar agama) yaitu

Islam, iman dan Ihsan kelas VIII. Desain Model Pengembangan Pembelajaran Terpadu Akidah Ahklah (*ushul al-Tsalasah fi al-Din* (tiga dasar agama) yaitu Islam, iman dan Ihsan) berdasarkan kurikulum yang berlaku. Maka dalam kurikulum tersebut Desain Model Terpadu ada dalam KI (Islam), KD (Iman) dan Indikator (Ihaan). Dengan istilah yang peneliti gunakan adalah *Ushul al-Tsalasah fi al-Din* (tiga dasar agama) yaitu Islam, iman dan Ihsan.

**B. Implikasi**

Tujuan dari Konsep desain model pembelajaran terpadu dalam mata ajar akidah akhlak di tingkat MTs ini sangat bermanfaat bagi pengamat dan pegiat pendidikan madrasah, terutama setingkat madrasah wushtha atau tsanawiyah.

## Saran

Penelitian ini bisa dijadikan pedoman bagi pemangku kekuasaan untuk mengambil kebijakan dalam dunia pendidikan terutama pendidikan agama madrasah. Karena desain ini memiliki asas dari hadits Nabi Muhammad Saw.

Penelitian ini juga dijadikan pedoman bagi guru-guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM), sehingga pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan optimal, dan tercapai hasil yang diharapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi praktisi dan pengamat pendidikan pada umumnya, dengan mencontoh model pembelajaran terpadu akidah akhlak ini.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Halim M., Ali. *Tarbiyah Khuluqiyah*. (Media Insani)
- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyanto. 1991. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Amurrafiq, Dawwan. 2005. *Managemen Madrasah Berbasis Pesantren*. Yogyakarta: Lista Farista Putra.
- Asri, Mohammad dan mohammad Asrori. 2004. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- At-Qur'an dan terjemahannya. 2007. Kementerian Agama RI. Bandung: Syaamil Quran.
- Ami Achsin. 1985. *Beberapa Metode Belajar Mutakhir*. IKIP Ujung Pandang: Bhattacharya, K. & Han, S. *Piaget and cognitive development*. In M. Orey (Ed.)
- Arifin Ahmad, Zainal. 2003. *Materi Workshop Sosialisasi Implementasi KBK di Fakultas Tarbiyah IAIN*. (Sunan Kalijaga Yogyakarta)
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara,)
- Asnawi, dkk., 2016. *Konsep Pembelajaran Terpadu dalam Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*. Jurnal Seuneubok Lada, Vol. 3, No. 2
- At-Tuwaijiri dan Muhammad bin Ibrahim bin Abdullah. 2010. *Ensiklopedia Islam Al-Kamil*. Jakarta: Darus Sunnah Press.
- Asebel. 2000. *The acquisition and retention of knowledge: a. Cognitive*. View.new York.
- Basyra, Zainuddin Ahmad. 2009. *Buku Pintar Aqidah Akhlaq*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Daien Indrakusuma, Amin. 1989. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. (Surabaya: Usaha Nasional)
- Dauly, Haidar Putra, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2004)

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Hidayat, Haidar Putra , Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia, (Jakarta: Kencana, 2004)
- Depag RI. 1994. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: CV. Adi Grafika Semarang.
- DEPAG RI. 2004. *Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta : Dirjen Binbaga Islam.
- Departemen Agama RI. 2009 *Pedoman Penyusunan pembelajaran Tematik PAI SD*, (Jakarta: Depag)
- Departemen Agama RI. 2004. *Kurikulum Aqidah Akhlak MTs 2004 Standar Kompetensi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.
- Depdiknas. 1996. *Pembelajaran Terpadu D-II PGSD Dan S-2 Pendidikan Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Drajat, Zakiah. 1970. *Ilmu Jiwa Agama*. (Jakarta: Bulan Bintang)
- El-Fiah, Rifda. 2012. *Model Bimbingan Perkembangan untuk Meningkatkan Kecerdasan Spritual Anak Taman Kanak-Kanak*. Disertasi. UPI.
- Elizar. *Pembelajaran Terpadu dan Urgensinya Dalam Pengembangan Karakter Anak di Sekolah*. Edukasi Lingua Sastra Volume 17 No 2
- Enung, Fatimah. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Esti Wuryani Djiwandono, Sri .2009. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Grasindo)
- Fachrudin. 1984. *Apakah Muhammadiyah itu?* . Yogyakarta: PP Muhammadiyah Majlis Tabligh
- Fathurrohman, Muhammad dan Sulistyorini. 2012. *Belajar dan Pembelajaran: Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. Yogyakarta: Teras.
- Gall, Meredith D., Gall, Joyce P., Borg, Walter, R, 2003. *Educational Research An Introduction*. Boston: Pearson Education, Inc.
- Gulo, W. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Guru. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau  
 State Islamic University of Sultan Syaif Kasim Riau

(Jakarta: Bumi Aksara)

- Hamami, Tasman. 2003. *Bahan Sosialisasi Implementasi KBK di Fakultas Tarbiyah IAIN (Sunan Kalijaga)*
- Hamzah Khaeriyah. 2017. STAIN Sorong, *Baiat dan Perilaku Beragama* Tasamuh: Jurnal Studi Islam Volume 9, Nomor 1
- Hanafiah, Nanang dan Cucu Suhana. 2018. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung:Refika Aditama.
- Hanik, Elya Umi. 2012. Model Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Religious Culture di MIN Blora dan MI Taris Pati. *Jurnal: At-Thulab*. Volume 1 Nomor 1 Maret
- Harjanto. 1997. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hasan Langgulung. 1998. *Asas-Asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna)
- Hasil wawancara dengan guru Aqidah Akhlak di MTsN 01 Pekanbaru, Pada hari Senin, 14 Mei 2018
- Hasil wawancara dengan guru Aqidah Akhlaq di MTsN 01 Pekanbaru, Pada hari Senin, 21 Mei 2018
- Hasil wawancara dengan kepala Madrasah di MTsN 01 Pekanbaru. Pada hari Senin, 7 Mei 2018
- Heru Juabdin Sada. 2016. IAIN Raden Intan Lampung. *Manusia dalam Perspektif Agama Islam*. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume
- Hidayati Rofiah, Nurul. 2016. *Desain Pengembangan Pembelajaran Akidah Akhlak di Perguruan Tinggi*, (Jurnal Fenomena, Volume 8, No 1)
- HR At-Tirmidzi, Ibnu Maajah dan Al-Haakim dan dihasankan oleh Syaikh Al-Albani
- HR. Al-Bukhari dalam al-Adabul Mufrad no. 273, (Shahiihul Adabil Mufrad no. 207), Ahmad (II/381), dan al-Hakim (II/613), dari Abu Hurairah Radhiyallahu anhu. Dishahihkan oleh Syaikh al-Albani dalam Silsilatul Ahaadiits ash-Shahiihah (no. 45).
- I Gede Suka Artawan, dkk. 2016. *Belajar Dan Pembelajaran “Konsep Dan Jenis Metode Pembelajaran”*. Kementerian Riset Teknologi Dan Pendidikan Tinggi Universitas Pendidikan Ganesha.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Idrus, Junaidi. 2004. *Rekonstruksi Pemikiran Nurkholis Madjid*. Yogyakarta: Logung Pustaka.
- Joyce, Bruce, Weil Marsha, and Emily Calhoun. 2009. *Model's of Teaching (Model-model Pengajaran)*. Yogyakarta; PustakaPelajar.
- Kartono, Kartini.1995.*Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*, (bandung: Mandar Maju)
- Kemenag RI. 2011. *Pendidikan Kewarganegaraan Budaya dan Agama*. Jakarta: Kemenag RI.
- Khoiru, IIF Ahmadi. DKK. 2011. *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Langgulong, Hasan.1998*Asas-Asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna)
- Lickona, Thomas. 2004. *Character Matters* New York: Published by Simon & Scuther
- Mahjudi.1991. *Kauliah Akhlak Tasawuf*.(Jakarta: Kalam Mulia)
- Mahrus. 2009. *Aqidah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. cet. Ke.2
- Majid, Abdul. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum*. (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Majid, Abdul. 2013. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya., cet ke-10.
- Maksudin. 2004. *Pengembangan Metodologi Pendidikan Agama Islam Di SM*,.(Yogyakarta: LESFI)
- Malawi, Ibadullah, dkk..2019.*Teori dan Aplikasi Pembelajaran Terpadu*.(Magetan: CV. AE MEDIA GRAFIKA)
- Mansur. 2007. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Maqasid: 105. Durar: 151. Tamyis: 35. Kasyf: 1/211. Makarim al-Akhlak: 2,5. Bukhari dalam Adabul Mufrad: 273. Ibn Sa'ad dalam Thabaqat: 1/192. Hakim: 4221. Ahmad: 8939. Ibn Asakir dalam Tarikh Baqdad: 6/267/1, Baihaqi: 20571, Dailami: 2098. Malik: 1609.
- Marimba, Ahmad. 1989. *Pengantar Filsafat Islam*. (Bandung: Al-Ma'arif, 1989)
- Mashudi, dkk. 2013. *Desain Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Konstruktivisme (Kajian Teoritis dan Praktis)*. Tulungagung: STAIN Tulungagung Press.
- Muchlas Samani & Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhaimin. 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Muhammad Takdir Illahi. 2012. *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Mulkhan, Abdul Munir. 2010. Ahmad Dahlan: jejak pembaruan sosial dan kemanusiaan : kado satu abad Muhammadiyah. Buku Kompas
- Mulyasa, E. 2009. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. (Bandung: Rosdakarya)
- Mungin Edi Wibowo. 2005. *Building Creative Teaching and Learning, dalam National Congress anda Bussines Forum*. Yogyakarta: Magistra Utama.
- Mustaqim, Abdul Wahib. 1991. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta,)
- Nakamura, Mitsuo. 2005. *Muhammadiyah Menjemput Perubahan*. Jakarta: Buku Kompas
- Namsa, Yunus. 2010. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Ternate: Pustaka Firdaus
- Nasution. 2008. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nata, Abudin. 2003. *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam*. (Bogor: Kencana)
- Nilai Pendidikan Karakter Aspek Membaca Intensif di SD*. Demak: Demak Press.
- Pekanbaru. *Sejarah MTsN3 Pekanbaru*, <http://mtsn3pekanbaru.sch.id/tentang/sejarah-singkat/>, diakses 22 Februari 2022. 14:00 WIB.
- Perwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

 © Hak cipta milik UIN Suska Riau  
 State Islamic University of Sultan Syaif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Putra, Nusa. 2012. *Penelitian Aplikasi: Proses dan Aplikatif*. Jakarta: Indeks.
- Rahayu, Wahyuningsih. 2014. *Model Pembelajaran Komeks Bermuatan Nilai-*
- Ramayulis. 2001. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Kalam Mulia: Jakarta.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan profesionalisme*
- Rozak, Nasrullah.1989.*Dinul Islam*.(Bandung: PT. Al-Ma'arif) Sarlito Wirawan, Sarwono. 1991. *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers)
- Sanjaya, Wina. 2015. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Stameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sobirin. 2010. *Refleksi Hari Pendidikan Nasional*, Opini dalam Harian Waspada.
- Sobri, dkk. 2009. *Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Soekarno. 1965. *Tahun Kemenangan; Di Bawah Bendera Revolusi*, Jilid Kedua, Cetakan Kedua, Panitia Penerbit di Bawah Bendera Revolusi
- Solihah, Ade Irma. 2010. Membentuk Karakter dan Watak Kepribadian, dalam majalah “Fokus Pengawasan” No. 28 Tahun VII Triwulan IV. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Sudjana, Nana. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. *Metode Peneltian Adminstrasi; dilengkapi dengan metode R&D*. Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Smarto,Toto. 2010. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Syaodih dan Nana Sukmadinata. 2002. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sparta. 2004. *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*. Jakarta: Departemen Agama RI
- Samsu, Yusuf. 2000. *Psikologi Perkembangan Anak dan remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Tim Perumus Cipayung. *Kurikulum Berbasis Kompetensi. Pengelolaan Kurikulum Berbasis Madrasah (Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Untuk Madrasah Tsanawiyah)* Agama RI.
- Tim. 1977. *Pengembang Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PGSD.Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher. Trianto. 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka.
- Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Uno, Hamzah, dkk.2009.*Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara)
- Wahhab, Muhammad bin Abdul. 2004. *Tiga Prinsip Dasar dalam Islam*. Riyadh: Darussalam.
- Wirawan Sarwono, Sarlito.1996.*Pengantar Umum Psikologi*, (Jakarta: Bulan Bintang)
- Ya'kub, Hamzah.1982. *Etika Islam*.(Bandung: CV. Diponegoro)
- Yatimin dan Husni Thamrin, Strategi Akidah Akhlak Melalui Pendekatan Sufistik untuk Madrasah Tsanawiyah propinsi Riau. 2017. *Jurnal Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*. Vol. 16 Nomor 01, Januari-Juni.
- Yayat Suharyat. 2009. UNISMA Bekasi, “*Hubungan Antara Sikap, Minat dan Perilaku Manusia*”. Jurnal region 1
- Yusuf, Syamsu.2004.*Psikologi Anak dan Remaja*, (Bandung: Rmaja Rosada Karya)
- Zaini, Hisyam, dkk.. 2002. *Desain Pembelajaran di Perguruan Tinggi*. (Yogyakarta: CTSD IAIN Sunan Kalijaga)
- ZahrudinAR. 2004. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta:PTRaja Grafindo Persada.
- Zakiah Daradjat, dkk. 2010. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### IDENTITAS DIRI

Nama : GUSMA AFRIANI, S.Ag., M.Ag.  
 NIP/NIK : 197708052003122013  
 IDN : 2005087701  
 Tempat dan Tanggal Lahir : PEKANBARU, 5 AGUSTUS 1977  
 Pekerjaan/Pangkat : PENATA (III/C)  
 Jabatan Akademik : LEKTOR  
 Perguruan Tinggi : UIN SUSKA RIAU  
 Bidang Keahlian : Tarbiyah dan Keguruan  
 Alamat : JL. H. R. SOEBRANTAS NO.155 KM. 15  
 SIMPANG BARU, TAMPAN KAMPUS  
 PANAM, PEKANBARU - RIAU  
 HP/WA : 081275679778  
 Alamat Rumah : JL. FAJAR III Gg. KELINCI 3.B. LABUHBARU  
 BARAT PAYUNG SEKAKI PEKANBARU  
 HP/WA : 081268589548  
 Alamat e-mail : yennygazania03@gmail.com

### RIWAYAT PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH

TAHUN	SEKOLAH DASAR DAN MENENGAH	TINGKAT
1984-1987	SDN KAMPUNG UTAN CIPUTAT JAKARTA SELATAN	SD
1987-1989	SDN 006 SUKAJADI PEKANBARU	SD
1990-1993	MTsN PEKANBARU	SLTP
1993-1996	MAN 1 BUKIT TINGGI	SLTA

### RIWAYAT PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI

Tahun Lulus	Program Pendidikan (Diploma, Sarjana, Magister, Spesialis, Dan Doktor)	Perguruan Tinggi	Jurusan/ Studi
2000	SARJANA/STRATA SATU (S1)	UIN Suska Riau	Pendidikan Agama Islam
2002	MAGISTER/STRATA DUA (S2)	Pasca Sarjana UIN Suska Riau	Pendidikan Islam

## MATA KULIAH YANG PERNAH DIAMPU

MATA KULIAH	
1	Pengembangan Kurikulum
2	Perencanaan Sistem Kependidikan Islam
3	Telaah Kurikulum PAI
4	Telaah Kurikulum Fikih MTs.
5	Metodologi Pembelajaran PAI
6	Administrasi dan Supervisi Pendidikan
7	Desain Tujuan Pembelajaran PAI
8	Manajemen Kelas
9	Pengembangan dan Inovasi Kurikulum
10	Evaluasi Pendidikan
11	Statistik Pendidikan
12	Perkembangan Peserta Didik
13	Qira'atul Qur'an
14	Desain Tujuan Pembelajaran SKI
15	Metodologi Studi Islam
16	Perkembangan Modern Dalam Islam
17	Administrasi Supervisi Pendidikan
18	Filsafat Pendidikan Islam
19	Profesi dan Etika Keguruan
20	Arab Melayu
21	Pendidikan Kewarganegaraan
22	Pancasila
23	Strategi Pembelajaran Aktif

### PRODUK BAHAN AJAR

Mata Kuliah	Program Pendidikan	Jenis Bahan Ajar ( Cetak dan Non Cetak )	Sem/Tahun Akademik.
Desain Tujuan Pembelajaran PAI	S1 : Pendidikan Agama Islam	Modul Desain Tujuan Pembelajaran PAI	Semester 1 T.A. 2008/2009
PMDI	S1 : Pendidikan Agama Islam	Modul PMDI	Semester 1 dan 2 T.A 2009/2010
Pengembangan Kurikulum	S1 : Pendidikan Agama Islam	Modul Kesiapan Belajar	T.A 2009/2010

### PENGALAMAN PENELITIAN

Tahun	Judul Penelitian	Ketua/Anggota Tim/Mandiri	Sumber Dana
2006	Persepsi Masyarakat Rantau Kuantan Terhadap Kematian Kanak-Kanak	Anggota	DIPA UIN Suska Riau
2013	Analisis Konten Kurikulum Pendidikan Diniyah Takmiliyah Awaliyah	Mandiri	Dipa UIN Suska Riau
2014	Membumikan Filosofi Motif Melayu Riau	Mandiri	Mandiri
2015	Pengembangan Diri Mahasiswa Sekitar Masjid Dalam Pemanfaatan Masjid Sebagai Media Pendidikan ( <i>Studi Kasus Pada Masjid Darul Amal Kecamatan Tampar Kota Pekanbaru</i> )	Mandiri	DIPA UIN Suska Riau

1. Dianggap mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dianggap mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KARYA ILMIAH

Tahun	Judul	Penerbit/Jurnal
2007	Rencana Kerja Pelaksanaan Tugas Pelayanan Administrasi Dalam Rangka Penerapan Komunikasi Efektif di Perkantoran	UIN Suska Riau
2008	Urgensi Tipologi Filsafat Pendidikan Islam Bagi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Inovasi Kurikulum	Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
2009	Meningkatkan Mutu Pendidikan Tinggi Melalui Pendekatan Sistem	Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
2009	Visi Cerdas Penuntut Ilmu	Buku Suska Press
2009	Kedudukan dan Hak Perempuan dalam Perspektif Islam	Jurnal Marwah : Jurnal Perempuan, Agama, dan Jender. Vol VII, No.2, Juli-Desember 2008.
2009	Nilai-nilai Multi Kultural di Dunia Pendidikan Menurut Al-Qur'an	Jurnal Sosial Budaya, Pusat Penelitian Sosial Budaya dan Pengembangan Pendidikan. Vol 6 Juli-Desember 2009
2013	Strategi Inovatif Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Untuk Membangun Karakter Mulia	Jurnal Potensia, Vol 12, Desember 2013
2013	Telaah Dan Perkembangan Kurikulum	Buku, Aswaja Pressindo, Yogyakarta
2013	Peningkatan Mutu Pendidikan Tinggi Melalui Pendekatan Sistem	Jurnal Wacana Umat. Vol. V, No. 2, Desember 2013 ISSN 1978-855X

## PERAN/PRESTASI DALAM KEGIATAN KEMAHASISWAAN/MASYARAKAT

Tahun	Jenis>Nama Kegiatan	Peran/prestasi	Tempat
1997	Lomba Baca Puisi Milad IAIN	Harapan I	IAIN Suqa Pekanbaru
1997	Lomba Baca Puisi Perkemahan Wirakarya Pramuka IAIN Se-Indonesia	Juara I	IAIN Ar-Raniri Di Aceh
2000	Lomba Baca Puisi Ramadhan Fair SKA	Juara II	Mall SKA Pekanbaru
2007/2010	Gerakan Pramuka Gugus Depan	Pembina	UIN Suska Riau
2005/2014	Yayasan Ashriyah Madani	Bendahara	Pekanbaru
2014	Pelatihan Menjadi Master Of Ceremony "MC"	Ketua Panitia Dan Pelatih Utama	PDTA Asy-Syakirin Pekanbaru
2014	Pelatihan Membaca Puisi	Ketua Panitia Dan Pelatih Utama	PDTA Asy-Syakirin Pekanbaru

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## ORGANISASI PROFESI/ILMIAH/SOSIAL

Tahun	Jenis>Nama Organisasi	Jabatan/Jenjang Keanggotaan
2009/2010	Lembaga Penelitian dan Pengembangan Sains (LP2S) "Indera Sakti" Provinvi Riau	Anggota
2010/2014	Ikatan Alumni Jurusan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau	Ketua

## KELUARGA

Hubungan	Nama	Pekerjaan	Keterangan
-	-	-	-
Anak	Lauzanne Faizah Amini (Pr. 20 Tahun)	FEKON UIN SUSKA RIAU	
Anak	Falih Ahmad Amin (Lk. 17 Tahun)	SMK MUHAMMADIYAH 2 PEKANBARU	
Anak	Fatimah Zahra Amini (Pr. 11 Tahun)	SDN 155 PEKANBARU	
Anak	Syakira Afifah Amini (Pr. 10 Tahun)	SDN 155 PEKANBARU	
Anak	Abdullah Amin (Pr. 9 Tahun)	SDN 155 PEKANBARU	
Orang Tua			
Ayah	Prof. Dr. H. Zul Asyri LA.MA	UIN Suska Riau	Alm.
Ibu	Hj.Afrida Ombak	-	

Pekanbaru, 20 Juni 2022

Yang menyatakan,

**Gusma Afriani, S.Ag., M.Ag.**

- Hak Cipta Diindungi Undang-Undang
1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
  - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.